

PRODUK TULISAN | STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR

PERANCANGAN MUSEUM SEJARAH DI LASEM

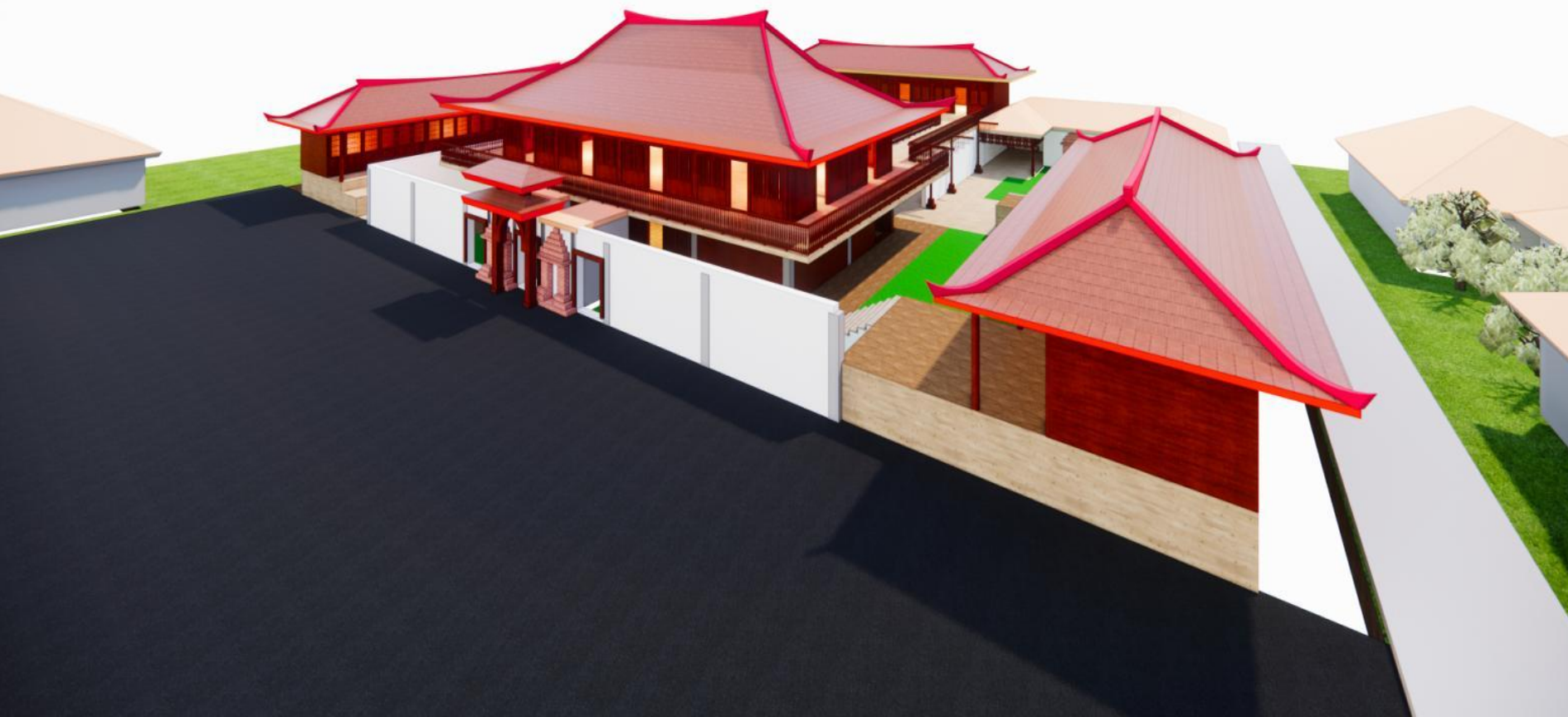
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR PADA FASAD DAN INTERIOR BANGUNAN

Oleh : Agung Wibowo

NIM :17512103

Pembimbing :

Hastuti Saptorini Ir. M.A.





LEMBAR PENGESAHAN

Proyek Akhir Sarjana yang Berjudul :

Bachelor Final Project

Perancangan Museum Sejarah di Lasem

Pendekatan Arsitektur Vernakular pada Fasad dan Interior Bangunan

Design of Lasem Historical Museum

Vernacular Architectural Approach to the Facade and Interior of Building

Nama Lengkap Mahasiswa : Agung Wibowo

Student Full Name

Nomor Mahasiswa : 17512103

Student Identification Number

Telah diuji dan disetujui pada : Yogyakarta, 05 Agustus 2022

Has been evaluated and agreed on : Yogyakarta, August 05th, 2022

Pembimbing

Supervisor

Hastuti Saptorini, Ir., M.A.

Penguji 1

1st Jury

Nensi Golda Yuli, Dr. Ing., S.T., M.T.

Penguji 2

2nd Jury

Johanita Anggia Rini, ST., MT., Ph.D.

Diketahui Oleh :

Acknowledge by

Ketua Jurusan Studi Sarjana Arsitektur :
Head of Architecture Undergraduated Program



Dr. Yulianto P. Prihatmaji, IPM., IAI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agung Wibowo
NIM : 17512103
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas : Universitas Islam Indonesia
Judul : Perancangan Museum Sejarah di Lasem
Pendekatan Arsitektur Vernakular pada Fasad dan Interior Bangunan

Menyatakan bahwa seluruh bagian dari karya ini adalah karya sendiri kecuali karya yang disebutkan sumber dan referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik seluruhnya ataupun sebagian dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk di gunakan bagi kepentingan pendidikan dan publikasi.

Semoga pernyataan ini dapat digunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 05 Agustus 2022



Agung Wibowo

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi karunia dan rahmatnya kepada saya sehingga bisa menyelesaikan tugas Studio Akhir Desain Arsitektur ini dengan baik dan lancar meskipun terdapat beberapa kendala atas itu.

Rasa terimakasih yang amat besar kepada orang tua saya yang selalu mendoakan dan memberi dukungan dikala saya sedang dititik terendah dalam proses pengerjaan tugas SADA ini. Tak luput juga kepada dosen pembimbing saya yang selalu sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya keranah yang lebih baik demi kelancaran tugas SADA ini. Terimakasih juga kepada dosen penguji saya yang senantiasa memberi saran dan masukan meskipun terkadang saya komplain atas itu. Jujur saya sangat berterimakasih banyak sekali lagi kepada orang tua saya, dosen pembimbing dan penguji saya atas pengertiannya menghadapi karakter seperti saya yang sering membandel dan terkadang tidak mau dikasih tau. Berkat beliau saya belajar untuk lebih mendengarkan karena itu yang bisa membuat saya bangun dan bangkit.

Terimakasih juga saya sampaikan kepada teman-teman dekat saya yang sudah mendukung dan menyemangati saya untuk melancarkan tugas SADA ini. Serta saya berterimakasih juga kepada pihak anggota Lasem Heritage yang bisa bekerja sama dalam tugas SADA saya ini. Meskipun terkadang sedikit merepotkan tetapi beliau tetap sabar untuk membantu mencarikan data terkait koleksi sejarah yang ada di Lasem.

Saya selaku penulis buku menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam karya saya. Untuk itu saran, masukan dan kritikan sangat membantu dalam penyempurnaan karya sehingga saya bisa mengambil nilainya sebagai bagian dari rasa membangun. Berharap juga karya saya bisa menjadi inspirasi dan bermanfaat bagi orang-orang yang pembacanya.

Penulis

// Agung Wibowo

Premise Design

Lasem is one of the sub-districts in the Rembang district, Central Java which is a strategic area located on the road and north coast (pantura). The majority of Lasem people work as fishermen and farmers and most of the others work as entrepreneurs and office employees. The diversity between religions in the Lasem area is very diverse, there are many people who embrace Islam and other religions such as Christianity, Catholicism, Hinduism, Buddhism, and Confucianism, as evidenced by the existence of places of worship from each religion that are still actively used for worship and are historical places commonly used as places of worship. a place to learn knowledge and research.

The Lasem area has been proposed as a national cultural area and will be dubbed the Lasem Pusaka because there are indeed many cultural relics from both prehistoric and post-prehistoric times. Cultural heritage that still exists is in the form of traditional culture, such as the existence of a written batik center that is still preserved until now, performing arts cultures such as dance and karawitan (Javanese traditional music). Art is an expression of the heart that becomes one in a place to develop talent. Lasem is an area that is still preserved for its art. The culture is in the form of historical relics such as artifacts.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	
KATA PENGANTAR	
<i>PREMIS DESIGN</i>	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I	01
PENDAHULUAN	01
1.1 Latar Belakang	01
1.1.1 Lasem dan konstelasi sekitar	01
1.1.2 Sejarah dan peninggalan kebudayaan maritim lasem	03
1.1.3 Sejarah dan peninggalan kebudayaan pecinan lasem	04
1.1.4 Sejarah dan peninggalan kebudayaan jawa majapahit dan islam mataram	06
1.1.5 Sisa peninggalan kebudayaan pra-sejarah	08
1.1.6 Arsitektur vernacular lasem.....	10
1.2 Rumusan Masalah	15
1.2.1 Permasalahan umum	15
1.2.2 Permasalahan khusus	15
1.3 Tujuan dan sasaran	15
1.3.1 Tujuan	15
1.3.2 Sasaran	15
1.4 Rangka Permasalahan.....	16
1.5 Metoda Perancangan	18
1.6 Lingkup Batas Perancangan	19
1.7 Metoda Uji Desain.....	20
BAB II	21

KAJIAN PERANCANGAN	21
2.1 Kajian Tema Perancangan	21
2.1.1 Kajian konteks site dan bangunan heritage	21
2.1.2 Kajian bangunan museum	25
2.1.3 Kajian arsitektur vernakular	30
2.1.4 Kajian edukasi dan interaktif	37
2.1.5 Kajian presedent	40
BAB III.....	41
EKSPLORASI PEMECAH PERSOALAN	41
3.1 Eksplorasi konsep konteks site	42
3.2 Eksplorasi konsep tema perancangan	43
3.2.1 Storyline museum	43
3.3 Eksplorasi konsep fungsi bangunan	51
3.3.1 Kebutuhan ruang	51
3.3.2 Zonasi area	53
3.3.3 Gubahan masa bangunan	54
3.4 eksplorasi figuratif rancangan	55
BAB IV	56
KONSEP SKEMATIK DESAIN	56
4.1 Rancangan skematik siteplan	56
4.2 Skematik rancang bangunan	57
4.3 Skematik selubung bangunan	62
4.4 Skematik Interior dan Eksterior	63
4.5 Skematik Infrastruktur Bangunan	65
4.6 Hasil uji desain	70
BAB V	74
HASIL RANCANG dan UJI DESAIN	74

5.1 Situasi	74
5.2 Siteplan	75
5.3 Denah	76
5.4 Potongan	89
5.5 Tampak	96
5.6 Rencana infrastruktur bangunan	102
5.7 Interior dan eksterior	113
BAB VI	127
EVALUASI	127
6.1 Transformasi story line pada denah museum	127
6.2 Layout interior museum	134
6.3 Situasi eksterior museum	136
DAFTAR PUSTAKA	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Lasem	01
Gambar 1.2 Kawasan masjid Lasem	01
Gambar 1.3 Klenteng cu an kiong	02
Gambar 1.4 Vihara ratavana arama.....	02
Gambar 1.5 Tempat penyelundupan candu lawang ombo	03
Gambar 1.6 Daerah maritim Dasun Lasem	03
Gambar 1.7 Peninggalan kramik china	05
Gambar 1.8 Gerabah kuno	05
Gambar 1.9 Wajan lilin batik	05
Gambar 1.10 Dokumen sejarah rumah nyah Lasem	05
Gambar 1.11 Arca nandi	06
Gambar 1.12 Jambangan	06
Gambar 1.13 Penjual kuliner lontong tuyuhan	08
Gambar 1.14 Makanan kuliner lontong tuyuhan	08
Gambar 1.15 Gerabah kuno	09
Gambar 1.16 Kerangka manusia purba	09
Gambar 1.17 Gerbang utama rumah china Lasem	11
Gambar 1.18 Fasad bangunan china Lasem	11
Gambar 1.19 Fasad bangunan china Lasem	12
Gambar 1.20 Fasad bangunan china Lasem	12
Gambar 1.21 Fasad bangunan china Lasem	12
Gambar 1.22 Ornamen bangunan china Lasem	12
Gambar 1.23 Gerbang bangunan china Lasem	13
Gambar 1.24 Bangunan china Lasem	13
Gambar 1.25 Fasad bangunan Lasem	13
Gambar 1.26 Struktur atap bangunan china Lasem	13

Gambar 1.27 Althar tionghoa	14
Gambar 1.28 Althar tionghoa	14
Gambar 1.29 Kawasan hetitage Lasem	19
Gambar 1.30 Gerbang peranakan rumah tionghoa	19
Gambar 2.1 Peta kawasan heritage	23
Gambar 2.2 Peta dan situasi rencana kawasan site desain	24
Gambar 2.3 Dokumen fotografi	28
Gambar 2.4 Koin china	28
Gambar 2.5 Museum hirshorm washington DC	28
Gambar 2.6 Pola linier	29
Gambar 2.7 Pola grid	29
Gambar 2.8 Pola sentral	29
Gambar 2.9 Tata masa bangunan tionghoa	31
Gambar 2.10 Tata masa bangunan tionghoa Lasem	31
Gambar 2.11 Bentuk atap bangunan tionghoa Lasem	32
Gambar 2.12 Bentuk atap bangunan tionghoa Lasem	32
Gambar 2.13 Bentuk atap bangunan tionghoa	32
Gambar 2.14 Bentuk struktur bangunan tionghoa Lasem	33
Gambar 2.15 Bentuk struktur bangunan tionghoa Lasem	33
Gambar 2.16 Ornamen pada bangunan tionghoa	34
Gambar 2.17 Bentuk pintu masuk utama bangunan tionghoa Lasem	35
Gambar 2.18 Gerbang rumah tionghoa sumbergirang Lasem	35
Gambar 2.19 Kelenteng cu an kiong Lasem	35
Gambar 2.20 Gerbang peranakan rumah tionghoa	35
Gambar 2.21 Ornamen pada atap bangunan tionghoa	36
Gambar 2.22 Bentuk atap rumah tionghoa Lasem	36
Gambar 2.23 Bentuk atap rumah tionghoa Lasem	36

Gambar 2.24 Bentuk atap rumah tionghoa Lasem	36
Gambar 2.25 Experience museum situation	39
Gambar 2.26 ARMA museum bali	40
Gambar 2.27 Aktifitas ARMA museum bali	40
Gambar 2.28 Yasuhara wooden bridge	41
Gambar 3.1 Eksplorasi konsep	42
Gambar 3.2 Sketsa interior batas koleksi	43
Gambar 3.3 Sketsa interior pajangan	43
Gambar 3.4 Sketsa interior 3D	43
Gambar 3.5 Sketsa situasi museum	44
Gambar 3.6 Visualisasi suasana museum	45
Gambar 3.7 Diagram storyline museum	46
Gambar 3.8 Sketsa area pertunjukan	48
Gambar 3.9 Sketsa koleksi batik	49
Gambar 3.10 Tabel kebutuhan ruang	51
Gambar 3.11 Tabel standar kebutuhan ruang	52
Gambar 3.12 Zonasi museum	53
Gambar 3.13 Gubahan masa bangunan	54
Gambar 3.14 Figurasi rancangan	55
Gambar 4.1 Skematik site plan	56
Gambar 4.2 Denah koleksi utama	57
Gambar 4.3 Denah koleksi jawa majapahit dan islam mataram	58
Gambar 4.4 Denah koleksi tionghoa	59
Gambar 4.5 Denah koleksi tionghoa	59
Gambar 4.6 Denah koleksi pra-sejarah	60
Gambar 4.7 Tampak keseluruhan bangunan	61
Gambar 4.8 Material Kayu	62

Gambar 4.9 Material bata	62
Gambar 4.10 Material tegel lasem	62
Gambar 4.11 Gubahan masa bangunan	62
Gambar 4.12 Interior bangunan museum	63
Gambar 4.13 Eksterior bangunan museum.....	64
Gambar 4.14 Skematik struktur bangunan museum	65
Gambar 4.15 Skematik rencana utilitas	66
Gambar 4.16 Skematik rencana penempatan APAR dan CCTV.....	67
Gambar 4.17 Rencana barrier free.....	69
Gambar 4.18 Tabel kuisisioner.....	70
Gambar 4.19 Tabel kuisisioner	71
Gambar 4.20 Tabel kuisisioner	72
Gambar 4.21 Tabel kuisisioner	73
Gambar 5.1 Situasi	74
Gambar 5.2 Siteplan	75
Gambar 5.3 Detail koleksi spirit of religion	76
Gambar 5.4 Denah ruang koleksi spirit of religion	77
Gambar 5.5 Denah lantai 2	78
Gambar 5.6 Detail koleksi influential figure	79
Gambar 5.7 Denah ruang koleksi influential figure	80
Gambar 5.8 Detail koleksi historical evidence	81
Gambar 5.9 Denah ruang koleksi historical evidence	82
Gambar 5.10 Denah koleksi gethering culture	83
Gambar 5.11 Detail koleksi social and economic	84
Gambar 5.12 Denah ruang koleksi social and economic	85
Gambar 5.13 Denah lantai 2	86
Gambar 5.14 Detail koleksi other historical remains	87

Gambar 5.15 Denah ruang koleksi other historical remains	88
Gambar 5.16 Potongan ruang spirit of religion	89
Gambar 5.17 Potongan ruang influential figure	90
Gambar 5.18 Potongan ruang historical evidence	91
Gambar 5.19 Potongan ruang social and economic	92
Gambar 5.20 Potongan ruang other historical remains	93
Gambar 5.21 Potongan ruang komersial	94
Gambar 5.22 Siteplan museum	95
Gambar 5.23 Tampak utara bangunan spirit of religion	96
Gambar 5.24 Tampak barat bangunan spirit of religion	96
Gambar 5.25 Tampak timur bangunan spirit of religion	96
Gambar 5.26 Tampak selatan bangunan spirit of religion	96
Gambar 5.27 Tampak utara bangunan influential figure	97
Gambar 5.28 Tampak barat bangunan influential figure	97
Gambar 5.29 Tampak timur bangunan influential figure	97
Gambar 5.30 Tampak selatan bangunan influential figure	97
Gambar 5.31 Tampak utara bangunan historical evidence	98
Gambar 5.32 Tampak barat bangunan historical evidence	98
Gambar 5.33 Tampak timur bangunan historical evidence	98
Gambar 5.34 Tampak selatan bangunan historical evidence	98
Gambar 5.35 Tampak utara bangunan social and economic	99
Gambar 5.36 Tampak barat bangunan social and economic	99
Gambar 5.37 Tampak timur bangunan social and economic	99
Gambar 5.38 Tampak selatan bangunan social and economic	99
Gambar 5.39 Tampak utara bangunan other historical remains	100
Gambar 5.40 Tampak barat bangunan other historical remains	100
Gambar 5.41 Tampak timur bangunan other historical remains	100

Gambar 5.42 Tampak selatan bangunan other historical remains	100
Gambar 5.43 Tampak utara bangunan komersial	101
Gambar 5.44 Tampak timur bangunan komersial	101
Gambar 5.45 Tampak barat bangunan komersial	101
Gambar 5.46 Tampak selatan bangunan komersial	101
Gambar 5.47 Rencana kolom	102
Gambar 5.48 Rencana kolom	103
Gambar 5.49 Rencana kolom	104
Gambar 5.50 Rencana pondasi	105
Gambar 5.51 Rencana pondasi	106
Gambar 5.52 Rencana pondasi	107
Gambar 5.53 Rencana utilitas	108
Gambar 5.54 Rencana sprinkler	109
Gambar 5.55 Rencana perletakan APAR	110
Gambar 5.56 Rencana barrier free	111
Gambar 5.57 Rencana penempatan CCTV	112
Gambar 5.58 Interior	113
Gambar 5.59 Interior	114
Gambar 5.60 Interior	115
Gambar 5.61 Interior	116
Gambar 5.62 Interior	117
Gambar 5.63 Interior	118
Gambar 5.64 Interior	119
Gambar 5.65 Interior non koleksi	120
Gambar 5.66 Eksterior	121
Gambar 5.67 Eksterior	122
Gambar 5.68 Eksterior	123

Gambar 5.69 Eksterior	124
Gambar 5.70 Eksterior	125
Gambar 5.71 Eksterior	126
Gambar 6.1 Storyline museum	127
Gambar 6.2 Storyline museum	128
Gambar 6.3 Konfigurasi koleksi museum pada denah spirit of religion	129
Gambar 6.4 Konfigurasi koleksi museum pada denah influential figure.....	130
Gambar 6.5 Konfigurasi koleki museum pada denah historical evidence	131
Gambar 6.6 Konfigurasi koleksi museum pada denah social and economic	132
Gambar 6.7 Konfigurasi koleksi museum pada denah other historical remains	133
Gambar 6.8 Layout interior koleksi	134
Gambar 6.9 layout interior koleksi	135
Gambar 6.10 Suasana eksterior	136

PENDAHULUAN

01

- **Latar Belakang**
- **Rumusan Masalah**
- **Rangka Permasalahan**
- **Metoda Perancangan**
- **Lingkup Batas Perancangan**
- **Metoda Uji Desain**

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Lasem dan Konstelasi sekitar

Lasem adalah salah satu wilayah kecamatan yang berada di daerah kabupaten Rembang, Jawa Tengah yang merupakan wilayah strategis berada di jalan dan pesisir pantai utara (pantura). Luas wilayah Kabupaten Rembang 101.408 Ha merupakan wilayah Kabupaten yang cukup luas dibandingkan dengan Kabupaten atau kota lainnya di Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Lasem merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah kabupaten Rembang yang mempunyai luas wilayah mulai dari pesisir laut Jawa hingga ke selatan. Disebelah timur terdapat gunung Lasem. Wilayahnya seluas 4.504 ha. 505 ha diperuntukkan sebagai pemukiman, 281 ha sebagai lahan tambak, 624 ha sebagai hutan milik negara. Mayoritas masyarakat Lasem berprofesi sebagai nelayan dan petani serta sebagian besar lainnya berprofesi sebagai wirausaha dan pegawai kantor.



Gambar 1.1. Peta lasem

Sumber : google maps



Gambar 1.2. Kawasan masjid lasem

Sumber : <https://assets.pikiran-rakyat.com/crop/0x0:1080x712/x/photo/2020/10/05/1750854205.jpg>



Gambar 1.3. Klenteng cu an kiong

Sumber :

<https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/1/17/Lassem.jpg>



Gambar 1.4. Vihara ratavana arama

Sumber :

<https://visitjawatengah.jatengprov.go.id/assets/images/5175fa1d-8746-4652-b7b7-0bfc13e8f5f9.jpg>

Salah satu pusat sejarah yang ada di daerah kabupaten Rembang adalah Lasem. Lasem dijadikan sebagai wilayah pusaka karena memiliki banyak cerita dan peninggalan sejarah kebudayaan yang masih dilestarikan. Peninggalan kebudayaan fisik seperti peninggalan benda-benda bersejarah abad ke-14 pada peninggalan sejarah maritime, pecinan, Jawa Majapahit dan Islam Mataram, sampai dengan peninggalan situs-situs prasejarah seperti situs Austronesia, situs megalitik Adon Ayam dan situs purbakala Plawangan.

Selain peninggalan kebudayaan fisik terdapat juga peninggalan kebudayaan non-fisik seperti kesenian yang berupa tari-tarian tradisional dan karawitan serta kerajinan gerabah, batik serta kuliner tradisional yang masih bisa ditemui di Lasem. Hal ini merupakan bagian dari potensi Lasem yang bisa dimanfaatkan sebagai wadah pembelajaran masyarakat luar untuk mengetahui sejarah Lasem itu sendiri.

1.1.2 Sejarah dan peninggalan kebudayaan maritime Lasem

Di dalam buku yang ditulis oleh M. Makrom Unjiya 2008 yang berjudul Lasem Negeri Dampoawang menjelaskan bahwa Lasem memiliki aliran sungai yang menghubungkan antara laut dengan wilayah pedalaman yang berada di daratan Lasem yang merupakan akses perdagangan pada zaman dahulu yang dilakukan oleh para masyarakat luar yang bermigrasi di Lasem seperti masyarakat tionghoa dan eropa. Daerah pedalaman ini berlokasi disekitaran Gurung argopuro, gunung poegel dan daerah pamotan. Disana terdapat juga Pelabuhan yang digunakan sebagai penyandaran kapal yang mengangkutan barang dagangan.



Gambar 1.5. Tempat penyelundupan candu lawang ombo

Sumber : <https://cdn.krjogja.com/wp-content/uploads/2020/02/kuno.jpg>

Gambar 1.6. Daerah maritime dasun lasem

Sumber : <http://dasun.desa.id/wp-content/uploads/sites/549/2017/03/images.jpg>

Namun untuk saat ini aliran sungai tersebut sudah tidak bisa digunakan sebagai akses jalan kapal menuju laut dikarenakan adanya pendangkalan pada area sungai tersebut. Dahulu masyarakat lokal dipekerjakan sebagai pembuat kapal oleh masyarakat eropa dan tionghoa sehingga kebiasaan tersebut menjadi budaya yang masih ada sampai sekarang beberapa masyarakat lokal masih bekerja membuat kapal yang bisa ditemukan diwilayah pesisir pantai utara. Adapun peninggalan seperti jangkar dampo awang serta rumah yang digunakan sebagai penyelundupan barang dagang dalam hal ini adalah candu.

1.1.3 Sejarah dan peninggalan kebudayaan pecinan Lasem.

Dalam buku yang disusun oleh Sugeng Riyanto, Agni Sesaria Moctar, Hery Priswanto, Alifah dan Putri Novita Taniardi yang berjudul Lasem Dalam Rona Sejarah Nusantara menjelaskan bahwa Masyarakat tionghoa sudah bermigrasi di Lasem sejak abad 14 sampai 15 dimana pada saat itu merupakan momen datangnya armada besar Laksamana Ceng Ho ke Jawa sebagai duta politik kekaisaran China dimasa Dinasti Ming yang ingin membina hubungan bilateral kepada Majapahit terutama di bidang kebudayaan dan perdagangan di negeri tersebut. Mereka juga mendapatkan kelegalitasan untuk melakukan kegiatan aktivitas perniagaan dan kemudian mereka menetap dalam jangka waktu yang lama di daerah pesisir laut jawa dalam kasus ini adalah pesisir Lasem (lao sam) sampai turun temurun dari generasi ke generasi sampai sekarang.



Gambar 1.7. Peninggalan kramik china

Sumber : dokumen pribadi, 2022



Gambar 1.8. Gerabah kuno

Sumber : dokumen pribadi, 2022



Gambar 1.9. Wajan lilin batik

Sumber : dokumen pribadi, 2022



Gambar 1.10. Dokumen sejarah rumah nyah lasem

Sumber : dokumen pribadi, 2022

Peninggalan seperti benda-benda keramik merupakan peninggalan kebudayaan china atau tionghoa pada masa migrasi perdagangan di zaman dulu. Sebagian motif dan corak keramik terdapat lambang Naga yang mana menurut kepercayaan masyarakat tionghoa Naga merupakan simbol dari sesuatu hal yang baik. Seperti kebenaran, keberuntungan, kebaikan, kekuatan dan kemakmuran. Sebagian besar peninggalan benda keramik ini ditemukan di desa pancur dan ditemukan di sekitar Kawasan masjid jami Lasem pada saat renovasi pembangunan.

1.1.4 Sejarah dan peninggalan kebudayaan jawa majapahit dan islam mataram Lasem

Avif Arfianto Purwoko Utomo dalam jurnalnya yang berjudul Potensi Bahari Lasem sebagai Sejarah Maritim Lokal menjelaskan bahwa Kerajaan vassal majapahit dijuluki sebagai kerajaan Lasem sudah ada pada tahun 1351 M dan tercatat pada piagam singosari. Lasem merupakan satu dari delapan mandala (daerah bawahan atau kerajaan kecil otonom) yang letaknya dipenjuru kerajaan majapahit. Banyak dari majapahit yang menguasai lasem di era kekuasaan adipati wiranaga dan sebagian besar memeluk agama hindu-budha.



Gambar 1.11. Arca nandi

Sumber :

<https://www.facebook.com/bhrelasem/photos/pcb.919930898396482/919930835063155/>

Gambar 1.12. Jambangan

Sumber : [http://idsejarah.net/wp-](http://idsejarah.net/wp-content/uploads/2016/10/DSC_0207-1024x681.jpg)

content/uploads/2016/10/DSC_0207-1024x681.jpg

Namun setelah itu terjadi akulturasi budaya kepercayaan sehingga sebagian besar masyarakat memeluk islam yaitu setelah dipimpin oleh kekuasaan wiranagara yang mana wiranagara pada saat itu menikah dengan puteri maloka yang merupakan anak dari sunan ampel dan kakak perempuan sunan bonang. Sehingga pada tahun 1616 Lasem menjadi daerah bebas dan ditakhlukan oleh Sultan Agung dari kerajaan islam mataram. Lokasi Lasem menjadi wilayah sebuah kadipaten dan perekonomian penting. Dari pengaruh dari kedua kerajaan inilah meninggalkan sebuah budaya sejarah baik dari peninggalan benda seperti arca nandi, arca ganesa, arca anjing, perhiasan abad 14-15 serta kesenian musik berupa karawitan (gending pathet dan sampak Lasem).

Adapun peninggalan kebudayaan yang berasal dari kerajaan islam mataram berupa kuliner tradisional yaitu lontong tuyuhan. Menurut cerita dari bapak katemin selaku penjual lontong tuyuhan sejak tahun 1981 mengatakan bahwa cerita berawal dari sunan bonang atau Raden Makdum Ibrahim yang sedang menyebarkan agama islam di pulau jawa dalam hal ini di wilayah Lasem. Beliau bertemu dengan seseorang yang bernama Blancak ngilo yang selalu memusuhinya. Blancak ngilo orang yang membenci sunan bonang dan suka membuat gaduh di daerah tersebut.

Namun Blancak ngilo selalu menghindar jika sunan bonang ingin menemukinya. Sehingga sunan bonang mempunyai cara unik dengan menangkap secara sembunyi-sembunyi kepada Blancak ngilo. Ketika Blancak ngilo sedang berada disawah dan sedang makan lontong kuah disergaplah oleh sunan bonang pada saat itu. Kemudian karena takut Blancak ngilo lari terbirik-birik sampai terkencing-kencing juga celananya akhirnya sunan bonang mengatakan bahwa kelak besok daerah ini akan ramai dan disebut dengan sebutan tuyuhan yang merupakan kata serapan dari uyuhan atau tempat Blancak ngilo lari ketakutan hingga terkencing-kencing (Galuh Sitaresmi, 2011).



Gambar 1.13. Pejual kulinet lontong tuyuhan

Sumber :
<https://ceritakain.files.wordpress.com/2012/10/tuyuhan1.jpg>

Gambar 1.14. kuliner lontong tuyuhan

Sumber :
<https://asset.kompas.com/data/photo/2017/02/21/1500199Lontong-Tuyuhan-2780x390.JPG>

1.1.5 Sisa peninggalan kebudayaan pra-sejarah Lasem

Dalam buku yang disusun oleh Drs. Yusliani Noor, M. Pd. Dan Mansyur, S. Pd, M. Hum yang berjudul Menelusuri Jejak-jejak Masa lalu di Indonesia menjelaskan bahwa Pra-sejarah adalah istilah yang digunakan sebagai rujukan masa sejarah sebelum adanya catatan sejarah yang berupa tulisan ditemukan. Biasanya peninggalan seperti ini berupa fosil, artefak dan fitur (gejala adanya indikasi aktifitas pada masa lampau). Letak geografis daerah rembang merupakan daerah yang

berada di sepanjang jalan pesisir pantai utara yang mana memiliki indikasi adanya aktifitas dimasa lampau yg dilakukan oleh orang-orang terdahulu.



Gambar 1.15. Gerabah kuno

Sumber : https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcS3rKx5WrPOiNZAZHvplhNPCGuW9OTCtL7I28Xouh-jAgRnyYn3r5iAvTsW_jnLLogOhYc&usqp=CAU



Gambar 1.16. Kerangka manusia purba

Sumber : <https://idsejarah.net/wp-content/uploads/2016/09/museum3-681x383-1.jpg>

Dikuktikan dengan adanya beberapa situs yang ditemukan seperti situs austronesia, situs megalitik adon ayam dan situs purbakala plawangan yang mana menurut peneliti senior Arkenas Profesor Truman Simanjuntak pada laman portal berita kabupaten Rembang pengungkapan bahwa sejarah masa lalu situs Plawangan bisa memberikan kebanggaan kepada masyarakat Rembang. Karena 2000 tahun lalu nenek moyang telah menghuni wilayah Rembang. Selain itu DNA masyarakat pulau jawa ternyata sama dengan DNA nenek moyang yang tinggal di Plawangan.

Dalam arkeologi, artefak berkaitan dengan peninggalan dari masa lampau. Adanya peninggalan sejarah inilah yang akan dijadikan sebagai objek pada pembuatan museum nantinya. Artefak yang ditemukan antara lain berupa benda-benda logam, lukisan, kramik, gerabah serta dokumen-dokumen penting tokoh sejarawan Lasem. Peninggalan- peninggalan benda tersebut masih tersimpan didalam bangunan pemilik yang merupakan bangunan terdahulu yang diwariskan dari cucu ke cucu. Namun sebagian besar bangunan ini sudah ditinggalkan oleh pemiliknya dan diserahkan kepada pengelola Yayasan Lasem Heritage untuk dikelola. Namun Lasem sendiri belum memiliki tempat khusus penyimpanan barang-barang sejarah seperti museum.

Menurut Sri Soejatmi museum merupakan Sebuah lembaga yang memiliki tugas melestarikan dan juga mewariskan budaya dengan cara mengumpulkan, memiliki, merawat, memamerkan, dan juga mengomunikasikannya kepada masyarakat. ICOM (International Council of Museum) mengatakan bahwa museum adalah lembaga non profit yang memiliki sifat permanen untuk memberi pelayanan terhadap masyarakat dan perkembangannya, yang terbuka untuk umum, yang memiliki tugas untuk mengumpulkan, meneliti, melestarikan, mengomunikasikan, serta memamerkan warisan dari sejarah manusia. Adanya potensi tersebut bisa dijadikan bahan edukasi masyarakat luar yang ingin belajar mengenai sejarah Lasem termasuk kebudayaannya.

1.1.6 Arsitektur vernacular Lasem

Dari banyaknya pengaruh budaya dan kebiasaan yang disebarkan oleh orang-orang terdahulu seperti pengaruh budaya masyarakat tionghoa bermigrasi ke Indonesia terutama untuk berdagang pada abad ke 14 hingga terjadi perkawinan budaya yang berdampak pada alkulturasi arsitektural bangunan Lasem dimana terdapat juga bangunan yang berarsitektur vernacular yang memiliki ciri khas pada masing-masing bangunan. Arsitektur vernacular adalah gaya bangunan yang disesuaikan dengan budaya masyarakat lokal dan ketersediaan bahan dilingkungan tersebut. Tipologi bangunan yang berciri khas jawa majapahit dan islam

mataram serta tionghoa atau dikenal sebagai maritim pecinan banyak sekali ditemukan di Lasem dan masih bertahan sampai sekarang.



Gambar 1.17. Gerbang utama rumah china lasem

Sumber : dokumen pribadi, 2022



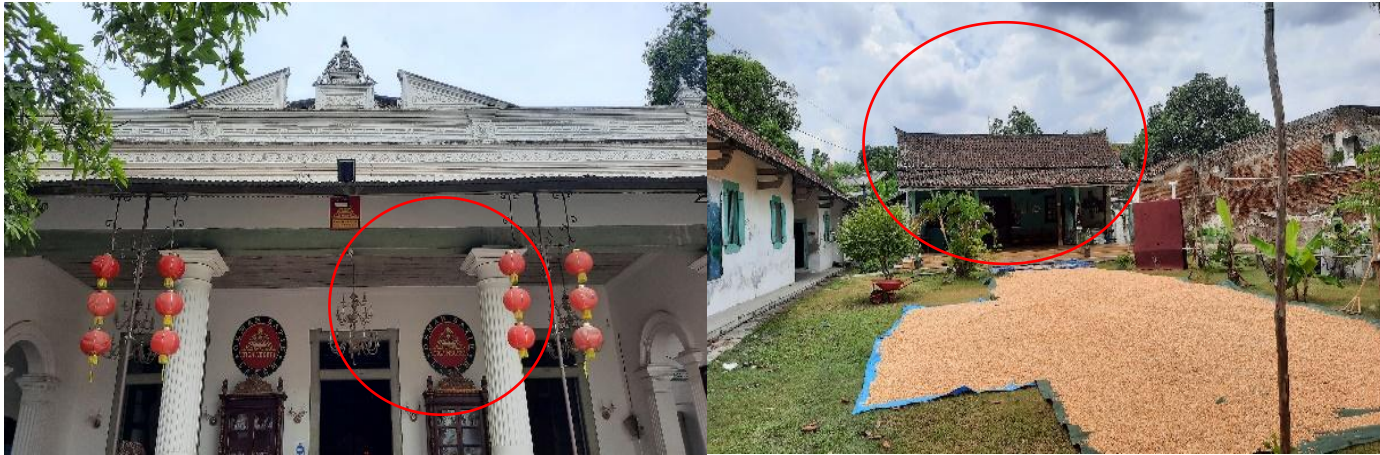
Gambar 1.18. Fasad bangunan china lasem

Sumber : dokumen pribadi, 2022

Adapun ciri arsitektur vernacular seperti menggunakan material yang tersedia di dalam lingkungannya dan biasanya tidak sama sekali memanfaatkan bahan dari luar daerah. Penggunaan material seperti kayu jati yang digunakan pada struktur bangunan, terutama pada struktur atap yang mana material kayu jati banyak ditemui di Lasem terutama salah satu wilayah Lasem yaitu Binangun. gaya arsitektur vernacular biasanya tidak menggunakan mesin-mesin berat, namun hanya menggunakan teknologi sederhana dalam pembangunannya.

Pembangunannya berdasarkan kondisi lokasi setempat, misalkan jika di daerah yang memiliki kondisi lokasi yang berada di pegunungan maka bangunan tersebut menggunakan jerami dan kayu agar terasa hangat dan nyaman untuk ditempati karena mudah ditemukan disekitar lokasi bangunan. Begitu juga dengan kondisi bangunan yang berada di Lasem, bangunan-bangunan tersebut sudah tercampur alkulturasi budaya lokal seperti bangunan bergaya tionghoa namun disertai dengan struktur dan ornamen

jawa sehingga terjadi alkulturasi menjadi suatu gaya bangunan baru serta memiliki nilai tradisi dan budaya yang sangat kental dan khas dari daerah tersebut.



Gambar 1.19. Fasad bangunan china lasem

Sumber : dokumen pribadi, 2022

Gambar 1.20. Fasad bangunan china lasem

Sumber : dokumen pribadi, 2022



Gambar 1.21. Fasad bangunan china lasem

Sumber : dokumen pribadi, 2022

Gambar 1.22. Ornament bangunan china lasem

Sumber : dokumen pribadi, 2022

Terlihat juga dari fasad bangunan yang berarsitekturkan vernacular di Lasem ini sebagian besar bangunannya memiliki rupa china namun unsur jawanya juga terlihat. Ciri khas bangunan China adalah memiliki tembok yang solit pada bangunan serta pembatas rumah seperti pagar yang mengelilingi bangunan karena menurut budaya orang china sendiri mereka sangat mengutamakan privasi. Sehingga orang china membuat pembatas rumah yang solit sampai rumah utama yang berada didalam pembatas tersebut tidak terlihat dari luar.



Gambar 1.23. Gerbang bangunan china lasem

Sumber : dokumen pribadi, 2022



Gambar 1.24. Bangunan china lasem

Sumber : dokumen pribadi, 2022



Gambar 1.25. Fasad bangunan china lasem

Sumber : dokumen pribadi, 2022



Gambar 1.26. Struktur atap bangunan china lasem

Sumber : dokumen pribadi, 2022

Namun ketika sudah masuk kedalam rumah inti terdapat alikuturasi bangunan antara jawa dan chinanya terlihat pada fasad bangunan. Unsur jawa terlihat dari struktur dan bentukan pada atap bangunannya yang berbentuk limasan yang merupakan ciri khas jawa tradisionalnya. Sedangkan unsur chinanya sendiri terlihat selain pada ornamennya tetapi juga pada penempatan ruangan didalam bangunan itu sendiri. Ruang tengah digunakan sebagai tempat sembahyang atau beribadah terlihat juga terdapat penempatan altar.



Gambar 1.27. Altar tionghoa

Sumber : dokumen pribadi, 2022



Gambar 1.28. Altar tionghoa

Sumber : dokumen pribadi, 2022

Altar adalah media untuk sembahyang atau beribada masyarakat tionghoa kepada dewa-dewi yang dipercayainya dan altar juga digunakan sebagai simbol yang dipercayai bisa mengusir suatu keburukan didalam rumah tersebut seperti kesialan dan lain sebagainya. Serta sebelah kanan dan kiri dari ruang tengah tersebut merupakan ruang istirahat atau kamar. Didalam pembatas bangunan pada tipologi bangunan china yang ada di Lasem memiliki beberapa masa bangunan selain bangunan inti itu sendiri yang mana berfungsi sebagai dapur dan kamar. Ciri khas budaya pada bangunan cina adalah dapur yang berada di luar bangunan inti dan kamar yang berada diluar bangunan inti digunakan sebagai tempat tinggal untuk keturunannya sebelum dia memiliki bangunan tempat tinggal sendiri.

1.2 Rumusan Permasalahan

Adapun rumusan masalah dalam penyusunan proposal Perancangan Museum Sejarah di Lasem Sebagai Pendekatan Arsitektur Vernakular ini yaitu sebagai berikut :

1. Permasalahan Umum
 - a. Bagaimana merancang museum sejarah Lasem yang edukatif dan interaktif ?
2. Permasalahan khusus
 - a. Bagaimana merancang fasad dan interior bangunan dengan pendekatan arsitektur vernakular sebagai ekspresi bangunan sejarah kebudayaan Lasem?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun Tujuan dalam penyusunan proposal Perancangan Museum Sejarah di Lasem Sebagai Pendekatan Arsitektur Vernakular ini yaitu sebagai berikut :

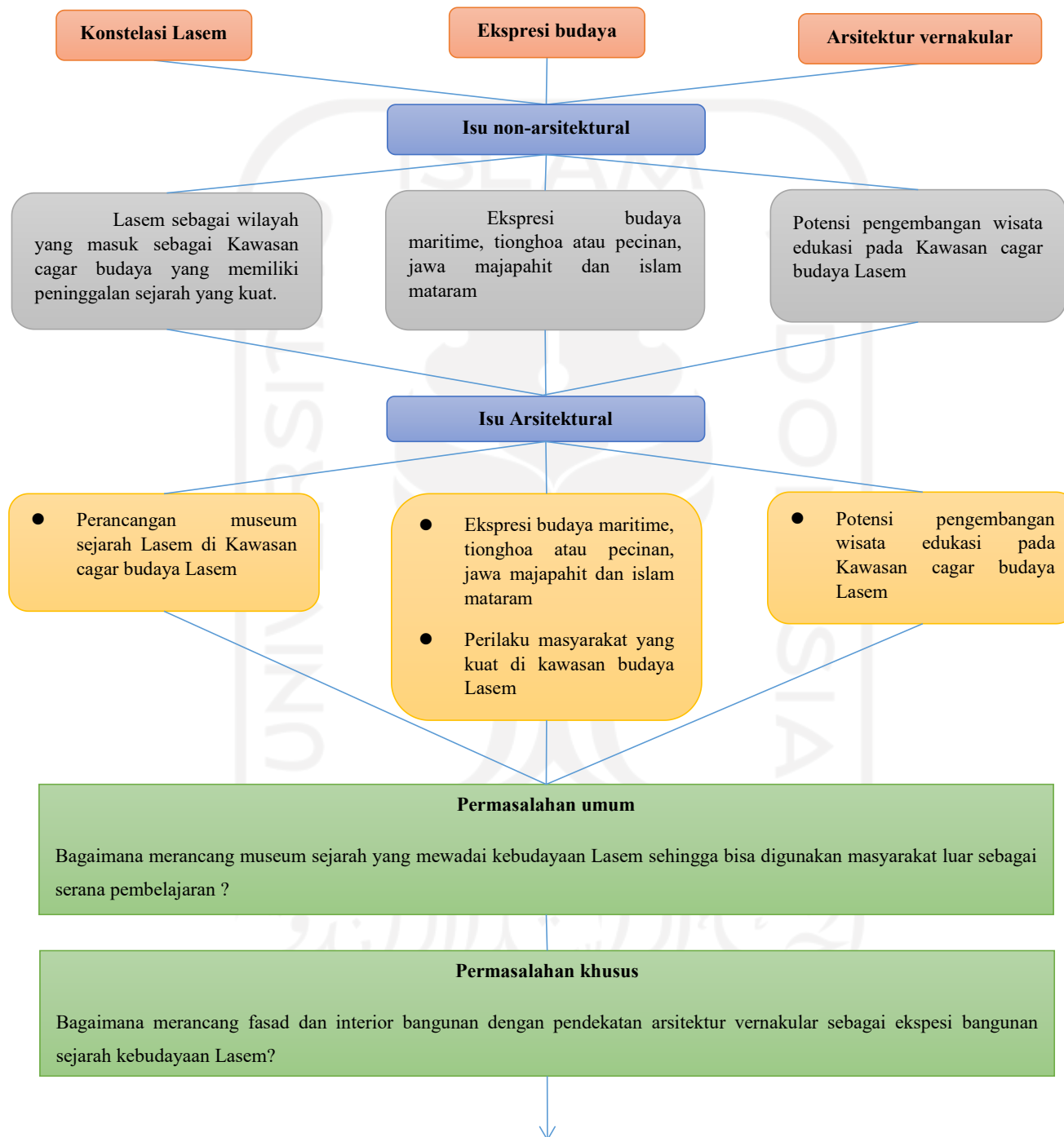
1. Tujuan Umum
 - a. Mewadahi masyarakat luar yang ingin belajar mengenai sejarah kebudayaan Lasem.
2. Tujuan Khusus
 - a. Museum sejarah sebagai ekspresi sejarah peninggalan kebudayaan dan arsitektur vernacular Lasem

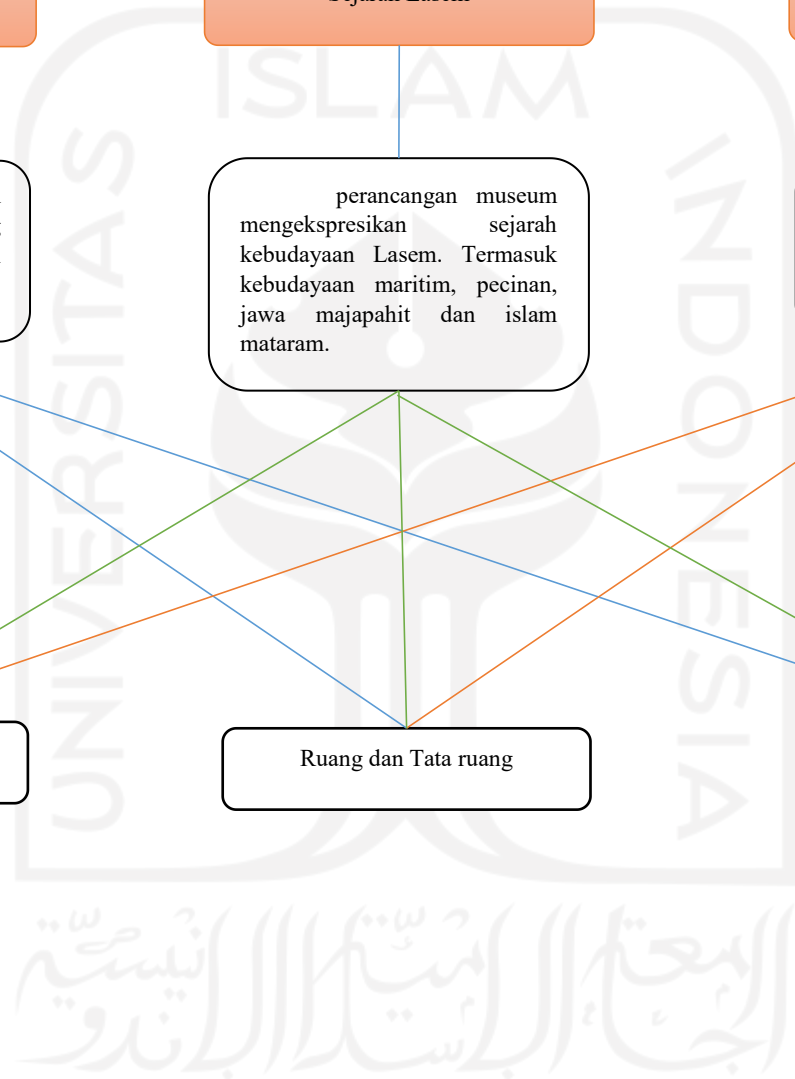
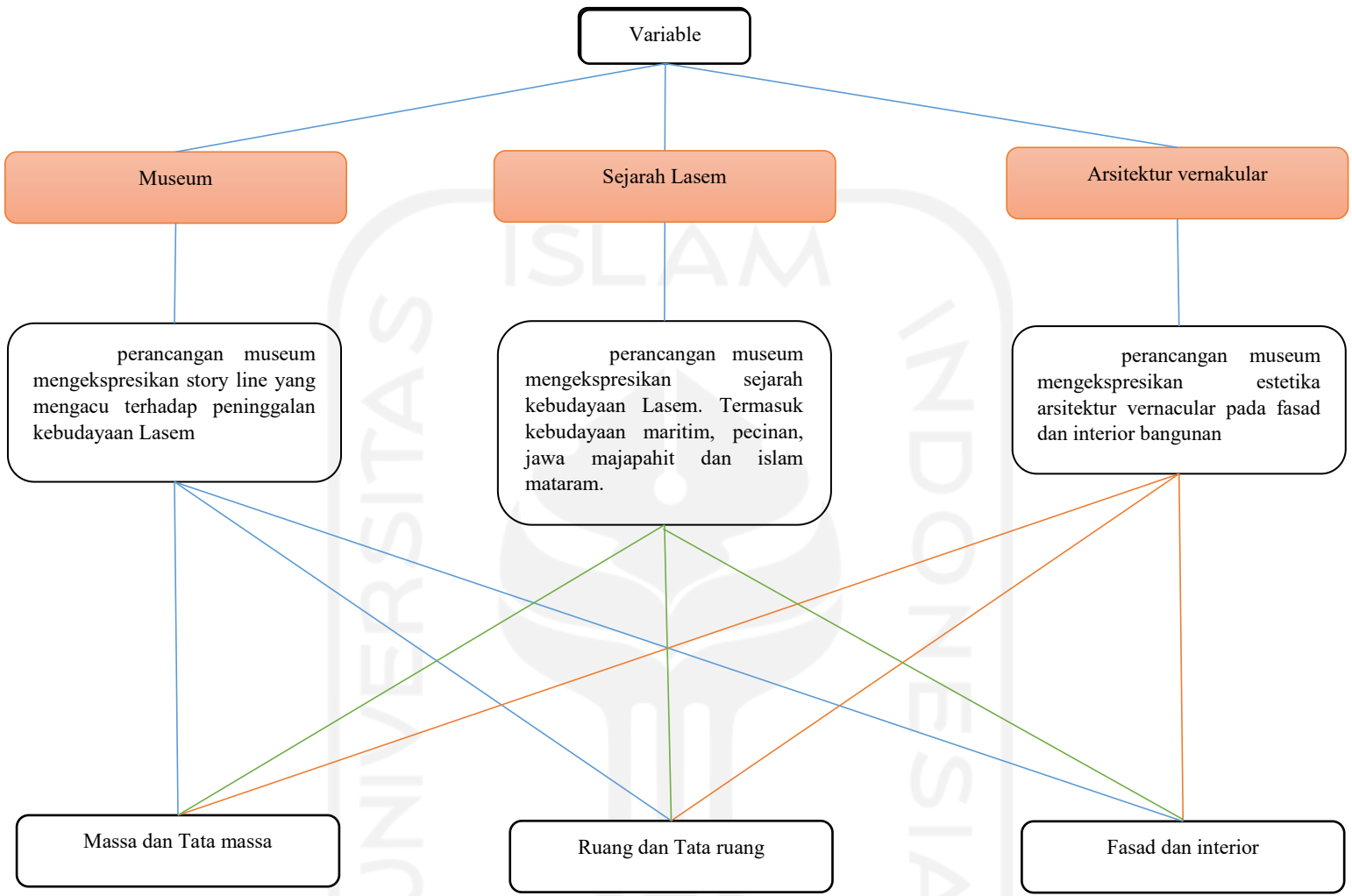
1.3.2 Sasaran

Adapun Sasaran dalam penyusunan proposal Perancangan Museum Sejarah di Lasem Sebagai Pendekatan Arsitektur Vernakular ini yaitu sebagai berikut :

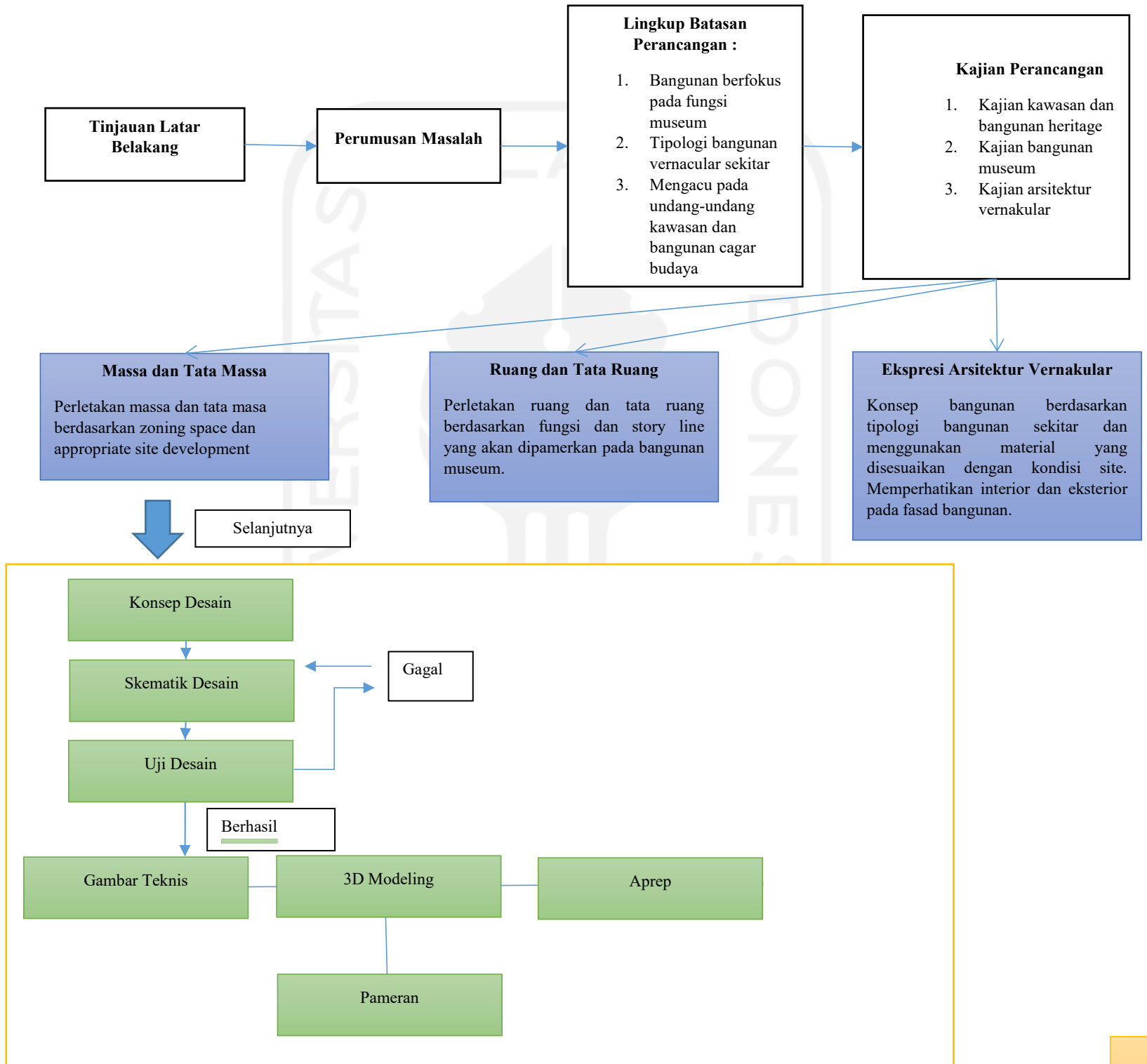
- a. Mengajak Masyarakat luar yang ingin belajar mengenai sejarah kebudayaan Lasem.
- b. Meningkatkan pariwisata yang diharapkan bisa peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

1.4 Rangka permasalahan





1.5 Metoda Perancangan



1.6 Lingkup Batasan Perancangan

Perancangan museum sejarah di Lasem sebagai wadah edukasi masyarakat luar dan ekspresi sejarah kebudayaan Lasem memiliki lingkup batasan perancangan sebagai berikut :

1. Bangunan berfokus terhadap fungsi museum
2. Tipologi bangunan berdasarkan pada kelokalitasan sekitar atau vernakular
3. Mengacu terhadap peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang cagar budaya



Gambar 1.29. Kawasan heritage Lasem

Sumber : yayasan lasem heritage, 2022



Gambar 1.30. Gerbang peranakan rumah tionghoa

Sumber : tessa eka darmayanti, 2019

1.7 Metoda Uji Desain

Variabel	Parameter	Lingkup uji	Jenis kebenaran	Model	Alat uji	Prosedur	Pemaknaan
Museum	<ul style="list-style-type: none"> Alur cerita atau story line pada museum 	<ul style="list-style-type: none"> Tata dan tata massa Ruang dan tata ruang Fasad dan interior 	◆ Logic	✓ Denah dan site plan	◇ Tabel pencapaian	✓ Responden dan mengisi kuisisioner	Poin 1-10 1-3 = desain lemah 4-6 = desain sedang 7-10 = desain kuat Dikatakan berhasil jika desain mencapai 7-10 poin atau 70%
Sejarah Lasem	<ul style="list-style-type: none"> Ekspresi pada peninggalan kebudayaan Lasem 	<ul style="list-style-type: none"> Tata dan tata massa Ruang dan tata ruang Fasad dan interior 	◆ Logic	✓ Denah dan site plan	✓ Tabel pencapaian	✓ Responden dan mengisi kuisisioner	Poin 1-10 1-3 = desain lemah 4-6 = desain sedang 7-10 = desain kuat Dikatakan berhasil jika desain mencapai 7-10 poin atau 70%
Arsitektur Vernakular	<ul style="list-style-type: none"> Ekspresi arsitektur vernakular Lasem 	<ul style="list-style-type: none"> Tata dan tata massa Ruang dan tata ruang Fasad dan interior 	◆ Logic	✓ Denah, Site plan dan Model 3D	◇ Tabel pencapaian	✓ Responden dan mengisi kuisisioner	Poin 1-10 1-3 = desain lemah 4-6 = desain sedang 7-10 = desain kuat Dikatakan berhasil jika desain mencapai 7-10 poin atau 70%

KAJIAN PERANCANGAN

02

2.1 Kajian Tema Perancangan

2.1.1 Kajian Konteks Site dan Bangunan Heritage

2.1.2 Kajian Bangunan Museum

2.1.3 Kajian Arsitektur Vernakular

2.1.4 Kajian Edukatif dan Interaktif

2.1.5 Kajian Presedent

2.1 Kajian Tema Perancangan

2.1.1 Kajian Konteks Kawasan dan bangunan Heritage

Kawasan merupakan wilayah dalam batasan fungsional tertentu. Menurut Undang-undang No. 26 pada tahun 2007 mendefinisikannya sebagai wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budidaya. Contoh kawasan antara lain: Kawasan Lindung Kawasan Budidaya dalam suatu wilayah provinsi. Kawasan Perkotaan-Kawasan Pedesaan dalam suatu wilayah kabupaten; Kawasan Perumahan, Kawasan Pusat Kota, dan Kawasan Industri dalam suatu kota.

Menurut Dian Ariestadi pada bukunya yang berjudul Teknik Struktur Bangunan, menyebutkan bahwa Bangunan adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukan baik yang diatas atau yang dibawah tanah dan menyatu dengan tempat kedudukan di air. Selain itu menurut Vitruvius dalam bukunya yang berjudul De Architectura, Bangunan yang baik adalah bangunan yang haruslah memiliki keindahan atau estetika (*venustas*), kekuatan (*firmitas*), dan kegunaan atau fungsi (*utilitas*). Sehingga bangunan tidak hanya sekedar berdiri saja, melainkan harus mempunyai tiga unsur yang disebutkan diatas (sumoharjo, 2009)

Definisi “heritage” menurut UNESCO (United Nations Educational, Scientific and cultural Organization) yaitu sebagai warisan budaya pada masa lalu yang sekarang di jalani oleh manusia dan diteruskan kepada generasi mendatang. Heritage Center secara luas memiliki arti bahwa pusat warisan budaya yang mewadahi peninggalan pusaka budaya dalam satu tempat dan menjadi pusat perhatian bagi manusia.

Dari definisi diatas Kawasan dan bangunan heritage Lasem merupakan wilayah yang termasuk didalamnya seperti bangunan atau residensial yang memiliki warisan budaya dalam hal ini cerita sejarah masa lampau yang mempengaruhi budaya sampai masa sekarang. Mengenai benda, bangunan, dan struktur secara umum didalam Kawasan heritage yang masuk dalam warisan cagar budaya

menurut jurnal pada Diponegoro Law Journal yang disusun oleh Muhammad Budi Santoso, Eko Sabar Prihatin, dan Untung Sri Hardjanto yang berjudul Perlindungan Benda Cagar Budaya Terhadap Ancaman Kerusakan di Kota Lasem Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Cagar Budaya di Kabupaten Rembang dan Undang-undang Republik Indonesia nomer 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya adalah memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Usia lebih dari 50 tahun atau lebih
2. Mewakili masa gaya lebih singkat (50 tahun)
3. Memiliki arti khusus bagi Sejarah, Ilmu Pengetahuan, Pendidikan, Agama dan atau kebudayaan
4. Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa

Untuk perincian kriteria benda bersejarah yang masuk cagar budaya menurut jurnal pada Diponegoro Law Journal yang disusun oleh Muhammad Budi Santoso, Eko Sabar Prihatin, dan Untung Sri Hardjanto yang berjudul Perlindungan Benda Cagar Budaya Terhadap Ancaman Kerusakan di Kota Lasem Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Cagar Budaya di Kabupaten Rembang dan Undang-undang Republik Indonesia nomer 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya adalah memiliki kriteria sebagai berikut :

1. berupa benda alam dan atau benda buatan manusia yang dimanfaatkan oleh manusia, serta sisa-sisa biota yang dapat dihubungkan dengan kegiatan manusia dan atau dapat dihubungkan dengan sejarah manusia
2. bersifat bergerak atau tidak bergerak
3. merupakan kesatuan atau kelompok.

Untuk perincian bangunan dan struktur yang masuk cagar budaya sebagai berikut:

1. Bangunan berunsur tunggal atau banyak
2. Bangunan berdiri bebas atau menyatu dengan alam
3. Struktur berunsur tunggal atau banyak
4. Struktur Sebagian atau seluruhnya menyatu dengan formasi alam



- : Batasan kawasan cagar budaya Lasem
- : Titik bangunan heritage

Gambar 2.1. Kawasan herirage Lasem
Sumber : yayasan lasem heritage, 2022

Lokasi site



Gambar 2.2. Peta dan situasi rencana kawasan site desain

Sumber : yayasan lasem heritage, 2022

2.1.2 Kajian Bangunan Museum

Museum berasal dari bahasa Yunani, MUSEION. Museion merupakan sebuah bangunan tempat suci untuk memuja Sembilan Dewi Seni dan Ilmu Pengetahuan. Museion selain tempat suci, pada waktu itu juga untuk berkumpul para cendekiawan yang mempelajari serta menyelidiki berbagai ilmu pengetahuan, juga sebagai tempat pemujaan Dewa Dewi.

ICOM (International Council of Museum) mengatakan bahwa museum adalah lembaga non profit yang memiliki sifat permanen untuk memberi pelayanan terhadap masyarakat dan perkembangannya, yang terbuka untuk umum, yang memiliki tugas untuk mengumpulkan, meneliti, melestarikan, mengomunikasikan, serta memamerkan warisan dari sejarah manusia.

Dari defisini diatas disimpulkan bahwa bangunan musium adalah bangunan yang memiliki fungsi sebagai wadah yang menampung benda-benda yang memiliki arti serta makna dan ditujukan untuk sarana edukasi atau pembelajaran. Dalam segi arsitektur museum memiliki beberapa prinsip tatanan pameran sebelum perancangan bangunan yaitu sebagai berikut :

- *Story line* museum

Story line dimulai berdasarkan kategori pembagian masa serta pengaruhnya pada masa itu yang berkaitan dengan koleksi sejarah yang ada di Lasem.

Pengaruh dimulai dari abad ke 12-15 (Tahun 1301-1600) serta temuan koleksi pra-sejarah Lasem		Dampak yang ditinggalkan
Tahun 1351 - 1616	Pengaruh jawa majapahit dan islam mataram	<ul style="list-style-type: none">● Peninggalan benda-benda kuno seperti arca nandi dan jambangan dan peninggalan gerabah kuno● Peninggalan budaya karawitan

		diantaranya gending pathet dan gending sampak Lasem
Tahun 1600	Pengaruh tionghoa dan maritim	<ul style="list-style-type: none"> ● Situs kuno ● Peralatan kuno
Masa Pra-sejarah	Aktifitas pra-sejarah	<ul style="list-style-type: none"> ● Situs kuno ● Kerangka manusia purba ● Peralatan kuno

- Benda pameran atau koleksi.

Koleksi yang ditemukan di Lasem nantinya akan dijadikan sebagai bagian dari koleksi utama pada perancangan museum sejarah Lasem. Koleksi ini berkaitan dengan temuan yang ditemukan sesuai kategori pembagian masa sejarah yang berpengaruh terhadap Lasem. Adapun detail temuan koleksi sejarah yang ditemukan di Lasem yang dibedakan menjadi benda bergerak dan benda tidak bergerak. Koleksi sejarah benda bergerak adalah koleksi yang bisa dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Sedangkan koleksi sejarah benda tidak bergerak adalah koleksi yang tidak bisa dipindah dari satu tempat ke tempat lain.

Nama	Benda bergerak	Benda tidak bergerak
Koleksi sejarah kebudayaan Maritim Lasem	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prau kuno 2. Jangkar dampo awang 3. Tembikar 4. Perkakas kuno 5. Gerabah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lawang ombo 2. Rumah candu 3. Sungai babagan 4. Galangan kapal dasun 5. Dermaga binangun 6. Budaya membuat kapal
Koleksi sejarah jawa majapahit dan islam mataram Lasem	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingga yoni 2. Arca nandi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Goa pertapan 2. Batu tapak

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Arca ganesa 4. Arca anjing 5. Perhiasan abad 14-15 6. Perkakas kuno 7. Jangkar kuno 8. Jambangan 9. Gamelan 10. Tembang jawa 11. Batu sunan bonang 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bahan pembuatan prasasti 4. Sumur-sumur tua 5. Pondasi bangunan menggunakan batu bata merah ukuran 20-40cm 6. Candi malad 7. Gending pathet 8. Gending sampak 9. Beladiri pathol 10. Pasujudan sunan bonang 11. Kuliner lontong tuyuhan
Koleksi sejarah tionghoa Lasem	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen sejarah 2. Koin china 3. Benda kramik 4. Perkakas kuno tionghoa 5. Canting kuno 6. Alat pres batik kuno 7. Lukisan 8. Althat kuno 9. Gerabah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kampung pecinan 2. Rumah nyah Lasem 3. Klenteng cu an kiong 4. Batik 3 warna 5. Rumah oei lasem 6. Rumah merah 7. Pecinan karangasem
Koleksi pra-sejarah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fosil kerangka manusia austronesia 2. Fosil kerangka manusia suku lingga 3. Fosil kerangka manusia suku 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Situs terjan 2. Situs plawangan 3. Situs gua temu ireng

	4. Gerabah kuno	
--	-----------------	--

- Teknik atau metode pameran

Pada dasarnya perancangan museum koleksi memiliki teknik dasar dalam mendisplay ruang yang menunjang kenyamanan dan syarat dalam mendesain museum. Berkaitan dengan pengaturan tata letak koleksi sejarah yang akan dipamerkan yang nantinya berpengaruh terhadap kenyamanan pandang pengunjung terhadap koleksi.



Gambar 2.3. Dokumen fotografi

Sumber : dokumen pribadi, 2022



Gambar 2.4. Koin china

Sumber : dokumen pribadi, 2022

Perletakkan koleksi

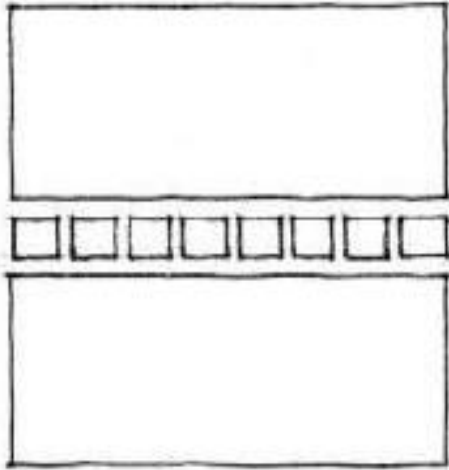
- Panil. Merupakan teknik yang digunakan untuk menggantung koleksi
- Vitrin. Merupakan teknik perletakkan benda koleksi yang di masukan kedalam kotak kaca
- Pedestral. Merupakan perletakkan benda koleksi yang bisa diaksen 360 derajat. Biasanya benda koleksi 3 dimensi.



Gambar 2.5. Museum hirshhorn Washington DC

Sumber : https://lontar.id/wp-content/uploads/2020/01/DSC_5470-01.jpg

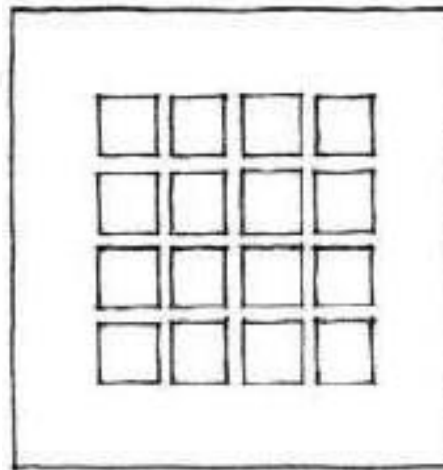
Perencanaan sirkulasi bertujuan sebagai tatapola gerak pengunjung supaya bisa mengakses keseluruhan ruang koleksi. Terdapat beberapa contoh yang digunakan dalam menata ruang atau layout koleksi museum.



Gambar 2.6. pola linier

Sumber : D.K Ching

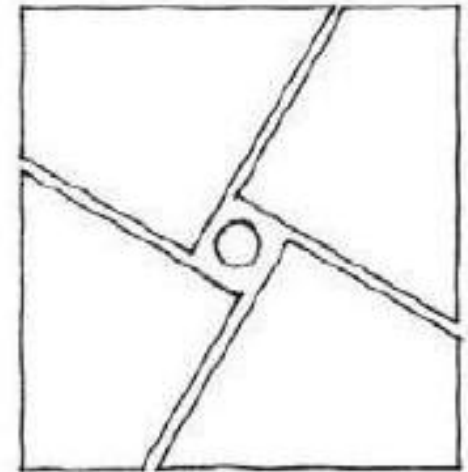
Pola linier adalah pola yang digunakan untuk perlatukkan koleksi museum berdasarkan ruang yang memanjang dan memiliki sirkulasi searah. Sehingga tepat digunakan dalam perancangan desain museum sejarah ini.



Gambar 2.7. pola grid

Sumber : D.K Ching

Pola grid adalah pola yang digunakan untuk perlatukkan koleksi museum berdasarkan ruang yang lebar dan memiliki sirkulasi acak sehingga pengunjung tidak menetap dalam satu tempat saja melainkan bisa berpindah-pindah dan kembali lagi ditempat yang sama. Sehingga tepat digunakan sebagai layout ruang dalam perancangan museum sejarah ini.



Gambar 2.8. pola sentral

Sumber : D.K Ching

Pola sentral adalah pola yang digunakan pada ruang museum yang memiliki sirkulasi yang memusat dalam hal ini adalah area terbuka yang digunakan pengunjung untuk berkumpul. Sehingga tepat digunakan karena nantinya museum akan ada tempat untuk berkumpul sesuai dengan budaya masyarakat tionghoa zaman dulu sampai sekarang.

- Sarana da prasarana atau fasilitas penunjang

Sarana dan prasarana merupakan bagian penunjang kenyamanan dan keamanan museum seperti penghawaan pada ruang koleksi dan penunjang museum, pengaturan pencahayaan, alat pendukung keamanan dan keselamatan seperti CCTV dan alat pemadam api kebakaran.

2.1.3 Kajian Arsitektur Vernakular Lasem

Dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan, topik mengenai arsitektur vernakular dapat dikatakan masih relatif muda. Istilah vernakular sendiri pertama kali di perkenalkan oleh benard rudofksy tahun 1964 melalui pameran yang bernama *architecture without architects* di museum of modern art (MoMA). istilah vernacular ini sendiri berasal dari kata *vena* (dari bahasa Latin) yang artinya *domestic, indigenous, native slave*, atau *home-born slave*, dan dipilih oleh rudofsky untuk mengklasifikasikan arsitektur lokal (umumnya berupa hunian) yang ditemukannya diberbagai belahan dunia.

Menurut Yulianto Sumlyo (1993), vernakular adalah bahasa setempat dalam arsitektur, istila ini untuk menyebut bentuk-bentuk yang menerapkan unsur-unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat, diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, struktur, detail-detail bagian, ornamen, dll). Seiring perkembangan ilmu pengetahuan maka dalam beberapa referensi menyebutkan bahwa vernacular lebih dipahami mengenai kelokalitasan bangunan itu sendiri. Menurut Salura (2010) arsitektur vernakular yang selalu ada diseluruh belahan dunia relatif memiliki tipe yang serupa dan tema-tema likas yang sangat spesifik.

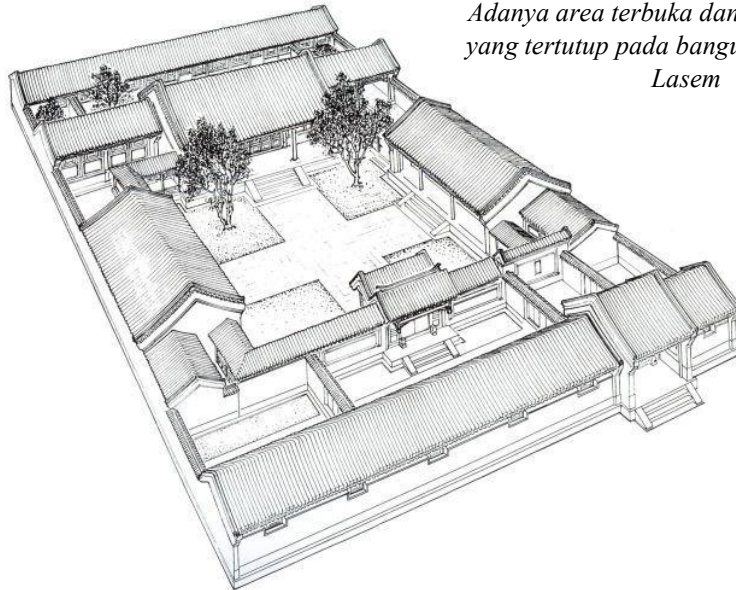
Dari definisi diatas disimpulkan bahwa arsitektur vernakulan adalah bentuk wujud fisik arsitektural yang terdapat diwilayah itu sendiri yang sudah teradaptasi oleh kebudayaan lokal. Kebudayaan lokal yang dimaksud adalah kebiasaan masyarakat zaman dulu sampai sekarang yang mempengaruhi bentukan arsitektural dari masa kemasa terlepas ketradisional arsitektural.

Lasem merupakan daerah yang masuk dalam kawasan cagar budaya yang memiliki sejarah kebudayaan dimasa lalu yang mempunyai dampak dimasa sekarang terutama dalam segi arsitektural. Sejarah ini meliputi budaya maritim, budaya tionghoa atau pecinan, budaya jawa majapahit dan islam mataram. Dari banyaknya pengaruh budaya dan kebiasaan yang disebarkan oleh orang-orang terdahulu seperti pengaruh budaya masyarakat tionghoa bermigrasi ke Indonesia terutama untuk berdagang pada abad ke 14 hingga terjadi perkawinan budaya yang berdampak pada alkulturasi arsitektural bangunan Lasem dimana terdapat juga bangunan yang berarsitekturkan vernacular yang memiliki ciri khas pada masing-masing bangunan. Arsitektur vernacular adalah gaya bangunan yang disesuaikan dengan budaya masyarakat lokal dan

ketersediaan bahan di lingkungan tersebut. Tipologi bangunan yang berciri khas Jawa Majapahit dan Islam Mataram serta Tionghoa atau dikenal sebagai Maritim Pecinan banyak sekali ditemukan di Lasem dan masih bertahan sampai sekarang. Terdapat beberapa ciri arsitektur vernakular yang ada di Lasem dan sudah teradaptasi oleh lokalitas setempat diantaranya :

1. Pola tata masa bangunan

Pola tata masa bangunan Tionghoa di Lasem adalah tertutup dan memiliki ciri adanya area terbuka yang berada di tengah bangunan. Seperti budaya orang China yang pada dasarnya suka berkumpul dengan keluarga besar dalam satu bangunan baik dalam kepentingan pribadi ataupun acara keagamaan seperti acara sebelum hari raya Imlek, hari raya Imlek, hari ke 8 dari hari raya Imlek, hari ke 15 (Cap Go Meh), acara kumpul (Ching Ming), acara bulan ke 7 persembahkan terhadap roh yang sudah meninggal namun tidak tenang (Hungry Ghost), bulan 9 (Nine God Festival), dls. Yang mana dari keseluruhan acara memerlukan area terbuka untuk membakar-bakar kertas bahkan makan bersama.

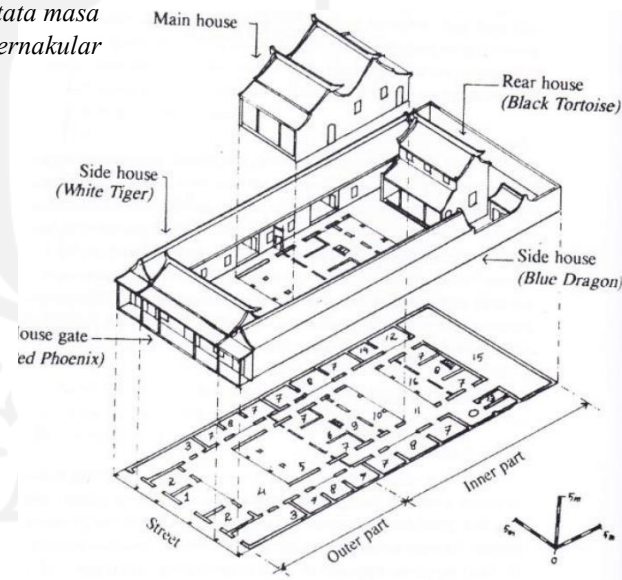


Adanya area terbuka dan pola tata masa yang tertutup pada bangunan vernakular Lasem

Gambar 2.9. Tata masa bangunan Tionghoa

Sumber :

<https://i.pinimg.com/originals/54/ba/46/54ba46a3891aa573e521004aecd8fa0.jpg>



Gambar 2.10. Tata masa bangunan Tionghoa Lasem

Sumber : pratiwo, 2010



Gambar 2.11. Bentuk atap bangunan tionghoa lasem

Sumber : dokumen pribadi, 2022



Gambar 2.12. Bentuk atap bangunan tionghoa lasem

Sumber : dokumen pribadi, 2022

2. Bentuk atap dan struktur

Bentuk atap yang sudah teradaptasi dengan unsur jawa yang berciri khas limasan. Ciri khas atap bangunan China terletak pada lekukan garis atapnya yang melengkung. Namun di Indonesia jarang ditemui bentuk atap yang lengkung sesuai keaslian bangunan Chinanya terutama di Lasem



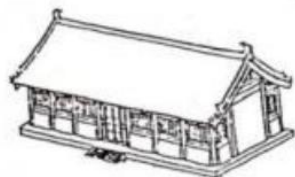
Gb.2. Atap model Wu Tien, jarang dijumpai di Indonesia



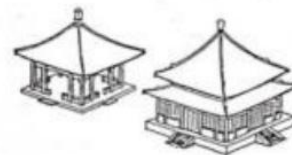
Gb.3. Atap model Hsuan Shan, jarang dipakai di Indonesia.



Gb.4. Atap model Ngang Shan. Atap model ini yang sering dipakai di daerah Pecinan Indonesia.



Gb.5. Atap model Hsuan Shan. Kadang-kadang dipakai di Indonesia.



Gb.6. Atap model Tsuan Tsien, hampir tidak pernah dipakai di Indonesia.

Gambar 2.13. Bentuk atap bangunan tionghoa

Sumber : pratiwo, 2010

Bentukan struktur bangunan di Lasem masih menggunakan cara sambung atau tektonika untuk mengkaitkan truktur satu ke struktur yang lain. Biasanya terdapat juga di bangunan tradisional jawa seperti joglo. Material yang digunakan merupakan kayu yang ada disekitar kawasan biasanya kayu jadi digunakan sebagai strukturnya.



Gambar 2.14. Bentukan struktur bangunan tionghoa Lasem

Sumber : dokumen pribadi, 2022

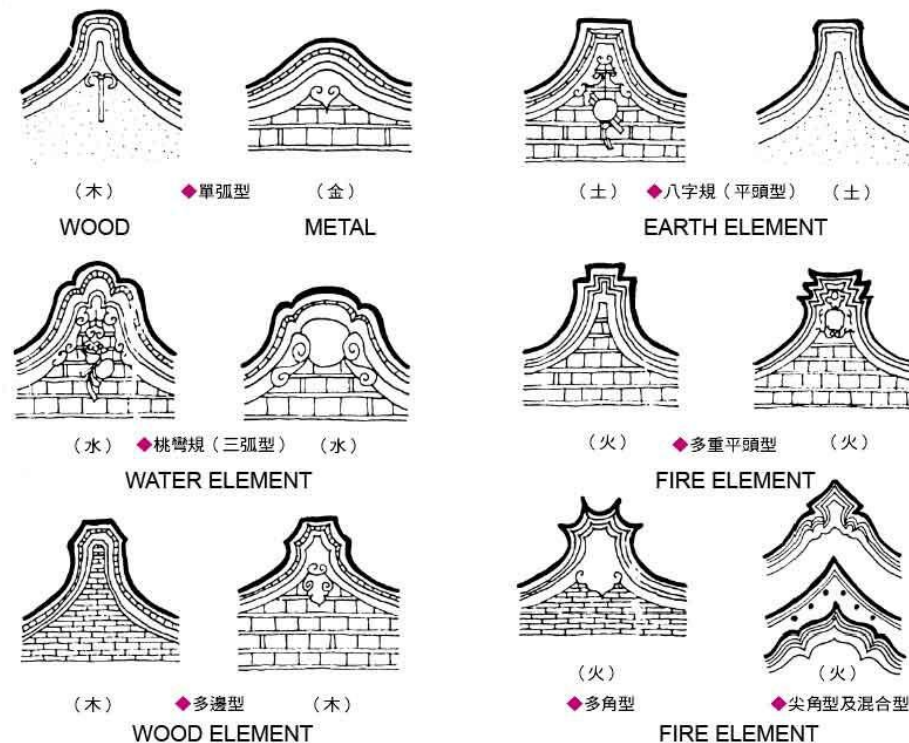


Gambar 2.15. Bentukan struktur bangunan tionghoa Lasem

Sumber : dokumen pribadi, 2022

3. Ornamen

Perpaduan china dan jawa sangat melekat pada ornamen bangunan sejarah di Lasem. Terutama pada gerbang pintu masuk bangunan. Serta beberapa ornamen simbolis yang berupa ukiran atau corak pada bangunan yang memiliki makna tersendiri didalam bangunan tersebut. Seperti makna Feng shui memengaruhi rancang bangunan adat China dengan mengikuti arah mata angin, berdasarkan sifatnya seperti menghadap ke arah selatan dan timur. Arah utara (air) yang difungsikan sebagai letak ruangan untuk kamar mandi. Lalu, arah timur (kayu) sebagai lambang matahari terbit yang memiliki fungsi ruang bekerja dan belajar, arah selatan (api) sebagai dapur dan arah barat (logam) difungsikan sebagai lambang matahari terbenam yang menjadi kamar tidur dan ruang beristirahat.



Gambar 2.16. ornamen pada bangunan tionghoa

Sumber : <https://medium.com/@mbyudhistira/rise-and-fall-of-jakartas-chinatown-inescapable-state-of-fading-out-e989dc0cd73e>



Gambar 2.17. Bentukan pintu masuk utama bangunan tionghoa lasem

Sumber : rohman eko santoso, 2017



Gambar 2.18. gerbang rumah tionghoa sumbergirang lasem

Sumber : https://1.bp.blogspot.com/-f53KL_vpzG8/YAlzoQkA1AI/AAAAAAAAABGY/sn6ugKb5VKAIwWVdwsPwYdCwZVHXMFc/HwCLcBGAsYHQ/w320-h640/2020-12-31-11-43-08-047.jpg

Gambar 2.19. kelenteng cu an kiong Lasem

Sumber : <https://www.harianinhuaonline.com/wp-content/uploads/2018/08/dc98b2b32a8b4e08a301932aeb93dfaf-1024x768.jpg>

Gambar 2.20. gerbang rumah tionghoa di karangturi lasem

Sumber : https://kelanakecil.files.wordpress.com/2015/10/100_2228.jpg



Gambar 2.21. Gerbang peranakan rumah tionghoa

Sumber : tessa eka darmayanti, 2019



Gambar 2.22. ornamen pada atap rumah tionghoa lasem

Sumber :

<https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/6/66/Bangunan-lasem.jpg>



Gambar 2.23. Bentuk atap rumah tionghoa lasem

Sumber : <https://latitudes.nu/wp-content/uploads/2011/11/anoldhouseinlasemlabodalihsembiring.jpg>



Gambar 2.24. Bentuk atap rumah tionghoa lasem

Sumber : https://pelitanusantara.com/wp-content/uploads/2021/03/FB_IMG_1614599033746-500x334.jpg

2.1.4 Kajian Edukatif dan Interaktif

Dalam kamus besar bahasa Indonesia. Edukatif memiliki arti bersifat mendidik atau mengacu pada pendidikan. Kata edukatif merupakan kata serapan dari 'edukasi' yang berarti pendidikan. Para ahli pendidikan menemui kesulitan dalam merumuskan definisi pendidikan. Kesulitan itu antara lain disebabkan oleh banyaknya jenis kegiatan serta aspek kepribadian yang dibina dalam kegiatan itu, masing-masing kegiatan tersebut dapat disebut pendidikan. Dengan kata lain, kesulitan itu disebabkan oleh banyaknya jenis kegiatan dan luasnya aspek kepribadian yang harus dibina oleh pendidikan, namun para ahli pendidikan menyepakati bahwa pengajaran merupakan bagian dari pada pendidikan.

Menurut Ki Hajar Dewantara (bapak pendidikan nasional Indonesia) menjelaskan bahwa pendidikan adalah pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Menurut pendapat di atas disimpulkan bahwa edukatif atau kata serapan dari edukasi yang memiliki arti pendidikan adalah suatu metode pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung yang bisa mempengaruhi jati diri seseorang. Dalam kasus perancangan museum ini peran edukasi sangat penting untuk masyarakat yang ingin mengetahui tentang sejarah peninggalan kebudayaan Lasem. Masyarakat bisa mendapatkan informasi secara langsung baik informasi secara tertulis maupun tersirat didalam museum. Selain itu masyarakat bisa melihat secara langsung benda-benda peninggalan kebudayaan Lasem yang masih ada sampai sekarang dan terlestarikan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia interaktif adalah bersifat saling melakukan aksi, antar hubungan dan saling aktif. Interaktif berasal dari kata interaksi yang memiliki arti hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, antar hubungan. Interaksi terjadi karena adanya hubungan sebab akibat, yaitu adanya aksi dan reaksi. Pengertian interaktif adalah hal yang terkait dengan komunikasi dua arah atau suatu hal bersifat saling melakukan aksi, saling aktif dan saling berhubungan serta mempunyai timbal balik antara satu dengan lainnya. (Warsita:2008)

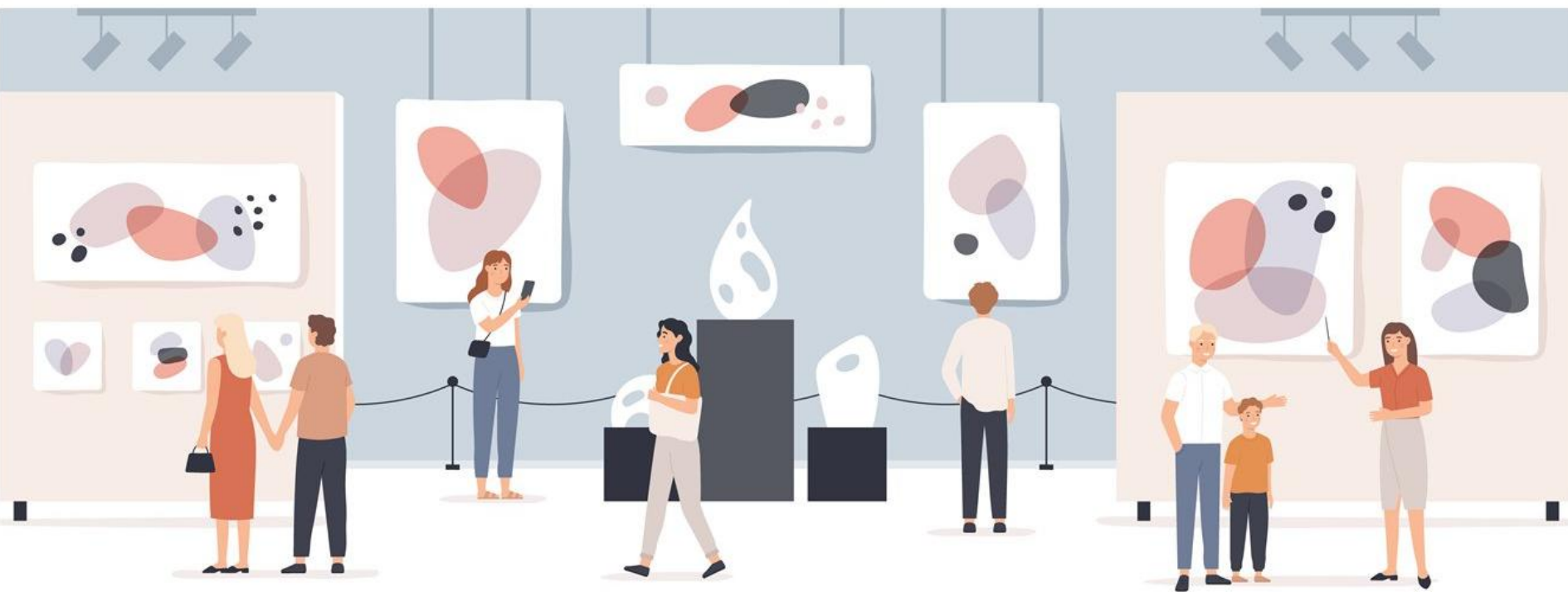
Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa interaksi berkaitan dengan aktifitas yang saling berhubungan dan terjadi sebuah aksi didalamnya sehingga terjadi timbal balik antara satu dengan yang lain. Dalam kasus perancangan museum, masyarakat akan menjalin interaksi secara langsung baik melalui media teknologi seperti komputer. Yang mana masyarakat akan disuguhkan peninggalan budaya Lasem sehingga masyarakat diharapkan bisa merasakan pengalaman dimasing-masing koleksi tersebut meskipun tidak secara langsung. Adapun melalui visual langsung seperti ikut serta dalam budaya karawitan atau membatik yang mana masyarakat bisa merasakan pengalaman itu secara langsung.

Interaksi terkait koleksi museum tidak jauh dari pelaku yang terlibat di dalam museum nantinya. Dalam hal ini dikelompokkan menjadi pengurus museum dan pengunjung museum. Pengurus museum adalah kelompok yang memiliki tanggung jawab yang peran pelestarian dan merawat koleksi serta memperhatikan dari sisi keamanan koleksi museum. Sedangkan pengunjung museum adalah orang yang datang ke museum tersebut. Pengunjung museum dikategorikan menjadi beberapa kelompok menurut Dean, 1994 dalam Lukas & Jana, 2014 diantaranya :

1. Casual Visitor adalah pengunjung yang kegiatannya hanya melihat koleksi museum sekilas saja.
2. Cursory Visitor adalah pengunjung yang memiliki ketertarikan lebih terhadap koleksi museum.
3. Study Visitor adalah pengunjung yang tidak hanya memiliki ketertarikan lebih terhadap koleksi museum tetapi juga memperhatikan secara detail baik dari koleksinya sendiri ataupun naskah penjelas koleksi.

Sedangkan menurut Veron, 1991 dalam Lukas & Jana, 2014 :

1. The Ant Visitor adalah pengunjung yang menghabiskan waktu untuk memperhatikan koleksi museum yang diletakkan di dinding museum dan menghindari kekosongan tempat dalam perletakkan koleksi.
2. The Fish Visitor adalah pengunjung yang memperhatikan koleksi dari kekosongan tempat dalam perletakkan koleksi museum dan melihat koleksi secara singkat.
3. The Grasshopper Visitor adalah pengunjung yang memperhatikan koleksi sesuai apa yang dia inginkan dalam jangka waktu yang lama.
4. The Butterfly Visitor adalah pengunjung yang memperhatikan koleksi sesuai apa yang dia inginkan dalam jangka waktu yang dia inginkan juga. Waktu bisa lama atau cepat.



Gambar 2.25. experience museum situation

Sumber : pinterest

2.1.5 Kajian Precedent

1. ARMA Museum - Ubud Bali

ARMA Museum adalah salah satu contoh museum yang menarik. Selain dari segi fasad eksterior maupun interior yang unik, ARMA museum juga memadukan antara tradisional Bali terhadap kelokalitasan yang terjadi di Bali sekarang termasuk modernitas. Sehingga kesannya lebih mengenalkan sejarah masa lalu ke dimensi sekarang. Tak hanya itu terdapat juga aktifitas budaya di kawasan museum seperti area melukis para seniman dan area pertunjukan seperti tari tradisional.

Lesson learned :

- Museum tidak hanya sebagai ekspresi peninggalan sejarah kebudayaan saja tetapi juga bagian dari aktifitas budaya yang masih dilestarikan sampai sekarang

Strategi desain yang diambil dari kajian precedent :

- Menyediakan area publik sebagai aktifitas budaya yang masih dilestarikan sampai sekarang seperti pembuatan batik tulis Lasem serta aktifitas kesenian karawitan.



Gambar 2.26. ARMA museum bali

Sumber : <https://www.rentalmobilbali.net/armamuseum-ubud/>

Gambar 2.27. aktivitas seni ARMA museum bali

Sumber : <https://www.armabali.com/wp-content/uploads/2018/01/legong-1.jpg>

2. Yusuhara Wooden Bridge - Jepang

Yusuhara wooden bridge merupakan bangunan publik yang sebagian besar material bangunannya adalah kayu. Baik dari segi struktur bangunannya maupun arsitekturalnya. Bangunan ini menggunakan teknik sambungan dalam penyusunan konstruksi bangunan serta rekayasa pencahayaan dan penghawaan bisa mencangkup di sluruh bangunan. Sehingga memaksimalkan potensi dari alam.

Lesson learned :

- Bangunan menggunakan material alami dan menggunakan teknik kunci atau tektonika dalam konstruksi bangunannya.
- Bangunan menggunakan rekayasa pencahayaan dan penghawaan alami supaya bisa masuk kedalam bangunan

Strategi desain yang diambil dari kajian presedent :

- Pemanfaatan material alami yang ada disekitar kawasan untuk dijadikan sebagai material utama pembangunan museum sejarah Lasem
- Memperhatikan dan memanfaatkan potensi alami seperti sinar matahari dan angin agar bisa mencangkupi seluruh bangunan museum



Gambar 2.28. yusuhara wooden bridge

Sumber : <https://www.archisearch.gr/architecture/yusuhara-wooden-bridge-museum-kengo-kuma-associates/#:~:text=Yusuhara%20Wooden%20Bridge%20Museum%20is,bridges%20communications%20in%20this%20area.>

EKPLORASI PEMECAH PERSOALAN

03

3.1 Eksplorasi Konsep Konteks Site

3.2 Eksplorasi Konsep Tema Perancangan

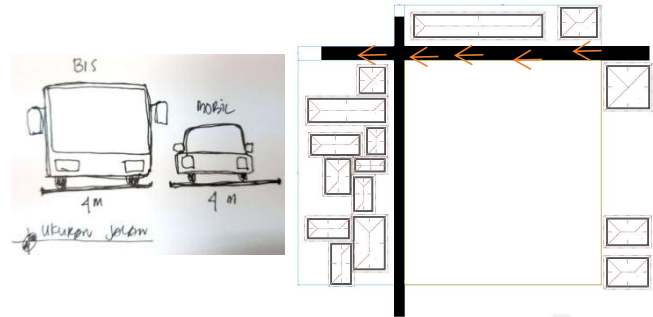
3.3 Eksplorasi Konsep Fungsi Bangunan

3.4 Eksplorasi Figuratif Rancangan

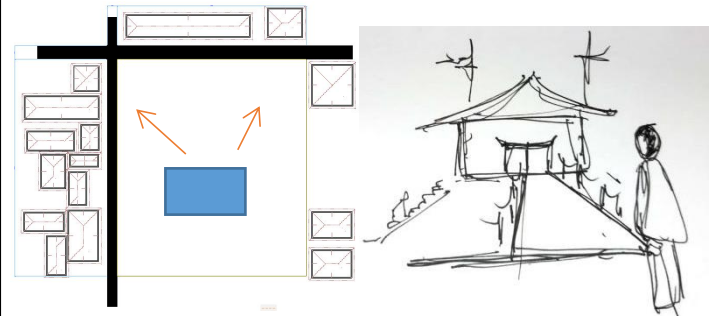
3.1 Eksplorasi konsep konteks site

Site yang berada di sekitar pemukiman warga yang mana terdapat akseh jalan besar yang bisa dimanfaatkan sebagai akses kendaraan baik motor ataupun mobil dengan pertimbangan pengaturan satu arah sebagai solusi utama.

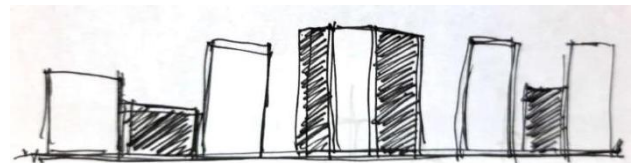
Jalan penghubung jalan raya besar dengan lebar hanya 4 meter nantinya akan dijadikan sebagai jalan satu arah. Hal ini mempertimbangan ketidak cukupan ketika 2 mobil berpapasan.



Jalan akan menjadi akses utama ketika kendaraan atau pengunjung datang ke lokasi. Sehingga nantinya bangunan akan menghadap ke view jalan dan jalan akan menjadi interpretasi utama ketika pengunjung melihat bangunan nantinya



Bangunan museum akan beradaptasi terhadap vernakularitas bangunan yang ada disekitar kawasan. Sehingga tidak terjadi kekontrasan yang berlebihan terhadap bangunan-bangunan lokal yang ada disekitar site



Gambar 3.1. eksplorasi konsep

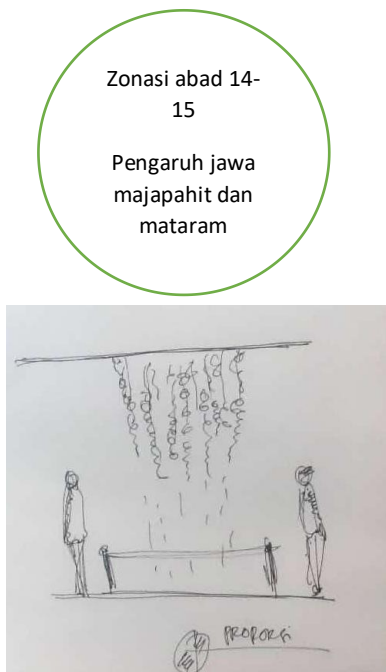
Sumber : pribadi, 2022

3.2 Eksplorasi konsep tema perancangan

Eksplorasi konsep tema perancangan dimulai dengan analisis *story line* pada perancangan museum sejarah Lasem. *story line* museum berkaitan dengan pembagian zonasi pada peninggalan koleksi sejarah Lasem berdasarkan masa atau waktu yang nantinya sebagai dasar desain perancangan museum sejarah Lasem ini.

3.2.1 *Story line* koleksi museum

Konsep perancangan museum sejarah Lasem dimulai dari pembagian waktu berdasarkan masa sejarah koleksi tersebut. Adapun zonasi untuk membedakan penanganan khusus pada koleksi museum itu sendiri yaitu zonasi pameran koleksi dan zonasi konservasi. Zonasi pameran koleksi adalah area yang berfungsi sebagai tempat pemajangan koleksi. Pada area ini juga bisa diakses oleh pengunjung ataupun pengelola museum karena termasuk area semi-publik dan publik.



Gambar 3.2. sketsa interior batas koleksi

Sumber : pribadi, 2022

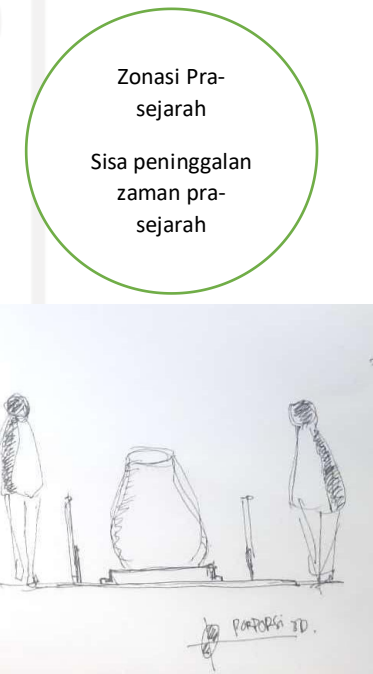
Pada zonasi ini pengunjung lebih banyak menikmati koleksi sejarah peninggalan benda-benda kuno.



Gambar 3.3. sketsa interior pajangan

Sumber : pribadi, 2022

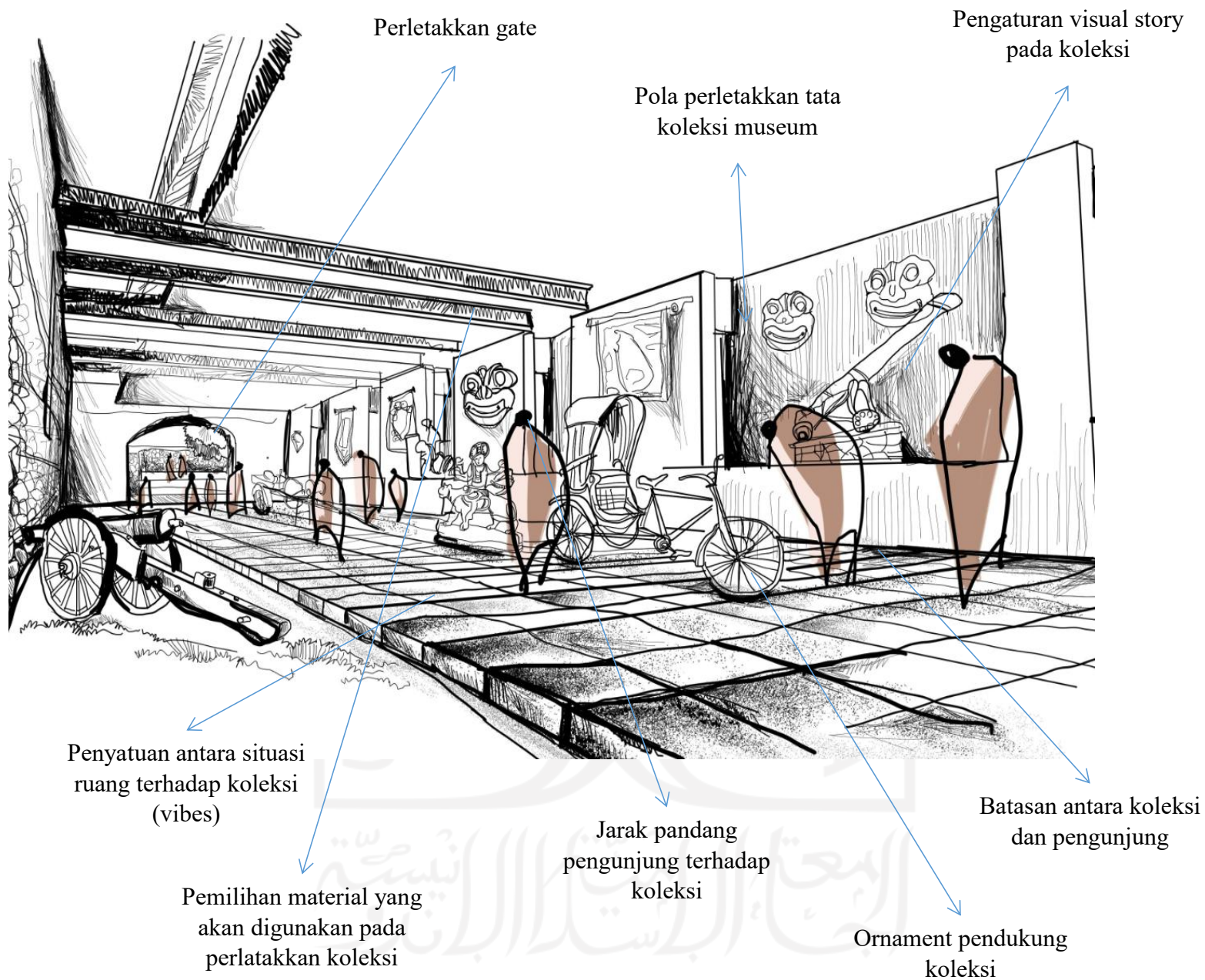
Pada zonasi ini pengunjung lebih banyak menikmati koleksi sejarah yang berkaitan dengan dokumen penting dan proses perdagangan tionghoa jaman dulu



Gambar 3.4. sketsa interior 3D

Sumber : pribadi, 2022

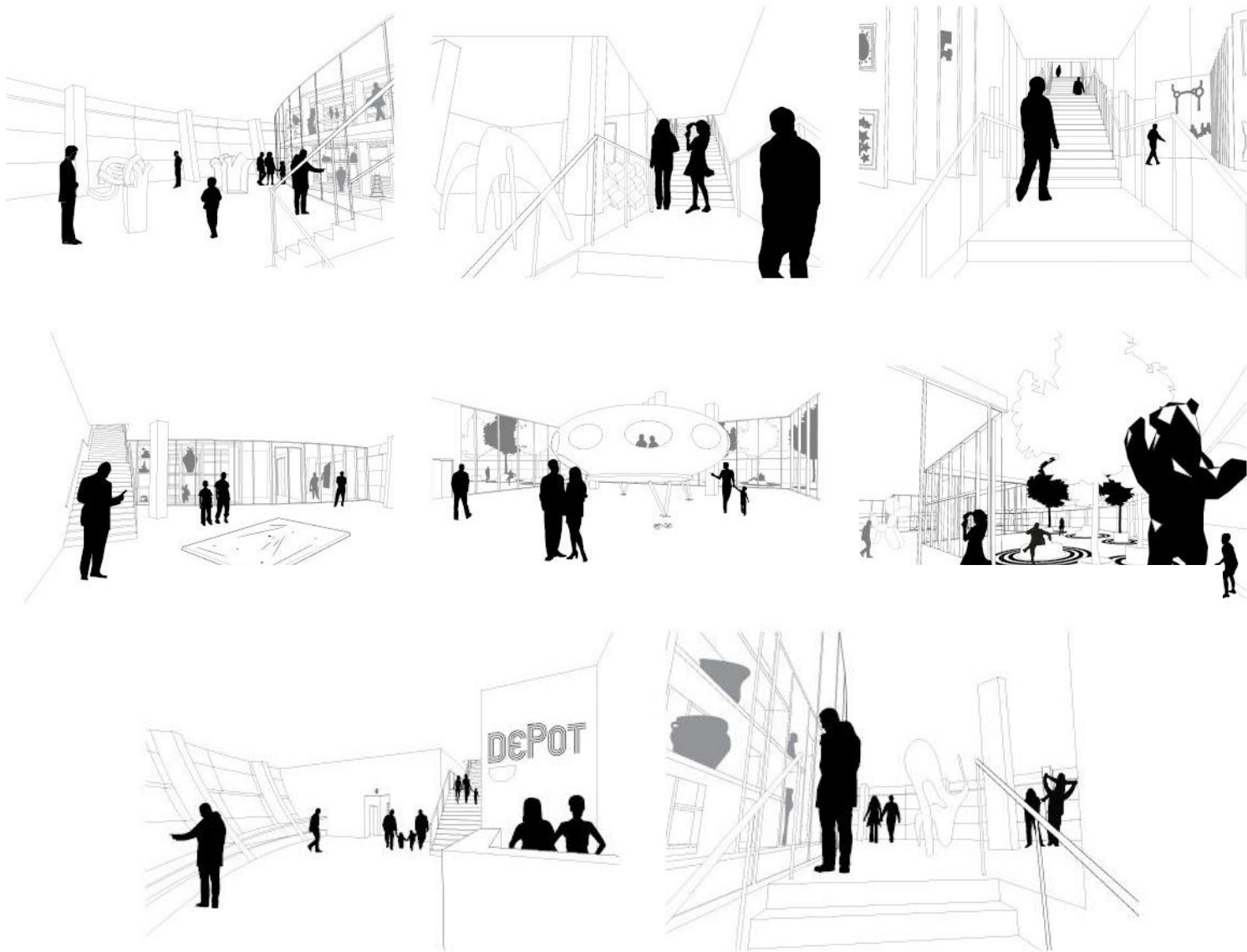
Pada zonasi ini pengunjung lebih banyak menikmati koleksi sejarah situs pra-sejarah zaman dahulu yang ditemukan



Gambar 3.5. sketsa situasi museum

Sumber : pinteres

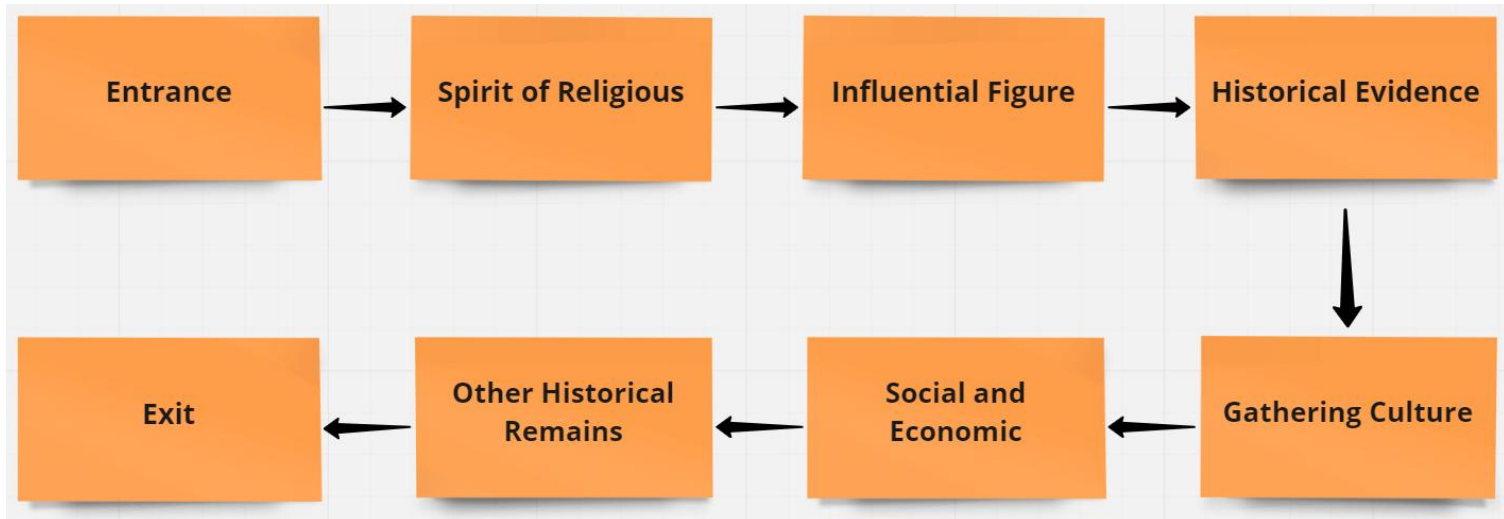
Visualisasi konsep ruang koleksi museum sejarah berdasarkan pada kategori kelompok pengunjung museum dimana terdapat beberapa kelompok pengunjung yang memang benar-benar belajar terhadap setiap koleksi atau mencari kebenaran dan pengunjung yang hanya sekedar menikmati koleksi museum saja. Sehingga Perlu adanya batasan dan pengelompokan koleksi berdasarkan *story line* yang telah dibuat.



Gambar 3.6. visualisasi suasana museum

Sumber : pinteres

A. Story Line Museum



Gambar 3.7. diagram story line museum

Sumber : pribadi, 2022

- **Entrance**, pintu masuk berupa gate yang mencari khaskan entrance vernakularitas bangunan tionghoa sekitar kawasan. pola atap china dan unsur ornamen yang memiliki makna serta tulisan china yang dianggap sebagai keberuntungan. koleksi berupa sepasang patung singa, menurut cerita patung singa dianggap sebagai pelindung rumah karena menjahui suatu keburukan yang masuk kerumah dan menjahui tolak bala.
- **Spirit of Religious**, fasad bangunan yang mencari khaskan unsur tionghoa dan jawa yang terletak pada bentukan atap bangunan (model Hsuan Shan) serta didukung dengan ornamen pada atap dengan menggunakan ciri elemen tanah (dari 5 elemen) yang biasanya digunakan pada kebanyakan bangunan heritage dilasem serta partisi bangunan yang menyesuaikan. fasad bangunan in melambangkan gambaran bangunan sejak zaman dinasti Qing (1644-1911) yang digunakan sebagai tempat berkumpul (berdoa) dan dipenuhi dengan simbol-simbol keberuntungan dan tolak bala. Koleksi berupa althar kuno. biasanya diletakkan diruang utama yang berfungsi sebagai tempat sembahyang atau berdoa. lukisan sejarah. lukisan Fangshen Yanyi atau kisah terciptanya dewa- dewi yang diyakini termasuk dewa laut (akses penyebaran masyarakat tionghoa dari jalur laut) yaitu Taois karya dari Xu Zonglin serta gambaran konsep Yin dan Yang yang merupakan bagian dari makna hidup untuk menuju kesejahteraan dan penuh kebajikan.
- **Influential Figure**, fasad bangunan yang mencari khaskan unsur tionghoa dan jawa yang terletak pada bentukan atap bangunan (model Ngang Shan) serta struktur atap tektonik menggunakan material kayu jati. menggunakan

partisi dinding yang berchiri khas jawa serta penambahan ornamen yang tidak lepas dari unsur 5 element yang diyakini sebagai simbol keberuntungan dan tolak bala. Koleksi berupa cerita babad lasem. asal muasal daerah lasem, lukisan Indu Dewi Purnama Wulan, Prabu Hayam Wuruk dari kerajaan Majapahit, Pangeran Badranala, dan Putri Cempa (Bi Nang Tie). merupakan tokoh berpengaruh peralihan jawa majapahit dan islam mataram di lasem, lukisan dan figur Babah Oie Ing Kiat (Adipati Lasem, Tumenggung Widyaningrat), Tam Kee Wie, Cheng Huan Er Xian Ser, dan Tan Si Ko. merupakan tokoh Tionghoa berpengaruh dilasem, gambar topografi wilayah lasem dari masa-kemasa.

- **Historical Evidence**, masa bangunan mengadaptasi dari bangunan sejarah sekitar yang pada dasarnya berfungsinya sebagai tempat tinggal atau hunian. ciri bangunan adalah partisi masif dan cenderung tertutup serta penggunaan beberapa element (dari 5 elemen) yang di pakai dalam ornamen selubung bangunannya. ciri atap masih sama yaitu model Ngang Shan. Koleksi berupa dokumen sejarah peranakan tionghoa. masyarakat tionghoa mempunyai budaya mencatat dan menyimpan bukti-bukti tertulis, peninggalan kerajinan gerabah kuno. kerajinan ini termasuk kramik kuno (ciri khas tionghoa) seperti guji, mangkuk, piring, gelas, tempat dupa. dan kerajinan kuno jawa seperti lesung kuno, peralatan masak, tembikar, gentong, kendi, jambangan, dls. Peninggalan kerajinan logam. termasuk patung dewa, uang kuno, perhiasan kuno, arca, lingga yoni, dls.

- **Gathering Culture**, penyediaan area terbuka yang berfungsi sebagai tempat berkumpul seperti courtyard house dan area pertunjukan. Koleksi sejarah berupa tuan nien fan (reunian dinner). acara sebelum tahun baru china, xinnian hao (chinese new years), pai ti kong (hokkian new year). upacara bakar-bakar, cap go meh. hari 15 sesudah imlek, chingming, hungry ghosh, gending pathet dan sampak, membatik, pathol, tari dan karawitan.

- **Sosial and Economic**, masa bangunan mengadaptasi dari bangunan sejarah sekitar yang pada dasarnya berfungsinya sebagai tempat tinggal atau hunian. ciri bangunan adalah partisi masif dan cenderung tertutup serta penggunaan beberapa element (dari 5 elemen) yang di pakai dalam ornamen selubung bangunannya. ciri atap masih sama yaitu model Ngang Shan. Koleksi berupa batik 3 warna, alat pres batik kuno, canting kuno, perkakas kuno, model rumah candu, peta sirkulasi penyebaran perdagangan.

- **Other Historical Remains**, penyediaan area dan ruang yang digunakan sebagai tempat penyimpanan sisa koleksi pra-sejarah. Koleksi berupa fosil kerangka manusia austronesia, fosil kerangka manusia suku lingga, gerabah dan perkakan zaman pra-sejarah, peta situs yang ada dilasem yaitu situs plawangan, situs terjan, situs prau kuno dan situs gua temu ireng, replika prau kuno.

a. Aktifitas kesenian budaya

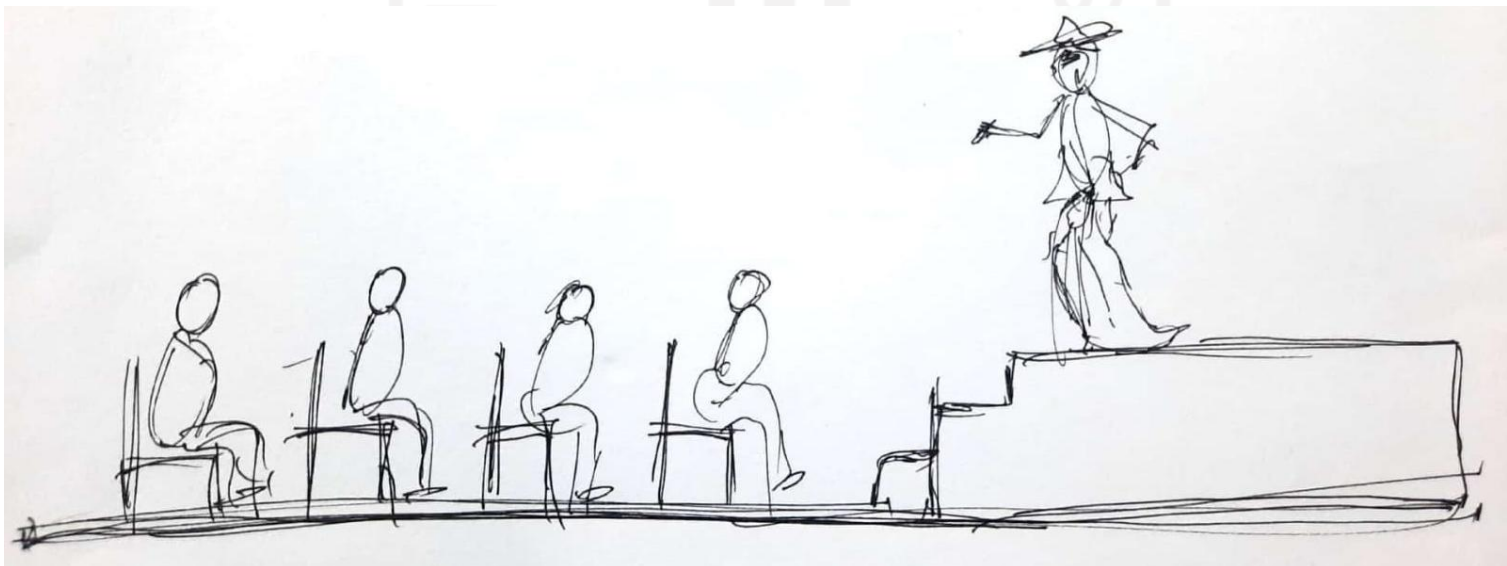
Aktifitas kesenian budaya yang berada dikawasan cagar budaya Lasem memiliki beberapa kegiatan yang masih aktif sampai sekarang. Yaitu aktifitas sanggar karawitan dan aktifitas membatik.

- Aktifitas sanggar karawitan. Sanggar karawitan dilakukan oleh masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pelestarian budaya. Biasanya diikuti oleh remaja yang masih menginjakan sekolah dasar sampai menengah atas dan terdapat beberapa kelompok dalam sanggar tersebut yaitu kelompok pengrawit dan kelompok tari.

Kelompok pengrawit atau pemain karawitan. Aktifitas kelompok ini sebagai berikut : datang - parkir kendaraan - berkumpul - latihan pemanasan - latihan inti - istirahat - berkumpul - pulang.

Kelompok tari atau penari. Aktifitas kelompok ini sebagai berikut : datang - parkir kendaraan - berkumpul - latihan pemanasan - latihan inti - istirahat - berkumpul - pulang

Area pertunjukan budaya
elevasinya lebih tinggi supaya
bisa terlihat penonton



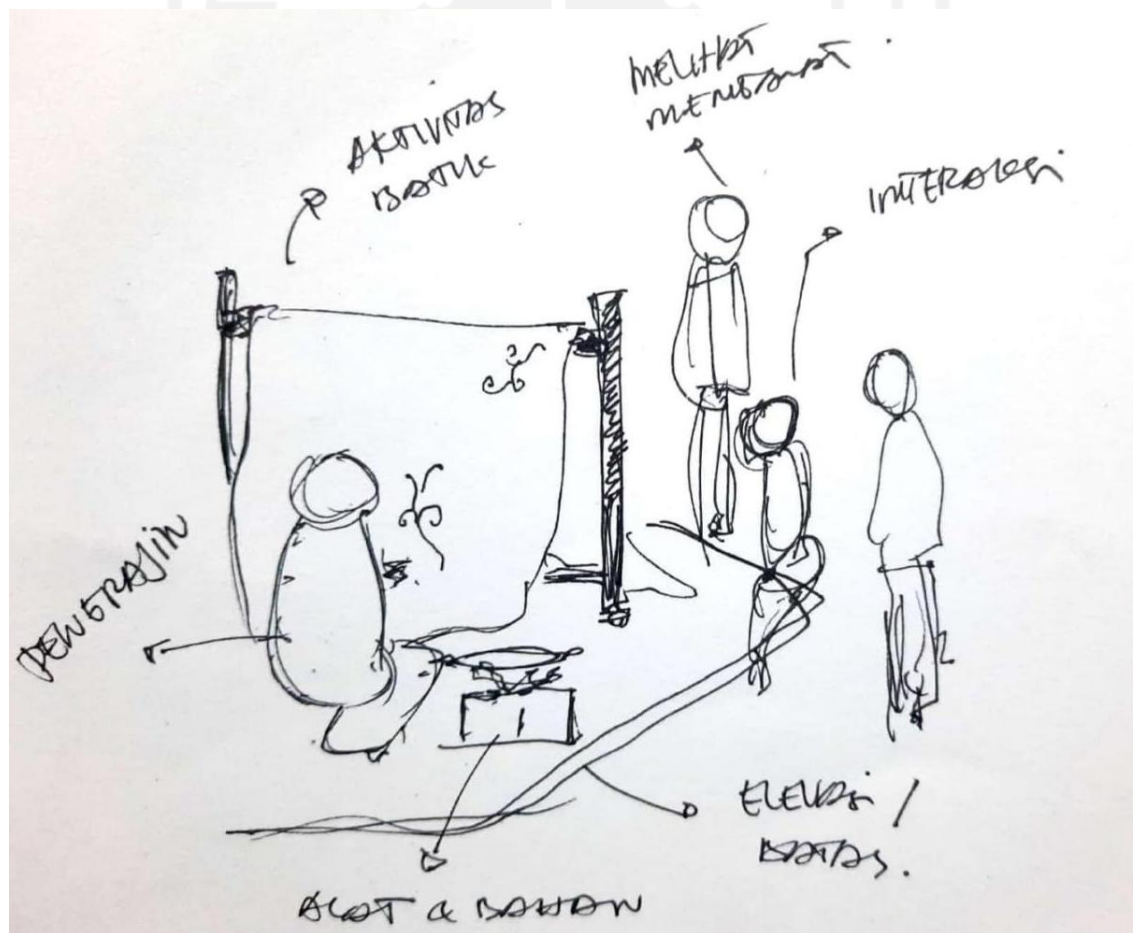
Gambar 3.8. sketsa area pertunjukan

Sumber : pribadi, 2022

- Aktifitas membatik. Aktifitas membatik merupakan salah satu kegiatan industri usaha menengah kecil masyarakat yang masih terlestari dari dulu sampai sekarang. Biasanya dilakukan oleh orang dewasa terutama ibu-ibu dalam kelompok tulis batik dan bapak-bapak dalam kelompok proses masak batik.

Kelompok tulis batik. Aktifitas kelompok ini sebagai berikut : datang - parkir kendaraan - mempersiapkan bahan - proses cantingan atau membatik menggunakan canting - pengeringan batik yang sudah ditahap finishing - istirahat - pulang.

Kelompok masak batik. Aktifitas kelompok ini sebagai berikut : datang - parkir kendaraan - mempersiapkan bahan - proses pewarnaan kain pada batik - proses masak atau meleburkan lilin - proses finishing - istirahat - pulang.



Gambar 3.9. sketsa koleksi batik

Sumber : pribadi, 2022

b. Aktifitas komersial.

Pada perancangan museum sejarah ini terdapat beberapa pengelompokan aktifitas yang ada di area komersial yaitu aktifitas perbelanjaan dan aktifitas kuliner.

- Aktifitas perbelanjaan. Pada aktifitas perbelanjaan ini ditujukan pada area penjualan beberapa aneka cenderamata dari Lasem termasuk produk UMKM batik tulis Lasem.
- Aktifitas kuliner. Salah satu makanan tradisional khas Lasem adalah Lontong tuyuhan dan biasanya dijual di daerah komersial atau pada pusat keramaian. Makanan ini dimasak dulu dirumah sehingga ketika nanti akan dijual tinggal di kemas tanpa dimasak lagi.

Dari aktifitas komersial ini terdapat perilaku penjual dan pembeli yang masuk didalamnya. Sehingga di klasifikasikan beberapa pola aktifitas diantaranya sebagai berikut :

Kelompok penjual : datang - parkir - persiapan barang yang akan di jajakan - proses penjualan dan transaksi - pengemasan barang - istirahat - pulang.

Kelompok pembeli : datang - parkir - pemesanan - pemilihan barang - transaksi - pulang

3.3 Eksplorasi Konsep Fungsi Bangunan

3.3.1 Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas yang berada di dalam museum. Diantaranya adalah aktifitas pengelola museum dan aktifitas pengunjung dan kebutuhan ruang untuk koleksi museum. Dikelompokkan dalam zonasi publik dan non-publik dan berdasarkan kelompok ruang koleksi, non-koleksi dan ruang pendukung.

KEBUTUHAN RUANG MUSEUM								
Zona	Kelompok Ruang	Ruang	persyaratan fisik				suasana	
			akses	pencahayaannya	penghawaan	akustik		kualitas visual
Publik	Koleksi : 1. kelompok 2D (lukisan, dokumen, grafis, fotografis) 2. kelompok 3D (patung, kerangka, kramik, miniatur)	R. Pameran spirit of religious	Red	Yellow	Red	Yellow	Yellow	nyaman
		R. Pameran infulental figure	Red	Yellow	Red	Yellow	Yellow	nyaman
		R. Pameran Jawa historikal evidence	Red	Yellow	Red	Yellow	Yellow	nyaman
		R. Pameran Jawa sosial and economic	Red	Yellow	Red	Yellow	Yellow	nyaman
		R. Pameran other historical remains	Red	Yellow	Red	Yellow	Yellow	nyaman
	R. Pameran gathering culture	Red	Yellow	Red	Yellow	Yellow	nyaman	
	Non-Koleksi :	R. Informasi	Red	Yellow	Red	Yellow	Green	terlindungi
		Area Batik	Red	Red	Red	Red	Yellow	jasas
		Area Komersial	Red	Red	Red	Red	Yellow	jasas
		Area Pertunjukan	Red	Red	Red	Red	Yellow	jasas
Parkir Pengunjung		Red	Red	Red	Red	Yellow	jasas	
Non-Publik	Koleksi :	R. Penerimaan Koleksi	Yellow	Yellow	Yellow	Red	Yellow	terlindungi
		lab. konservatif	Green	Yellow	Yellow	Red	Yellow	terlindungi
	Non-Koleksi :	R. Kepala Museum	Green	Yellow	Yellow	Green	Green	terlindungi
		R. General Manager	Green	Yellow	Yellow	Green	Green	terlindungi
		R. Staff	Green	Yellow	Yellow	Green	Green	terlindungi
		R. Rapat	Green	Yellow	Yellow	Green	Green	terlindungi
		R. Pos Keamanan	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	terlindungi
		R. Mekanikal	Yellow	Green	Green	Green	Green	terlindungi
		Gudang	Yellow	Green	Green	Green	Green	jasas
		service	Red	Yellow	Yellow	Green	Green	jasas
		R. Genset	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	terlindungi
	R. AHU	Yellow	Green	Green	Green	Green	terlindungi	
	Pengamanan	R. Penyimpanan Koleksi	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	terlindungi
R. pengawasan (CCTV)		Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	terlindungi	
R. Perlengkapan Keamanan		Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	terlindungi	
			tinggi	sedang	rendah			
			Red	Yellow	Green			

Gambar 3.10. tabel kebutuhan ruang

Standar kebutuhan ruang

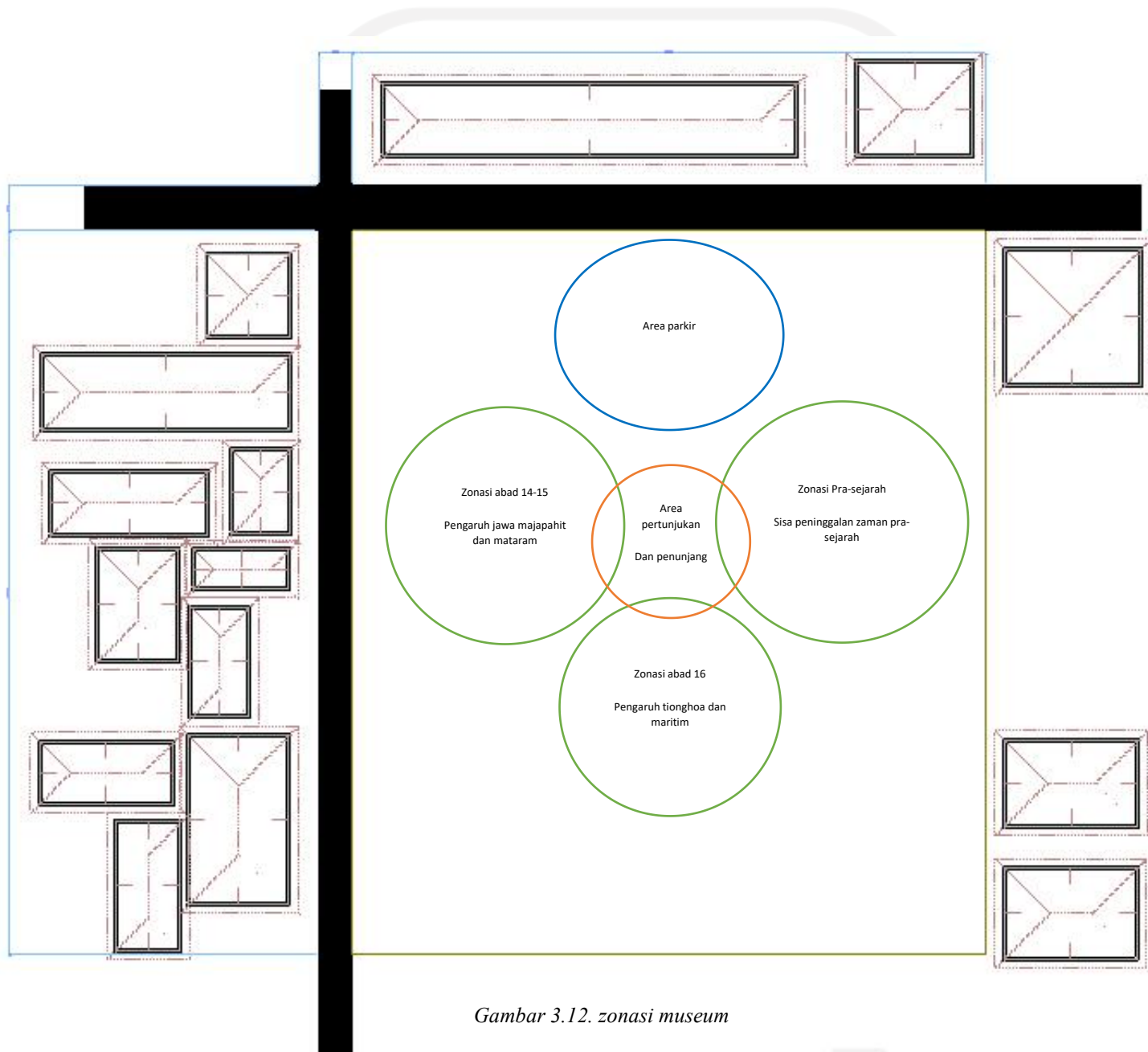
Kelompok Ruang	Nama Ruang & Perhitungan Luasan Ruang	luasan
penerimaan	Parkir Pengunjung Dan Pengelola Kapasitas 240 orang berdasarkan kendaraan yang digunakan motor 2 org (40%) = 96 org / 48 motor / (1x2.2)=105m2 mobil 4 org (40%) = 96 org / 24 mobil / (2.4x5.5)= 330m2 bus besar 50 org (20%) = 48 org / 1 bus / (2.6x10)= 26m2 sirkulasi 60% = 511m2	461 m2
	loket kapasitas 240 org terbagi dalam 5 kelompok = 70 org 1 loket melayani 50 org = 2 loket standar 3m2 sirkulasi 20% = 1.2m2	7,2 m2
	ruang informasi kapasitas 2 org standar 3.2 m2/org sirkulasi 20% = 1.28m2	7,68 m2
	pos keamanan kapasitas 2 org standar 3.2 m2/orang sirkulasi 20% = 1.28m2	7,68 m2
pengelola	ruang kepala museum 1 set meja kerja 2m2 1 meja diskusi 3.4m2 almari 2m2 4 kursi 1.92 m2 sirkulasi 40% = 3.72m2	13 m2
	ruang general manager 1 set meja kerja 2m2 2 kursi 0.96m2 1 set almari 2m2 sirkulasi 40% = 1.98m2	7 m2
	ruang staff kapasitas 10 org standar 4.8m2/org sirkulasi 20% = 9.6m2	57,6 m2
	ruang rapat kapasitas 15 org	50 m2
dokumentasi	lab konservatif r. penyimpanan sementara 30m2 lab.penelitian 30m2 r. konservasi 20m2 r.karantina 20m2	100 m2
penunjang	komersial kapasitas 50 org standar ruang gerak 1.6m2/org sirkulasi 20% = 16m2	96 m2
super secure	ruang penyimpanan koleksi	36 m2
	ruang CCTV kapasitas 2 org standar gerak 1.6m2/org 5 unit monitor pengawas 0.4m2 1 meja 2m2 2 kursi 0.92 sirkulasi 20% = 1.3m2	7,82 m2

service	ruang MEE r. pompa 4m2 r. trafo & genset 7.5m2 r. kontrol 4 m2	15,5 m2
	ruang AHU kapasitas 10 unit AHU 1 unit = 1.2m2 sirkulasi 20% = 2.4m2	14,4 m2
	ruang cleaning service & OB kapasitas 10 org gudang peralatan 4m2 loker= 0.4x0.4x10org = 1.6m2 sirkulasi 20% = 1.12m2	6,72 m2
	gudang 3 rak 6m2 1 lemari 2m2 sirkulasi 200%	24 m2
	lavatory perhitungan 500 org -toilet 1 unit/100 org = 5 unit luasannya 5 x 1.5 x 1.9 = 14,25m2 -urinal 1 unit/50 org = 10 unit luasannya 10 x 0.5 x 0.4 = 2m2 -wastafel 1 unit/50 org = 10 unit luasannya 10 x 0.4 x 0.6 = 2.4m2 sirkulasi 20% = 3.73 m2	22,37 m2
TOTAL	847,97 m2	
koleksi	kebutuhan luasan koleksi pendukung	87.6
	10% x 876 m2 + 20% sirkulasi kebutuhan luasan koleksi jawa majapahit dan islam mataram	315.36
	36% x 876 m2 + 20% sirkulasi kebutuhan luasan koleksi tionghoa dan maritim	385.44
	44% x 876 m2 + 20% sirkulasi kebutuhan luasan koleksi sisa peninggalan pra-sejarah	87.6
	10% x 876 m2 + 20% sirkulasi TOTAL	876.00
TOTAL KESELURUHAN	2,441.97	

Gambar 3.11. tabel standart kebutuhan ruang

3.3.2 Zonasi Area

Zonasi area berdasarkan pada *story line* koleksi museum serta area penunjang lainnya seperti parkir, komersial dan ruang pendukung koleksi museum.



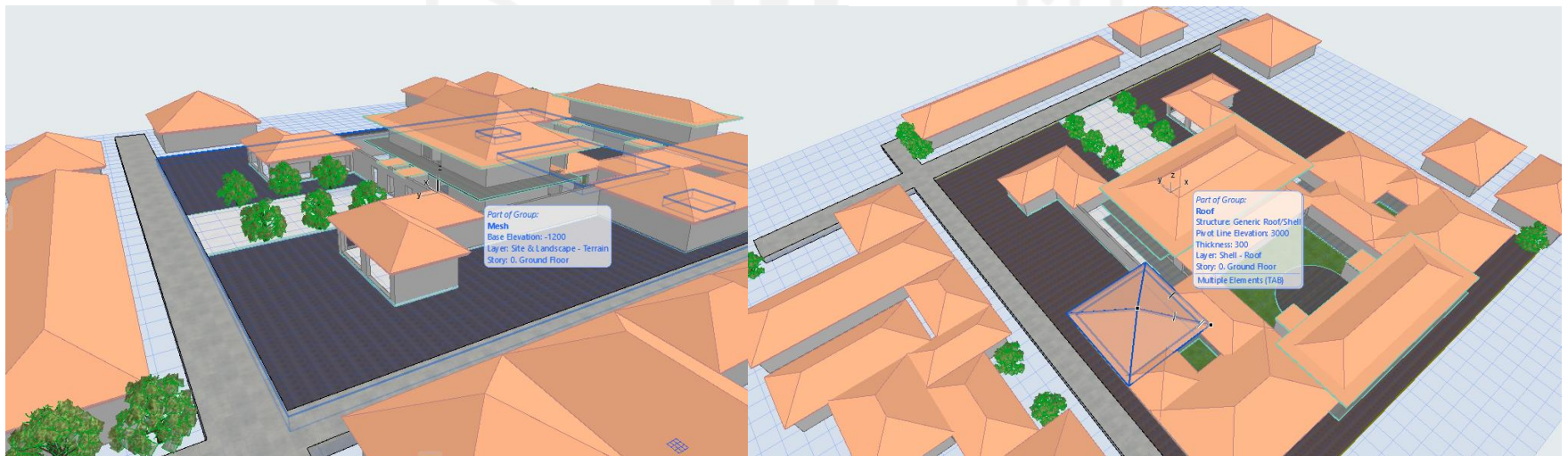
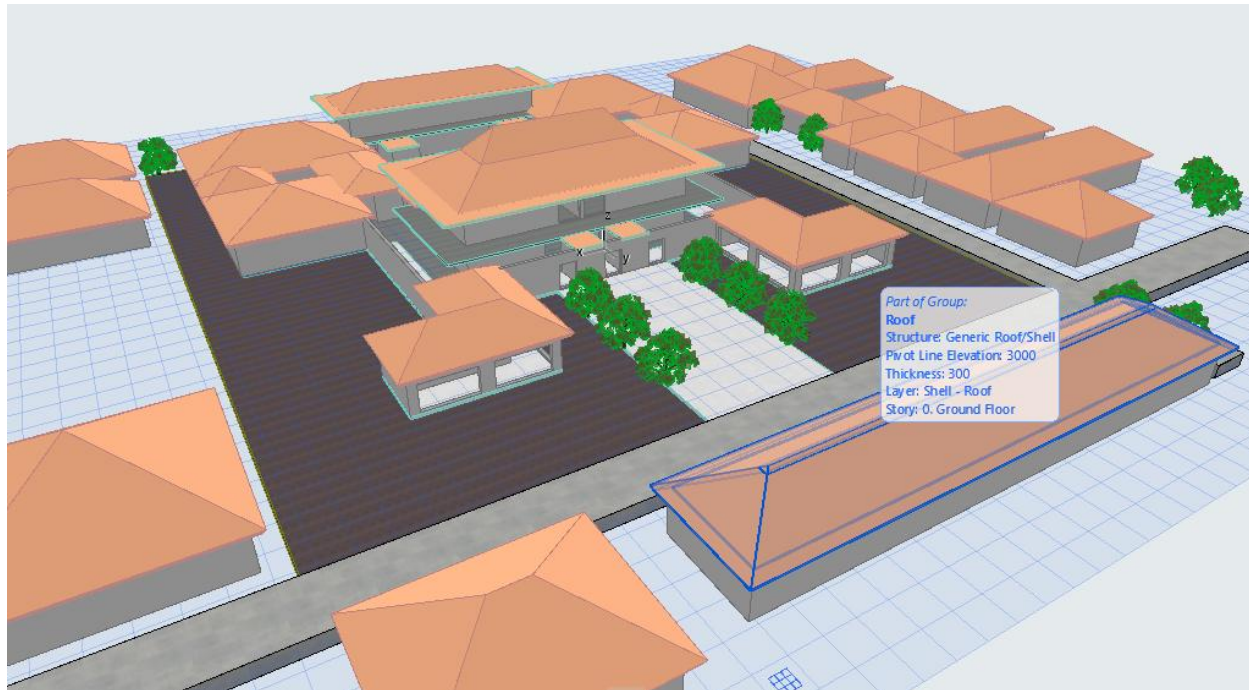
Gambar 3.12. zonasi museum

3.3.3 Gubahan Masa Bangunan



Gambar 3.13. gubahan masa bangunan

3.4 Eksplorasi Figuratif Perancangan



Gambar 3.14. figurasi perancangan

Konsep Skematik Desain

04

4.1 Rancangan Skematik Siteplan

4.2 Skematik Rancang Bangunan

4.3 Skematik Selubung Bangunan

4.4 Skematik Interior dan Eksterior

4.5 Skematik Insfrastruktur Bangunan

4.6 Uji Desain

4.1 Rancangan Skematik Siteplan

Sesuai dengan konsep yang telah dianalisis dari berbagai kajian sebelumnya. Pola rancangan museum yang tertutup serta memiliki area terbuka didalamnya dan ciri vernakularitas pada fasad bangunan yang menginterpretasikan ciri khas kelokalitasan bangunan Lasem. Penataan bangunan yang berhadapan langsung dengan sirkulasi jalan menjadi daya tarik ketika masyarakat melewati jalan tersebut. Karena visual pada bangunan itu sendiri menggambarkan vernakularitas bangunan yang berciri khas tionghoa.

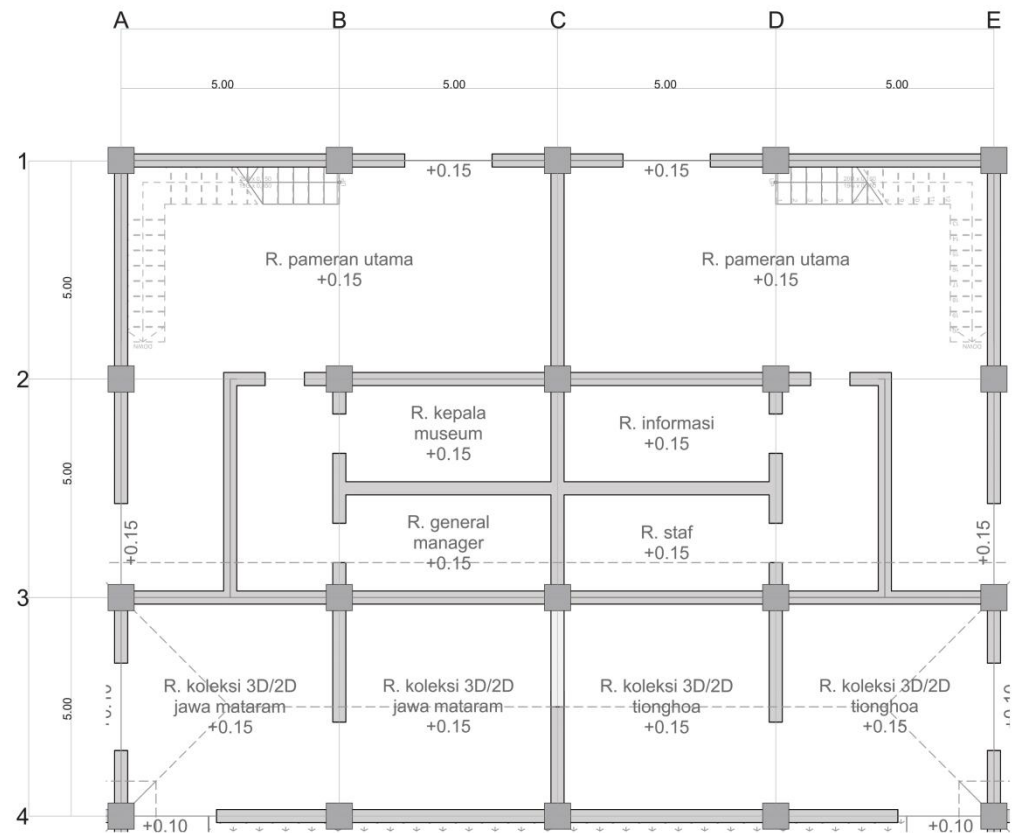


Gambar 4.1. skematik site plan

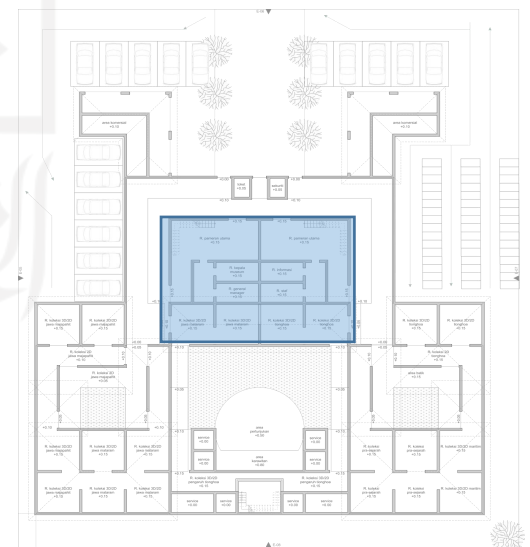
4.2 Skematik Rancang Bangunan

Pada denah ini berisikan pameran utama yang mana koleksinya berupa gambaran keseluruhan peninggalan sejarah lasem. Termasuk pengaruh tionghoa, jawa majapahit dan islam mataram. Pengunjung akan diberikan gambaran keseluruhan terhadap koleksi-koleksi yang ada disana seperti adanya althar kuno, gambar dan lukisan cerita dewa-dewi serta tokoh-tokoh yang jawa yang berpengaruh terhadap sejarah lasem. Sehingga pengunjung merasakan dan mendapat informasi sejarah atas apa yang dilihat dan dibaca pada informasi tertera.

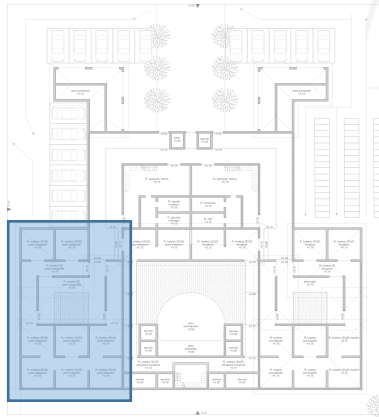
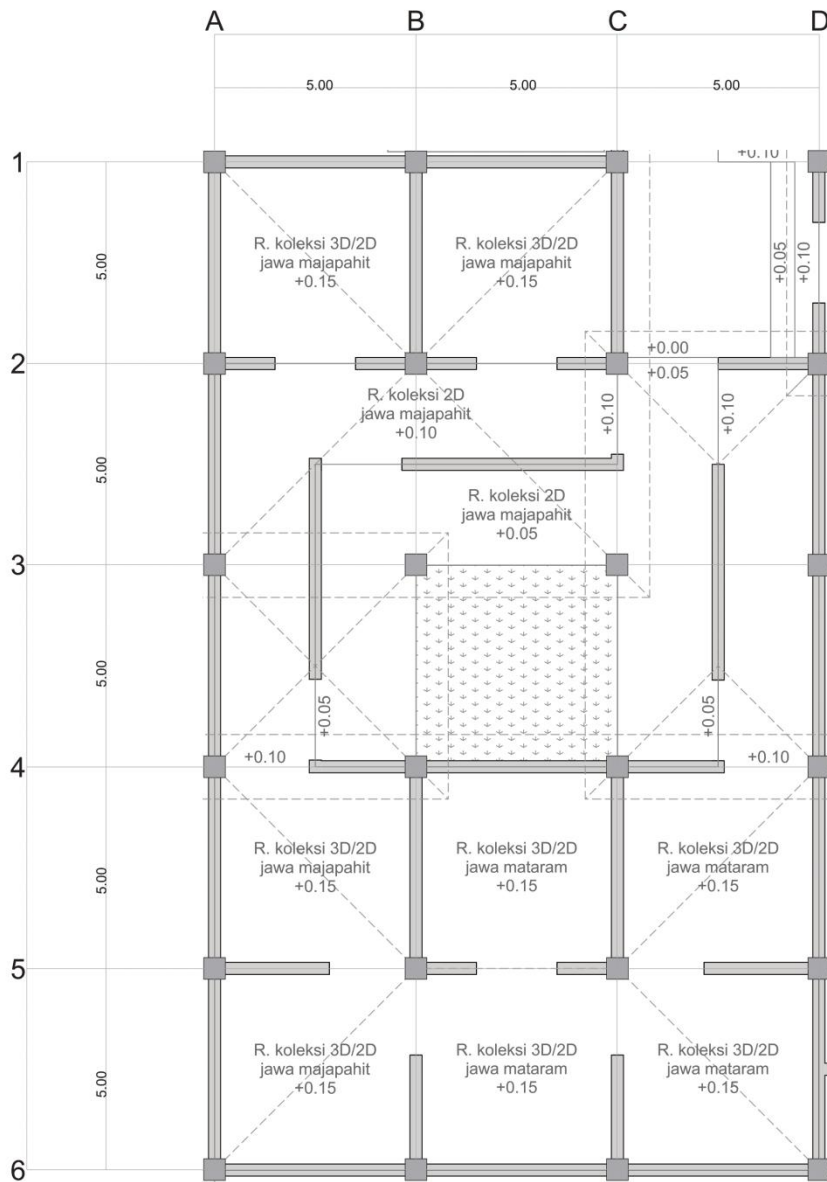
Selain itu terdapat area penunjang museum seperti ruang kepala museum, manager, staf serta ruang informasi. Ruang penunjang ini berdekatan dengan sirkulasi area luar museum yang mana nantinya akan memudahkan ketika ada tamu yang berkepentingan datang untuk menemui pengelola museum ini.



- R. Pameran utama
- R. Koleksi jawa mataram
- R. Koleksi tionghoa
- R. Kepala museum
- R. General manager
- R. Staf
- R. informasi



Gambar 4.2. denah koleksi utama



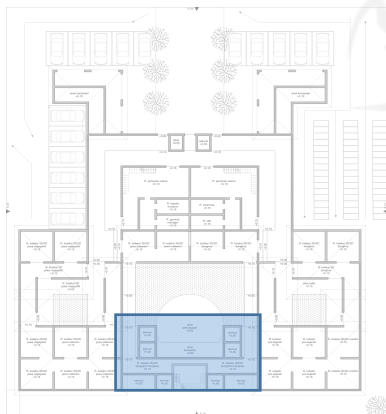
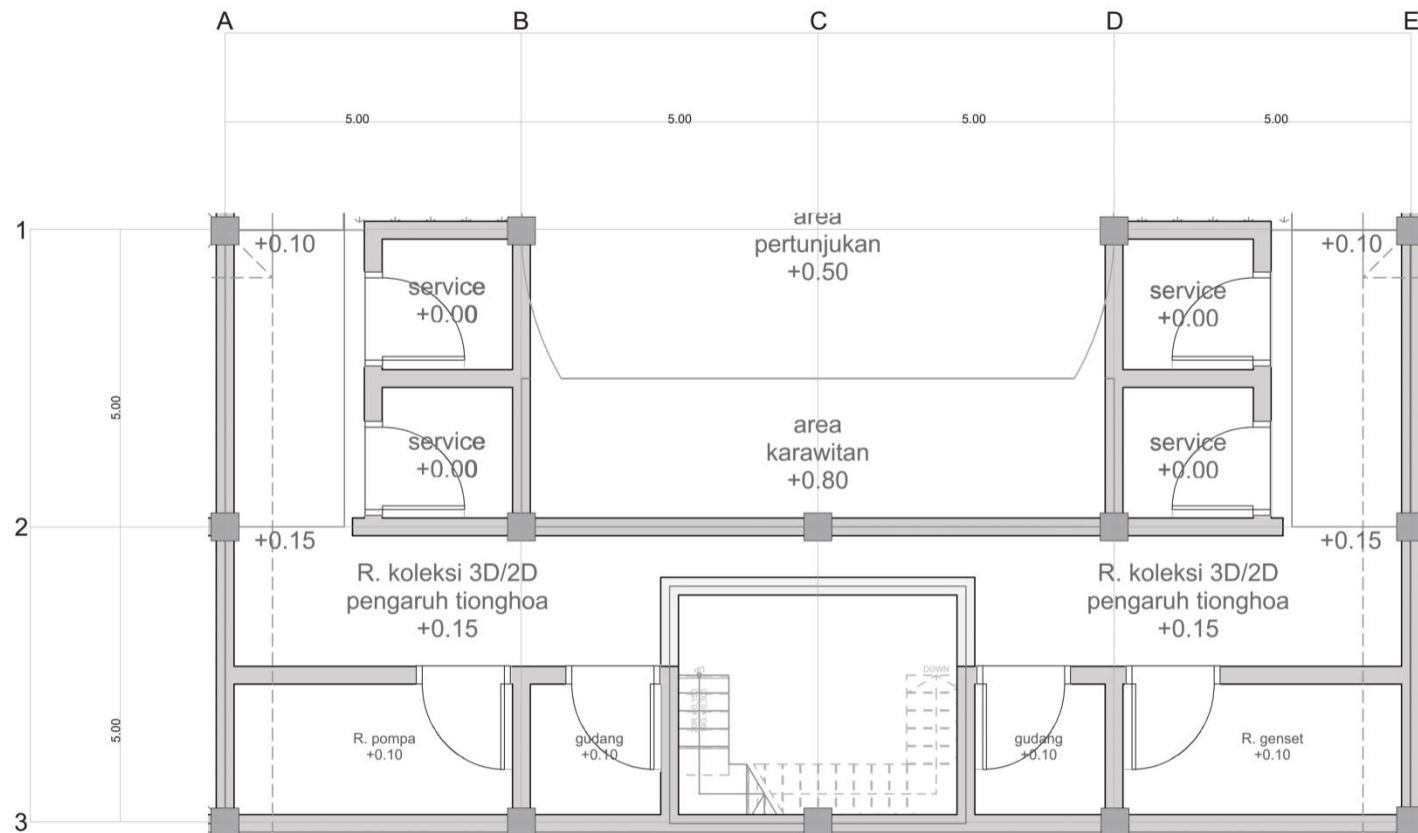
- R. Koleksi jawa majapahit
- R. Koleksi jawa mataram
- Area terbuka hijau

Gambar 4.3. denah koleksi jawa majapahit dan islam mataram

Pada denah ini berisikan pameran koleksi berupa peninggalan sejarah jawa majapahit dan islam mataram. Pengunjungan akan disuguhkan koleksi berupa lukisan dan gambaran tokoh-tokoh yang berpengaruh dilasem termasuk cerita tentang kerajaan lasem yang merupakan pecahan dari pengaruh jawa majapahit zaman dulu. Sehingga berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi diwilayah lasem itu sendiri.

Selain itu terdapat pengaruh islam ketika tokoh walisongo sedang menyiarkan agama islam di wilayah pantai utara yang lasem merupakan daerah yang pernah disinggahi oleh sunan bonang sehingga sampai saat ini berpengaruh terhadap kondisi sosial dan kepercayaan masyarakat lasem. Koleksi ini berupa cerita dan gambaran serta benda-benda kuno yang dipajang seperti batu tapak sunan bonang, binangun (tokoh sejarah) yang saat ini digunakan sebagai nama desa disalah satu wilayah di lasem.

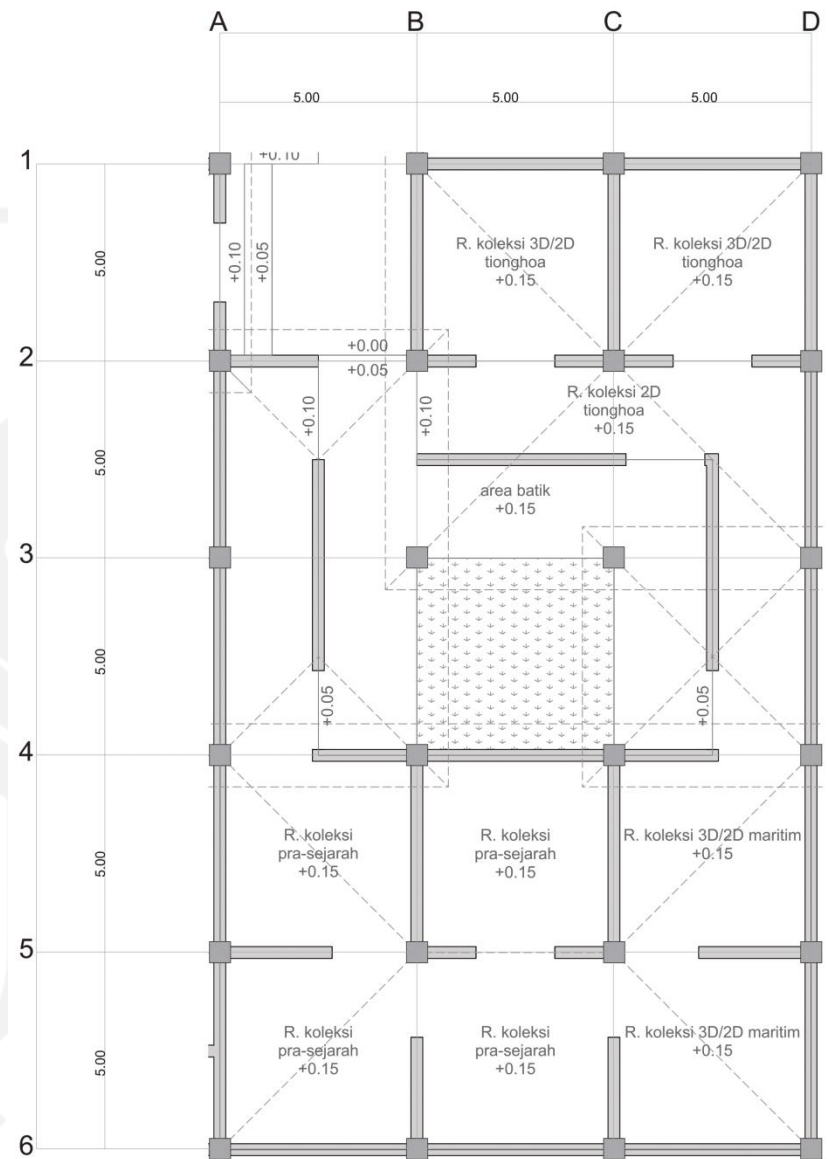
Pada denah ini berisikan ruang koleksi dan ruang penunjang museum. Ruang koleksi ini merupakan bagian dari koleksi sejarah tionghoa yang berisikan benda-benda kuno yang dipengaruhi oleh budaya tionghoa zaman dulu. Seperti batik dan alat batik kuno. Pada ruang koleksi ini sirkulasi pengunjung hanya satu arah saja. Selain itu terdapat ruang penunjang museum seperti toiles atau revice untuk pengguna museum, ruang pompa, gudang, dan ruang genset yang mana nantinya akan digunakan untuk mengantisipasi ketika lampu mati.



- R. Koleksi tionghoa
- R. Pompa
- Gudang
- R. Genset
- Area service

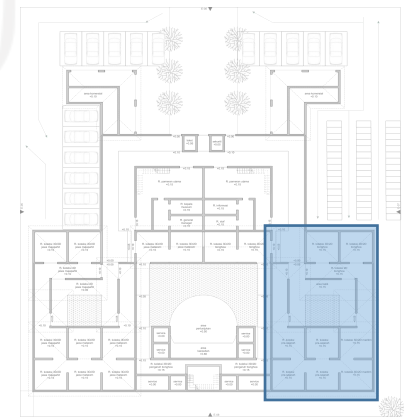
Gambar 4.5. denah koleksi tionghoa

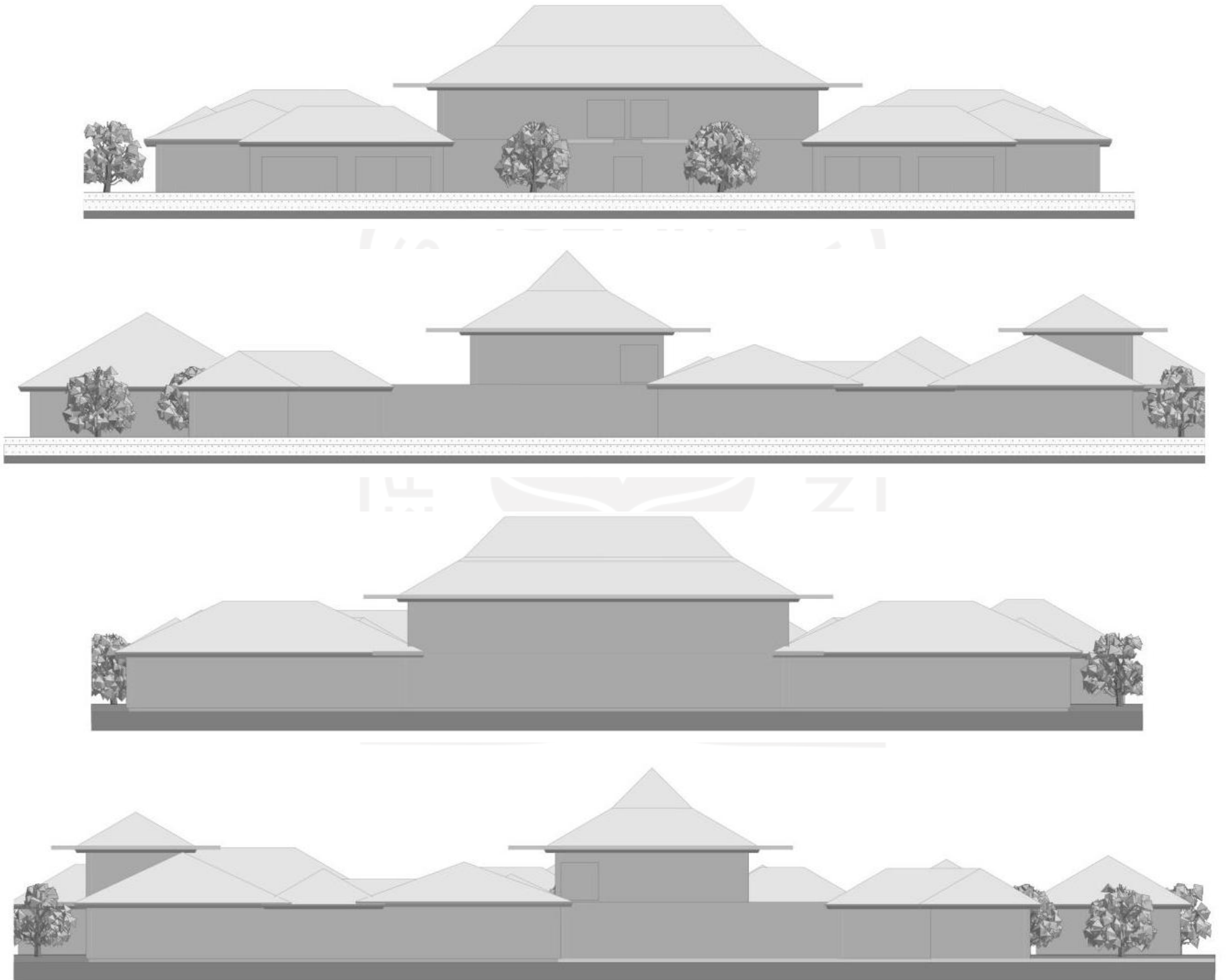
Pada denah ini berisikan pameran koleksi berupa peninggalan sejarah tionghoa seperti dokumen sejarah peranakan tionghoa karena masyarakat tionghoa mempunyai budaya mencatat dan menyimpan bukti-bukti tertulis, peninggalan kerajinan gerabah kuno. kerajinan ini termasuk kramik kuno (ciri khas tionghoa) seperti guji, mangkuk, piring, gelas, tempat dupa. dan koleksi pra-sejarah yang ditemukan dilasem seperti fosil kerangka manusia austronesia, fosil kerangka manusia suku lingga, gerabah dan perkakan zaman pra-sejarah, peta situs yang ada dilasem yaitu situs plawangan, situs terjan, situs prau kuno dan situs gua temu ireng.



- R. Koleksi tionghoa
- R. Koleksi pra-sejarah
- Area terbuka hijau

Gambar 4.6. denah koleksi pra-sejarah





Gambar 4.7. tampak keseluruhan bangunan

4.3 Skematik Selubung Bangunan

Struktur atap menggunakan material kayu yang banyak ditemukan disekitar kawasan. Seperti kayu jati



Gambar 4.8. material kayu

Genteng dan batu bata yang digunakan pada bangunan diproduksi dari usaha pembuatan genteng setempat

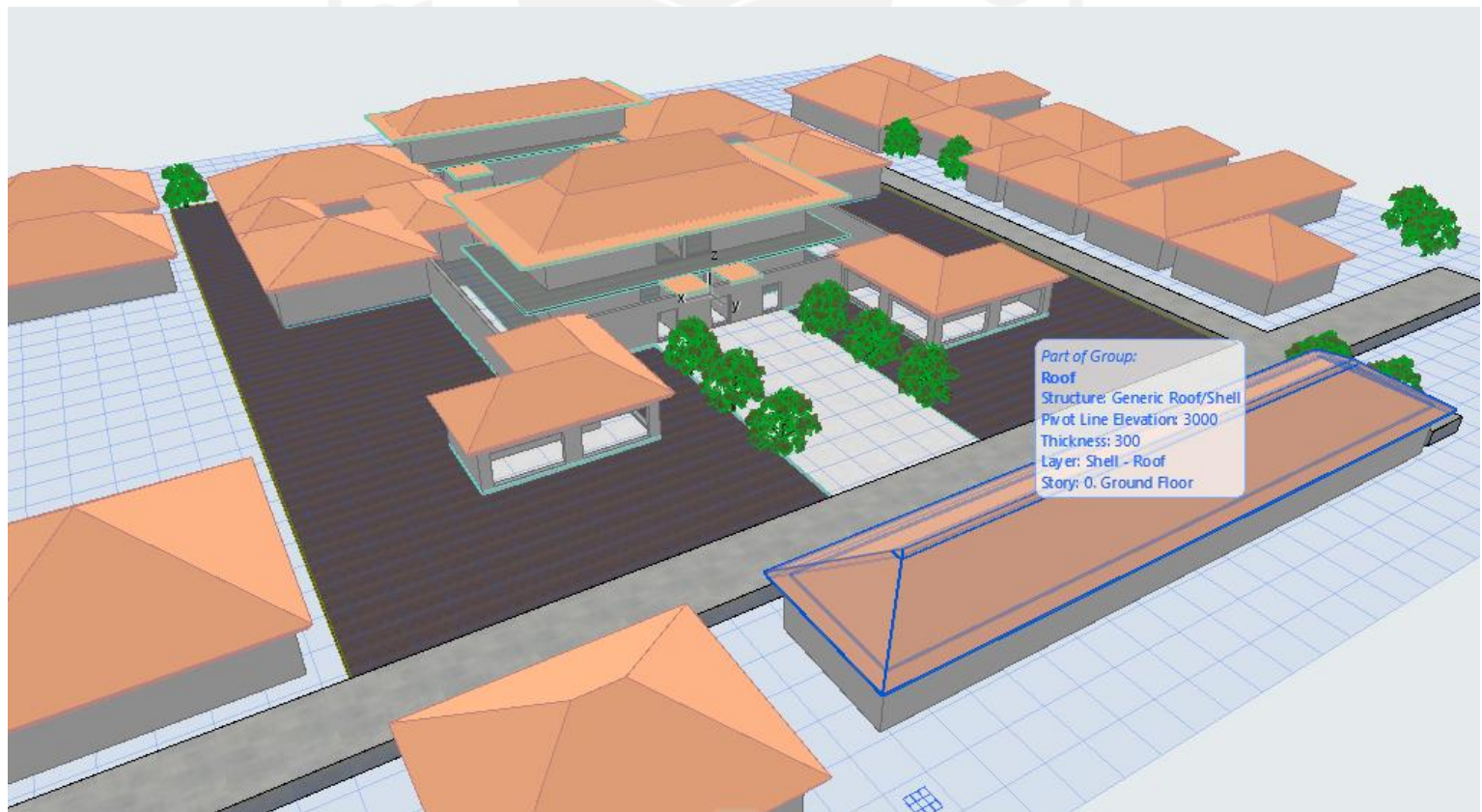


Gambar 4.9. material bata

Material yang digunakan pada lantai bangunan adalah tegel Lasem. Merupakan juga material yang masih diproduksi sekitar kawasan

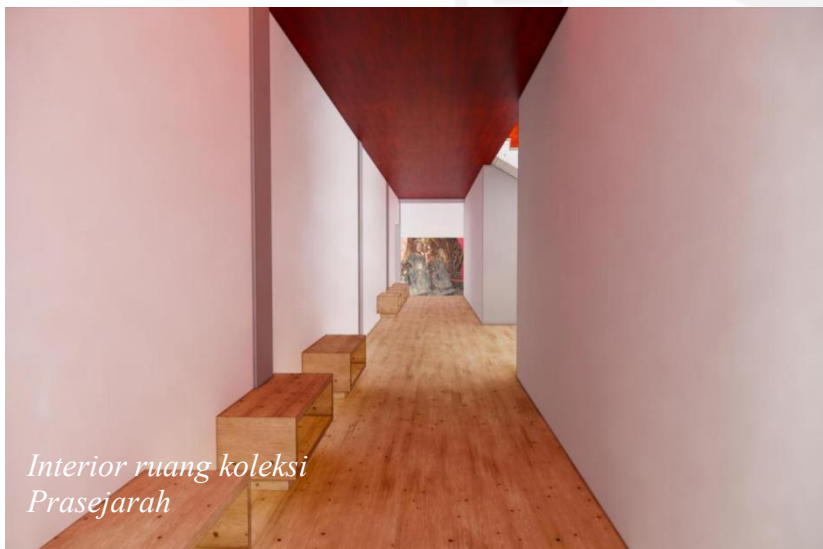


Gambar 4.10. industri tegel lasem



Gambar 4.11 . gubahan masa bangunan

4.4 Skematik Interior dan Eksterior Museum

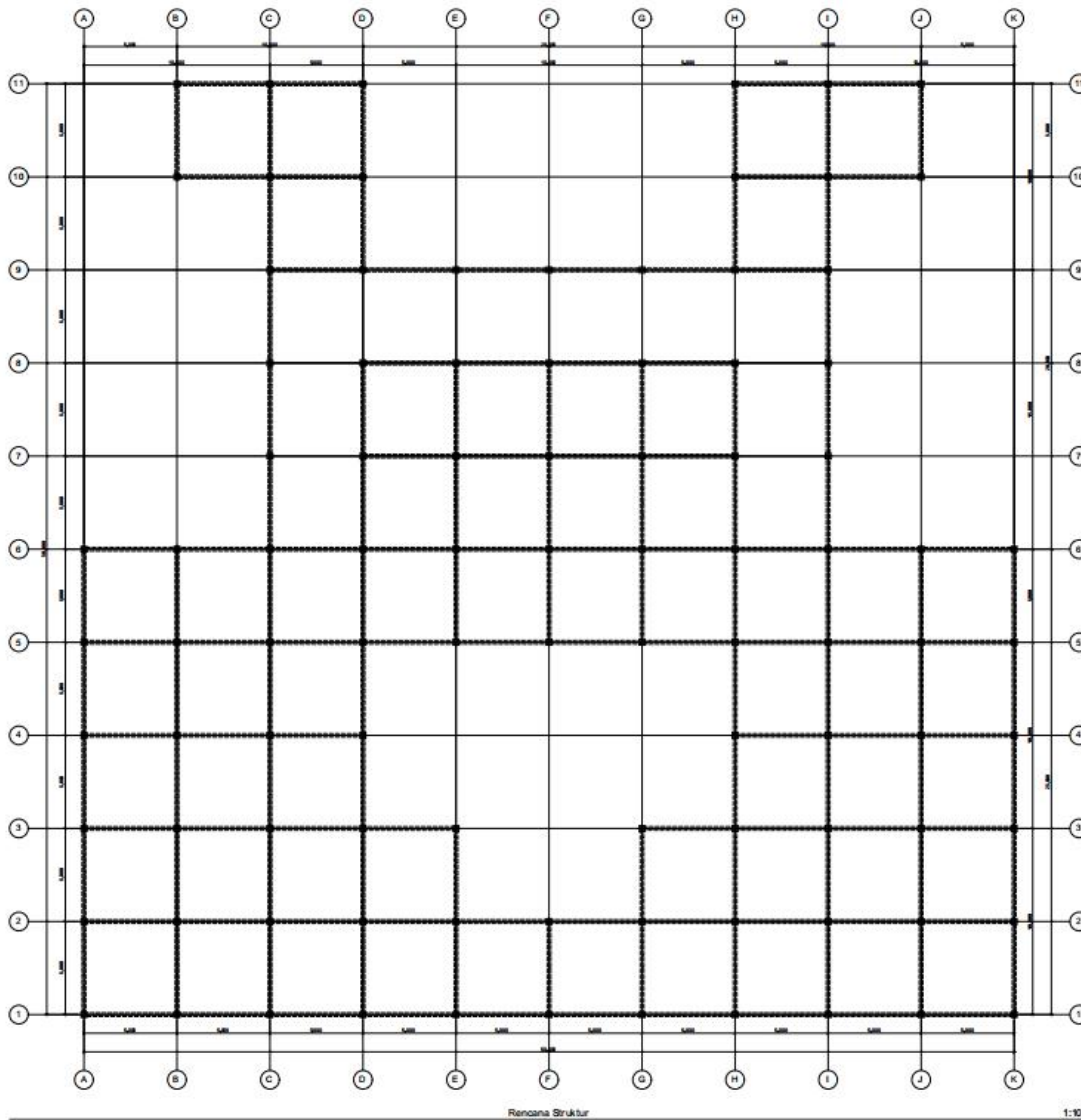


Gambar 4.12. interior bangunan museum

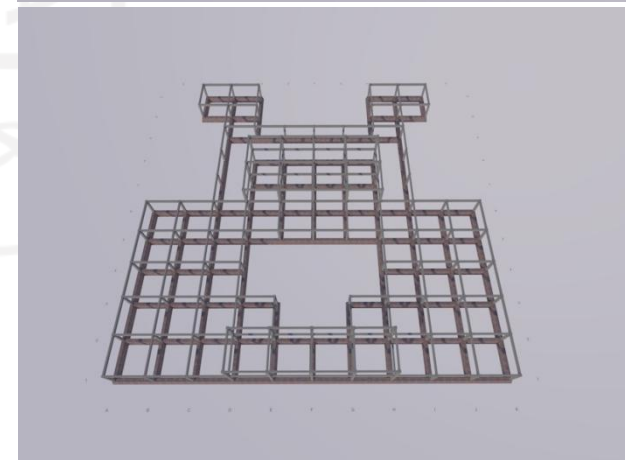
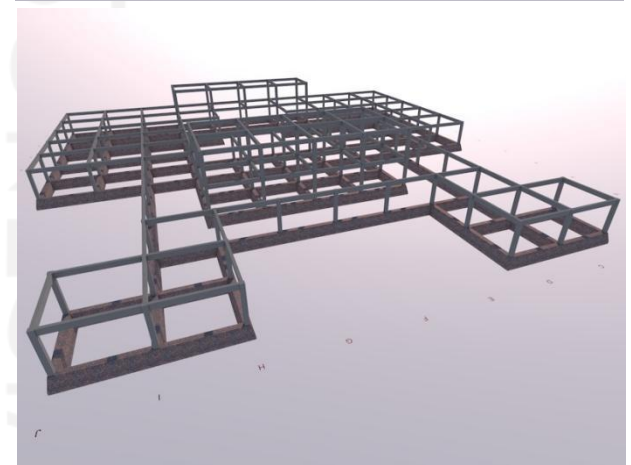
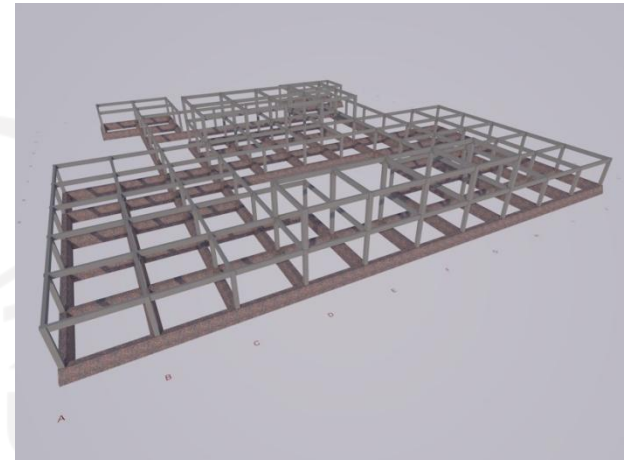


Gambar 4.13. eksterior bangunan museum

4.5 Skematik Struktur



Jumlah lantai pada museum adalah satu sampai dua lantai sehingga sangat memungkinkan menggunakan material beton bertulang pada rencana kolom dan balok museum sejarah. Serta menggunakan pondasi batu kali untuk struktur pondasinya.

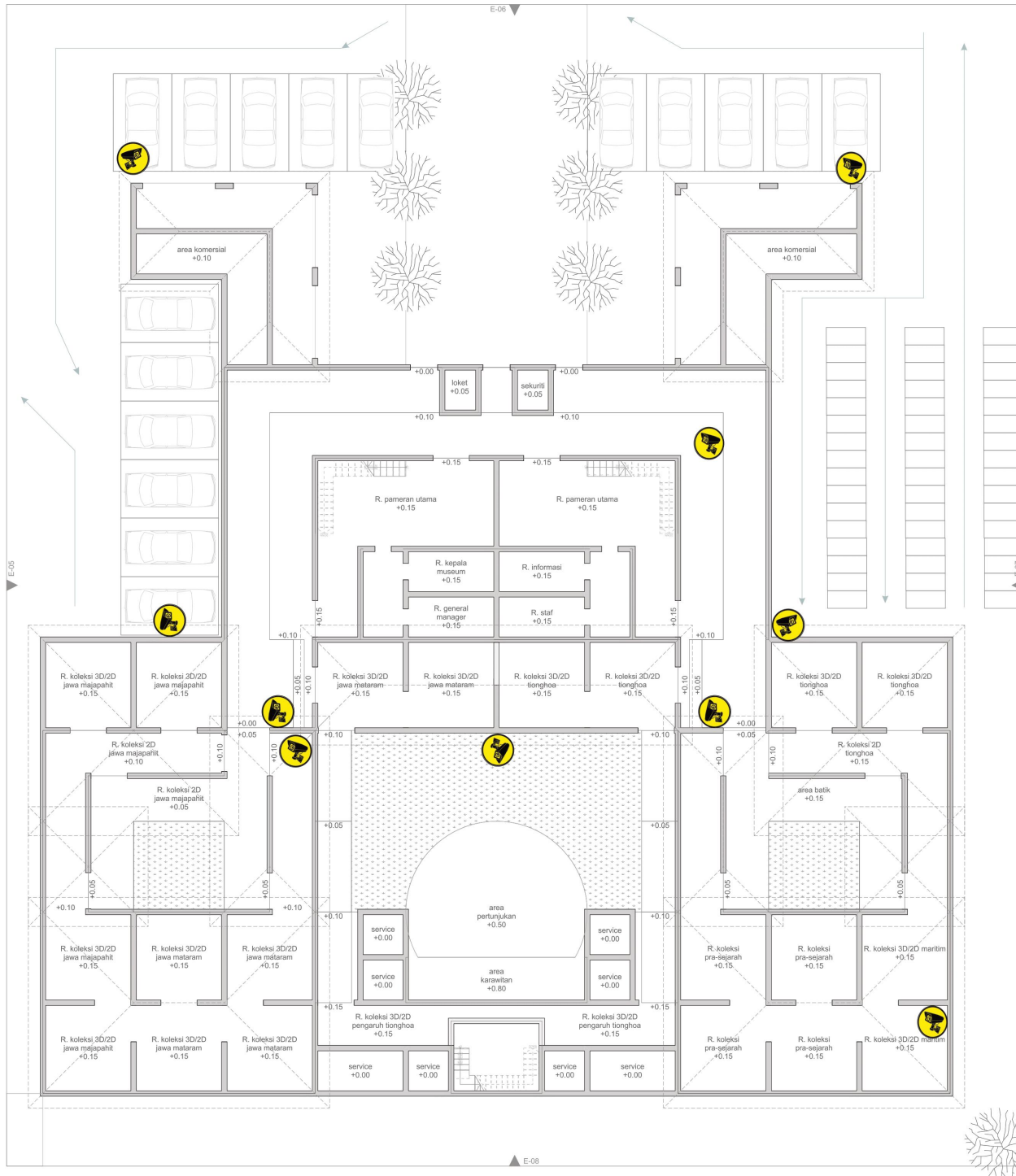


Gambar 4.14. skematik struktur bangunan museum

Skematik Sistem Utilitas



Gambar 4.15. skematik rencana utilitas



PENEMPATAN CCTV

Gambar 4.16. rencana penempatan CCTV museum

4.6 Uji Desain

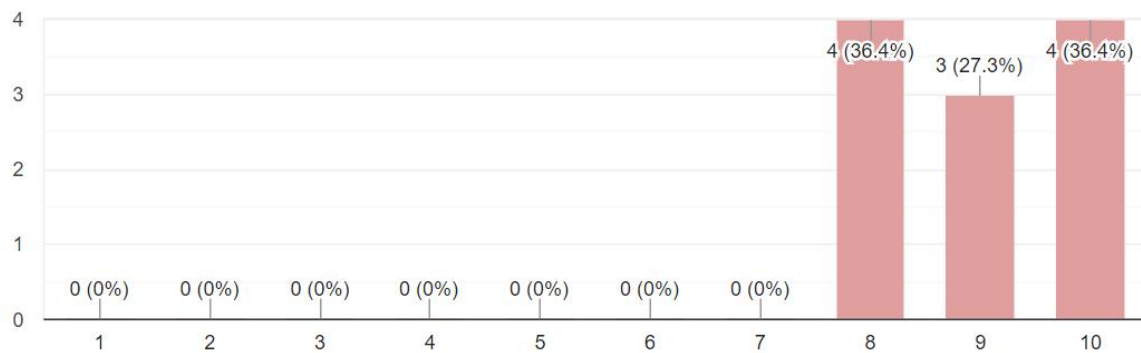


Gambar 4.18. tabel kuisioner

koleksi peninggalan sejarah Lasem seperti rumah china, kramik kuno, gerabah, batik, situs, dokumen penting zaman dulu, dan lain sebagainya yang masih ada merupakan potensi untuk mengedukasi masyarakat bahwa wajah Lasem saat ini merupakan bagian yang tidak lepas dari pengaruh budaya zaman dulu. yaitu pengaruh tionghoa-jawa (majapahit dan mataram)



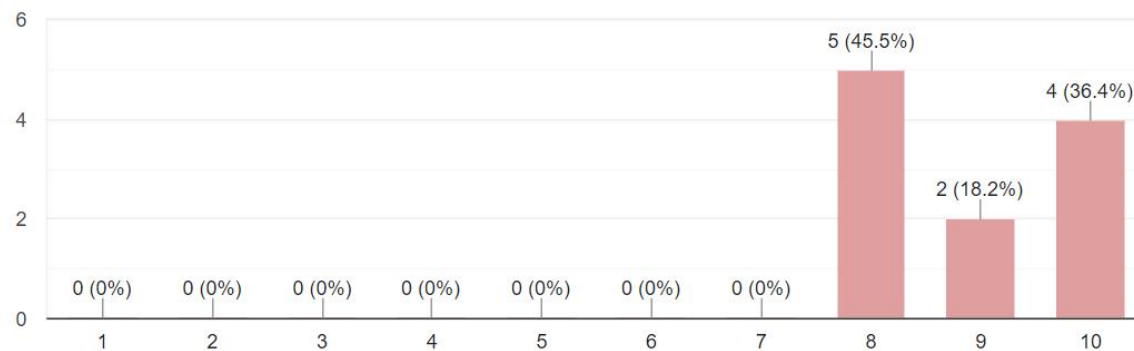
11 responses



Lasem terkenal akan pemukiman chinanya yang masih berdiri kokoh dan dilengkapi dengan furniture (peralatan rumah / isi rumah) yang masih ada dan lestari di beberapa rumah china yang masih dihuni sampai sekarang. terutama adanya althar didalam rumah tersebut.



11 responses

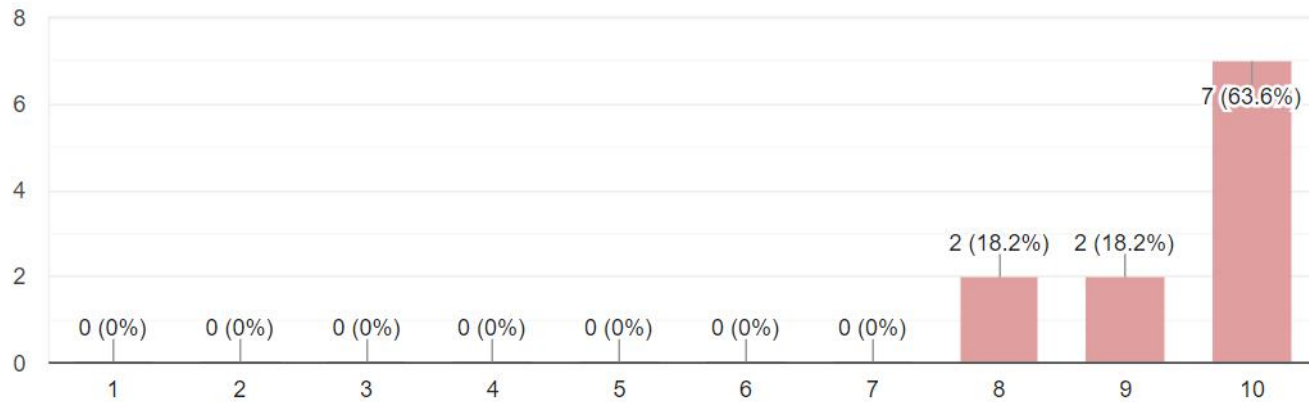


Gambar 4.19. tabel kuisinet

peninggalan sejarah yang berupa benda-benda kuno yang ditemukan dilasem perlu wadah/ tempat untuk menyimpannya dengan memperhatikan aspek keamanan, aspek sosial dan aspek ekonomi.



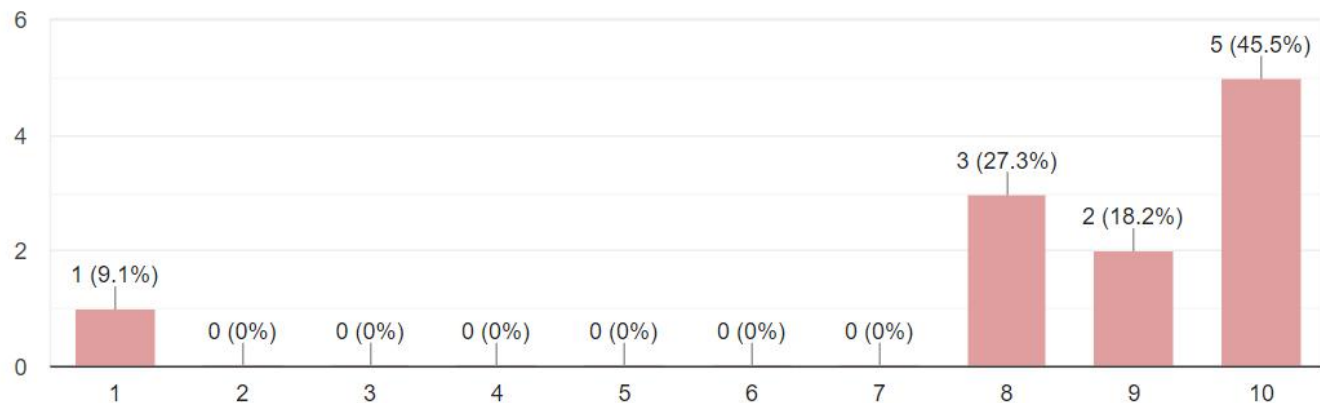
11 responses



jika ada bangunan baru yang akan dibangun di kawasan sejarah (heritage) Lasem. bangunan tersebut perlu menyesuaikan dengan kondisi bangunan sekitar sehingga tidak menimbulkan kekontrasan dan harus mencerminkan ciri khas Lasem itu sendiri



11 responses

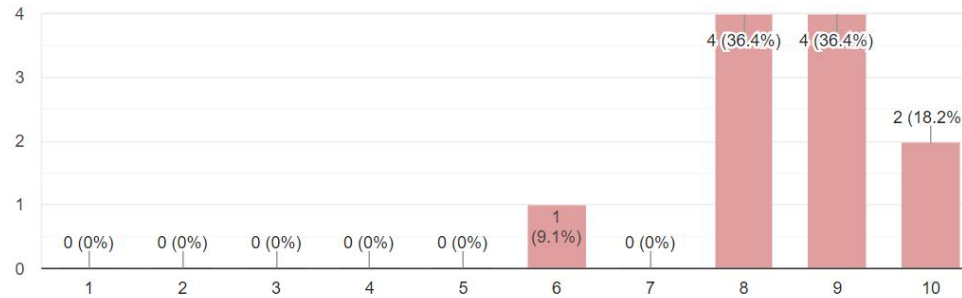


Gambar 4.20. tabel kuisinet

tidak hanya sebagai wadah/tempat menyimpan benda-benda sejarah lasem tetapi juga bisa sebagai wadah edukasi (sarana pembelajaran) serta komersial yang memberdayakan masyarakat sekitar.



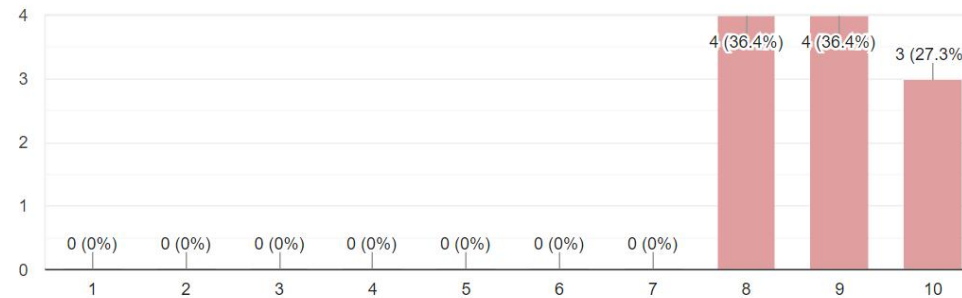
11 responses



museum sejarah lasem sangat cocok untuk mewadahi peninggalan-peninggalan sejarah sebagai koleksi untuk dijadikan sebagai tempat edukasi masyarakat baik didalam lasem itu sendiri maupun luar lasem.



11 responses



Gambar 4.21. tabel kuisinet

Kesimpulan dari uji desain ini adalah rata-rata responden memilih poin 7-10 yang mana di poin antara 7-10 tersebut merupakan jawaban yang mendukung persetujuan atas desain ini layak dan bisa dikatakan berhasil. Responden dipilih berdasarkan pengetahuan akan sejarah pusaka lasemserta bertempat tinggal di lasem. Namun terdapat beberapa catatan sebelum desain ini menuju tahap pengembangan yaitu area komersial sangat perlu dipertimbangkan mengingat antara komersial dan museum koleksi perlu di bedakan dan tidak disatukan dalam satu naungan.

Hasil Rancang dan Uji Desain

05

5.1 Situasi

5.2 Siteplan

5.3 Denah

5.4 Potongan

5.5 Tampak

5.6 Rencana Infrastruktur

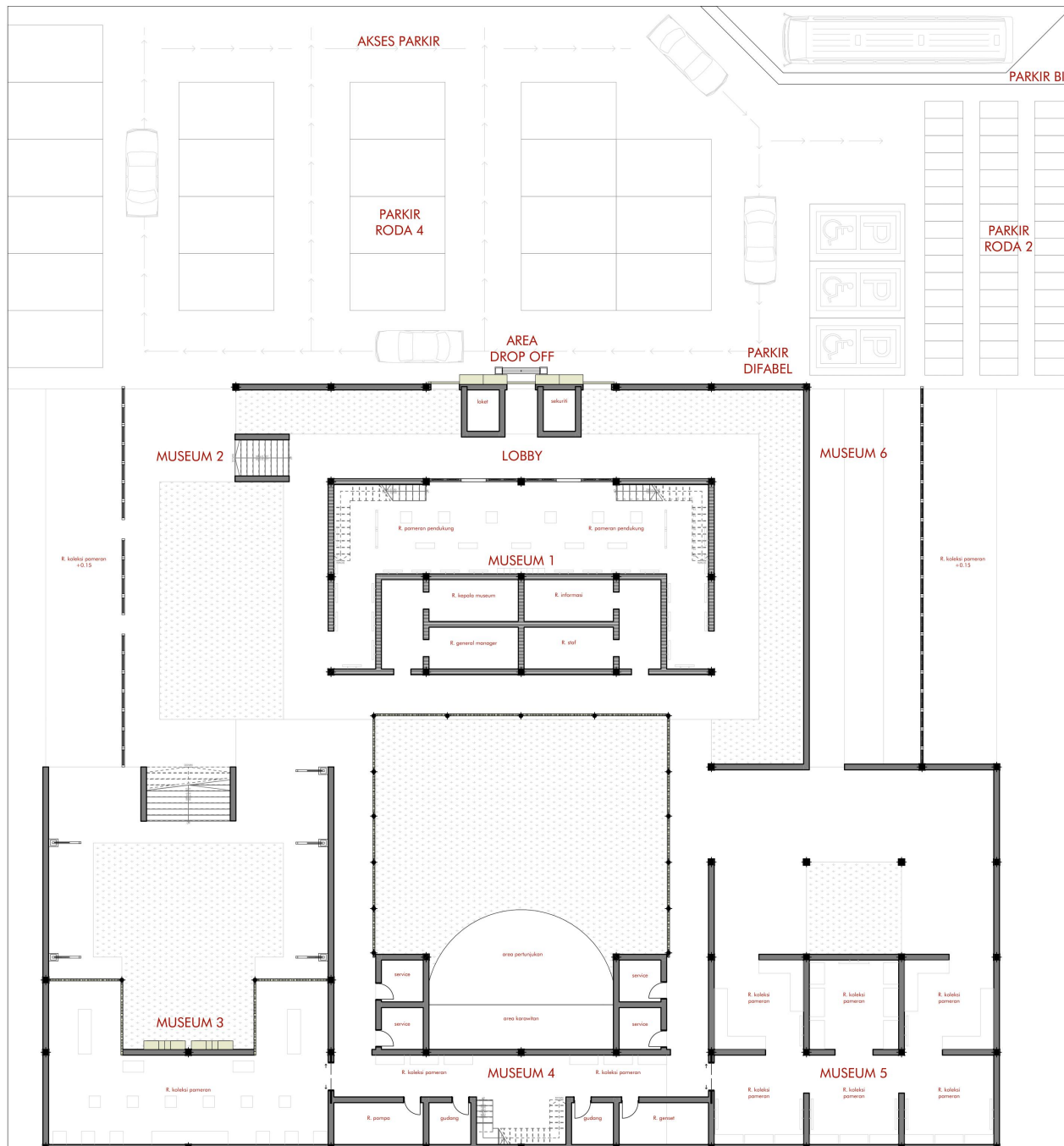
5.7 Interior dan Eksterior

5.1 Situasi



Gambar 5.1. situasi

5.2 Siteplan

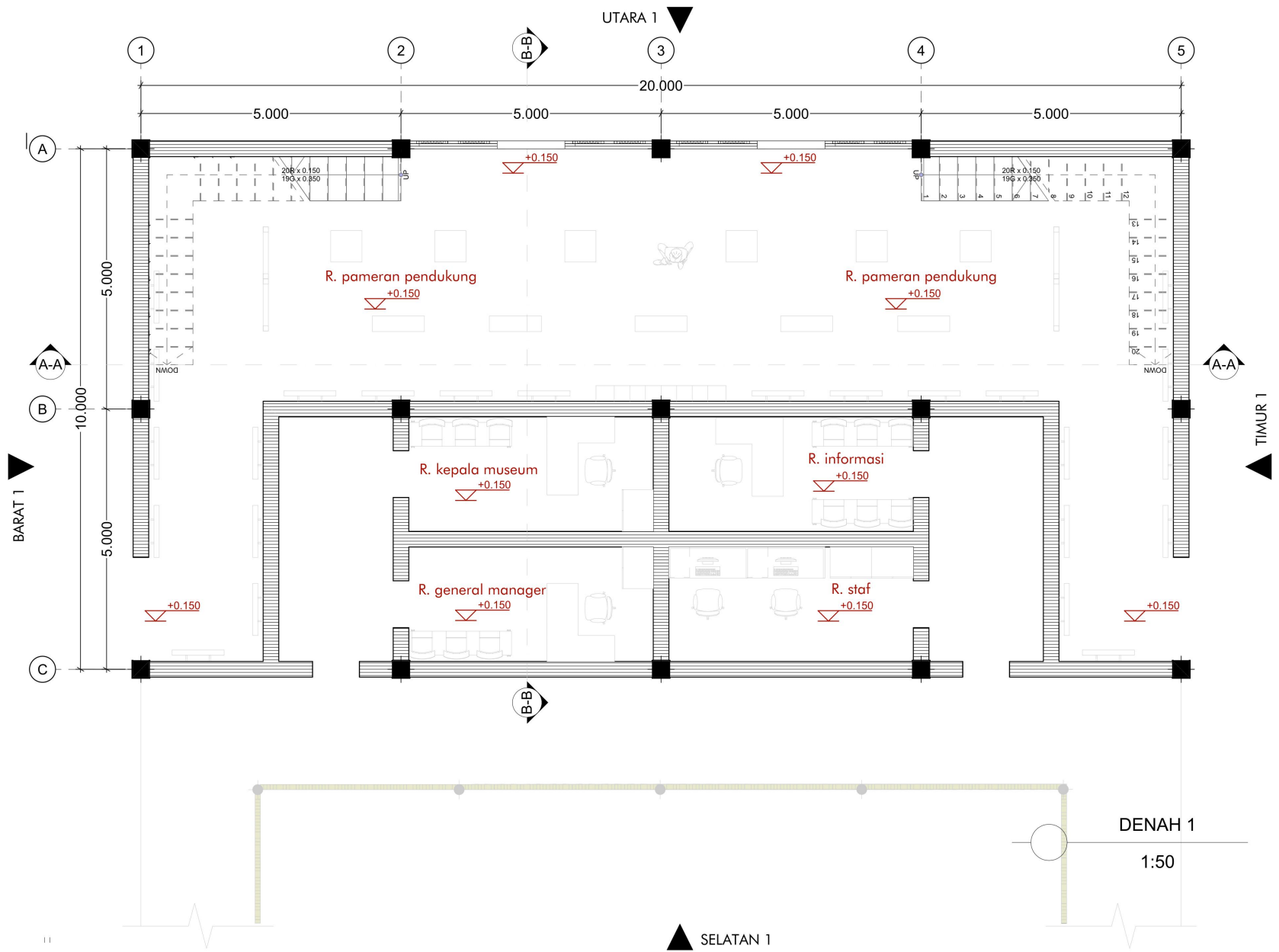


DESKRIPSI

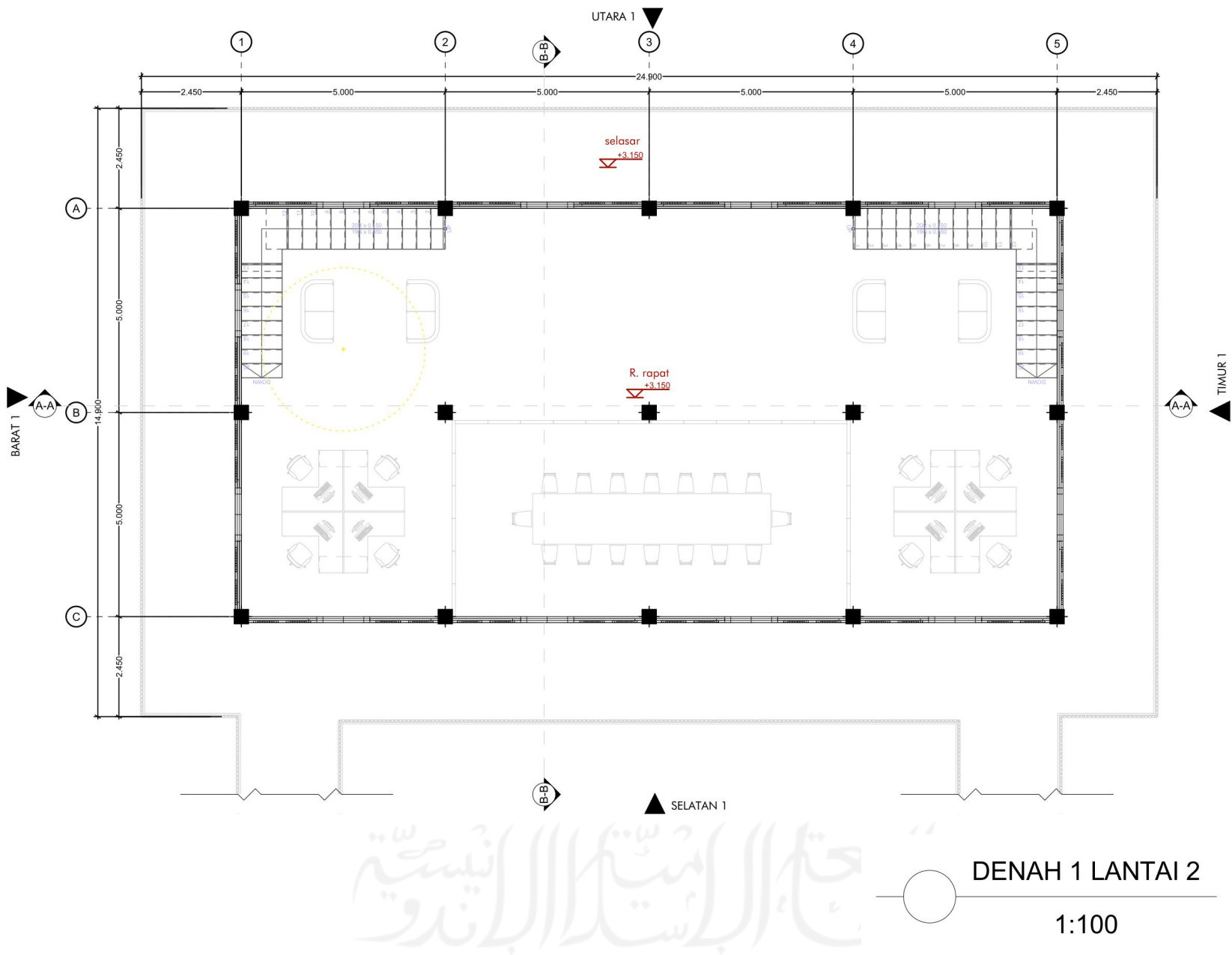
1. AKSES PARKIR
2. PARKIR BIS
3. PARKIR RODA 2
4. PARKIR RODA 4
5. AREA DROP OFF
6. LOBBY
7. MUSEUM 1
8. MUSEUM 2
8. MUSEUM 3
9. MUSEUM 4
10. MUSEUM 5
11. MUSEUM 6

SITEPLAN
1:150

Gambar 5.2. siteplan

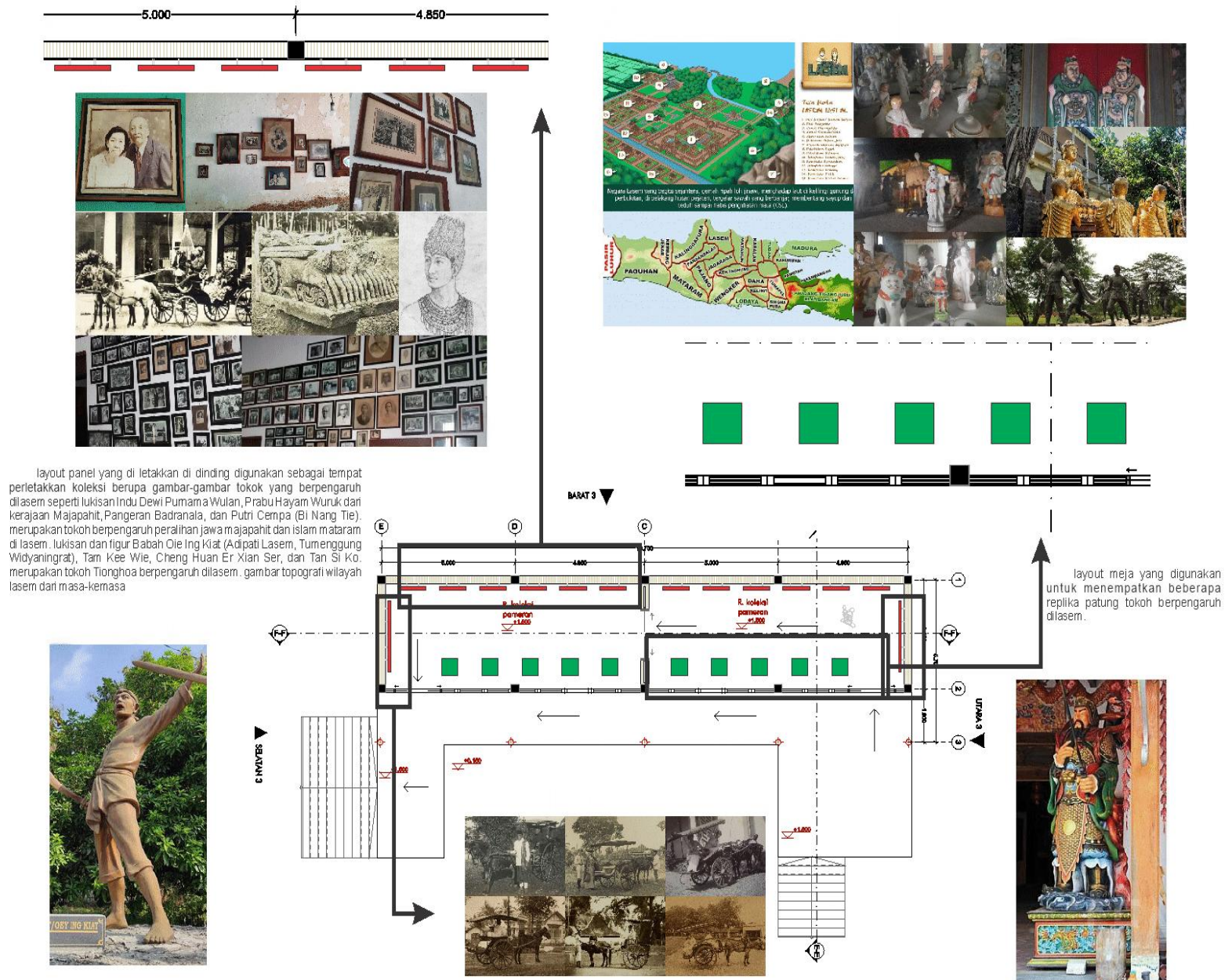


Gambar 5.4. denah ruang koleksi spirit of religion

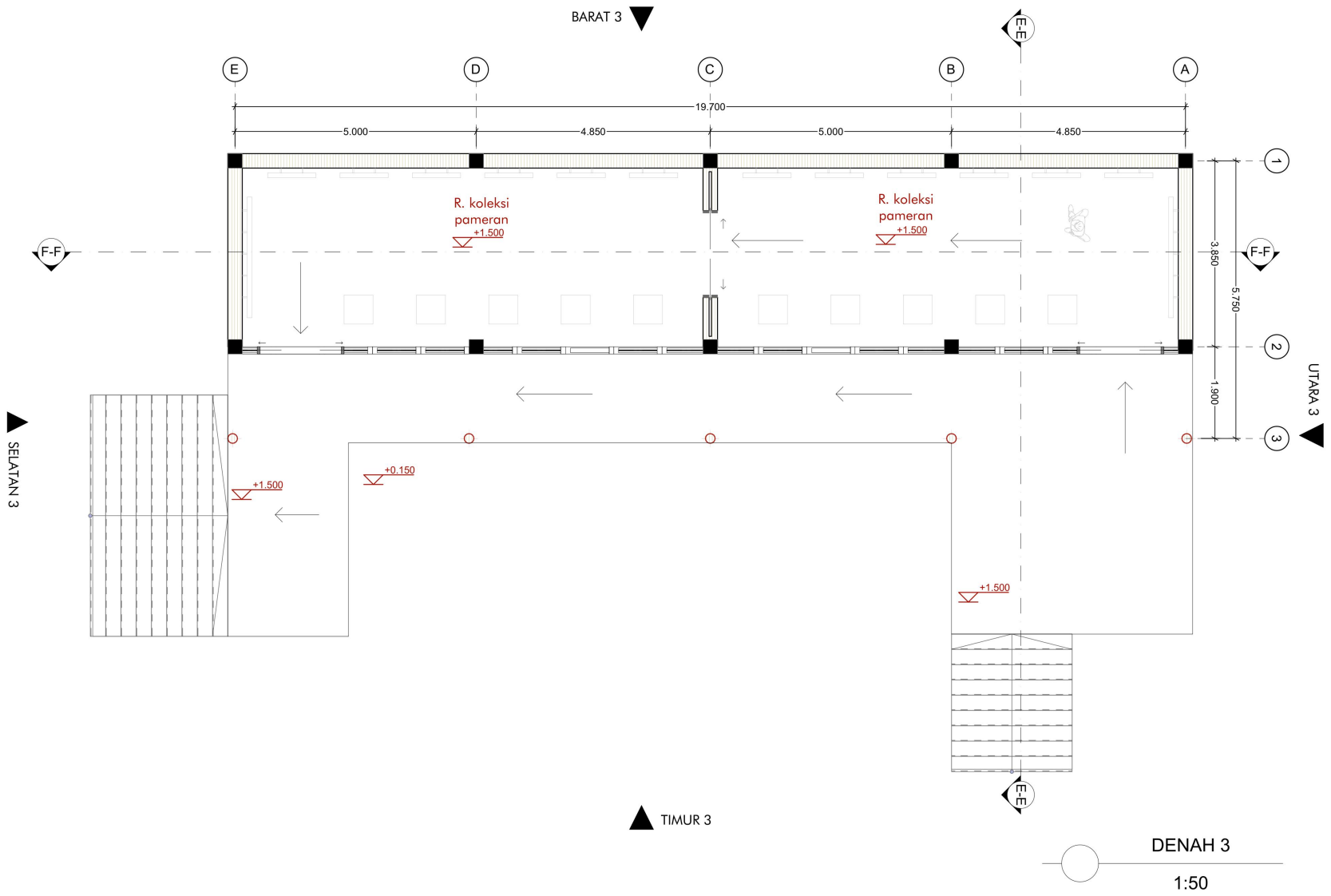


Gambar 5.5. denah lantai 2

Pada bagian denah *influential figure* ini merupakan lanjutan dari pameran *spirit of religion*. Dalam denah ini lebih banyak berisikan koleksi yang berkaitan dengan tokoh berpengaruh di Lasem. Sehingga penggunaan layout panel sangat dibutuhkan dalam hal ini. Pada ruangan ini koleksi memiliki karakter sejarah yang kuat karena pengunjung akan diberikan informasi terkait tokoh-tokoh yang berpengaruh terhadap Lasem sampai sekarang.



Gambar 5.6. detail koleksi influential figure

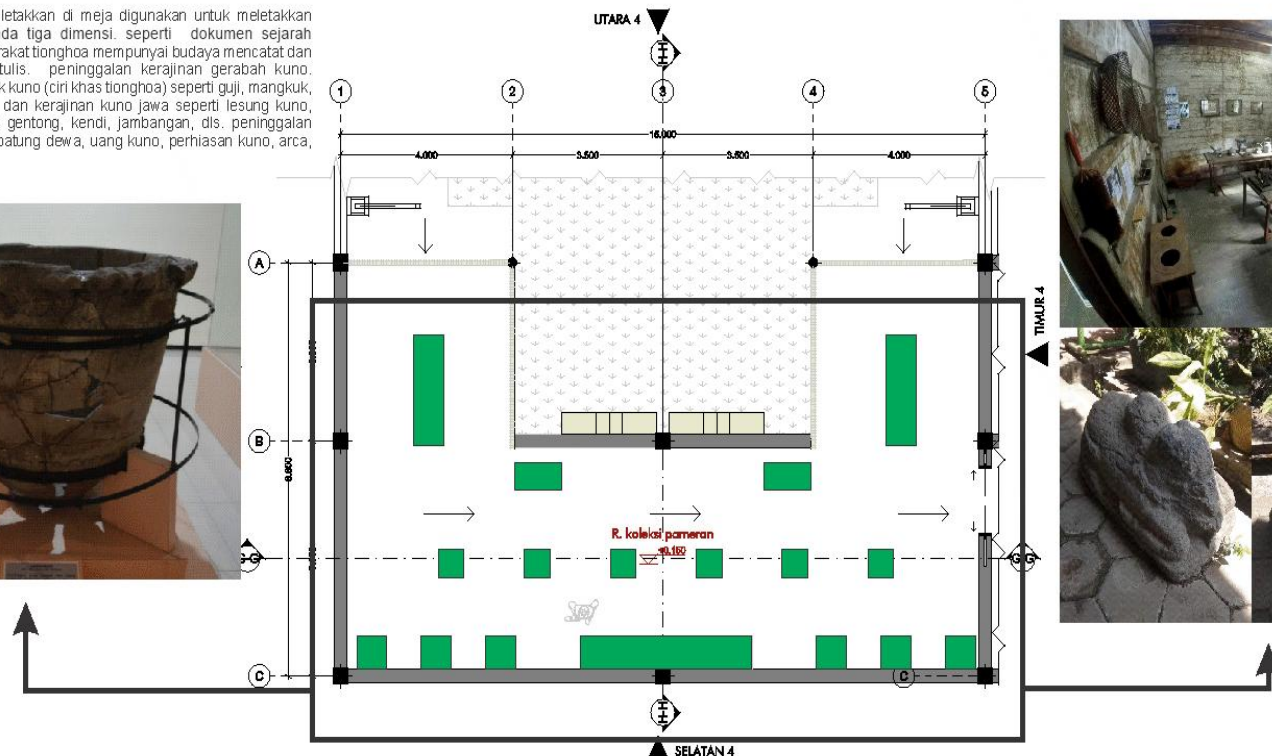


Gambar 5.7. denah ruang koleksi influential figure

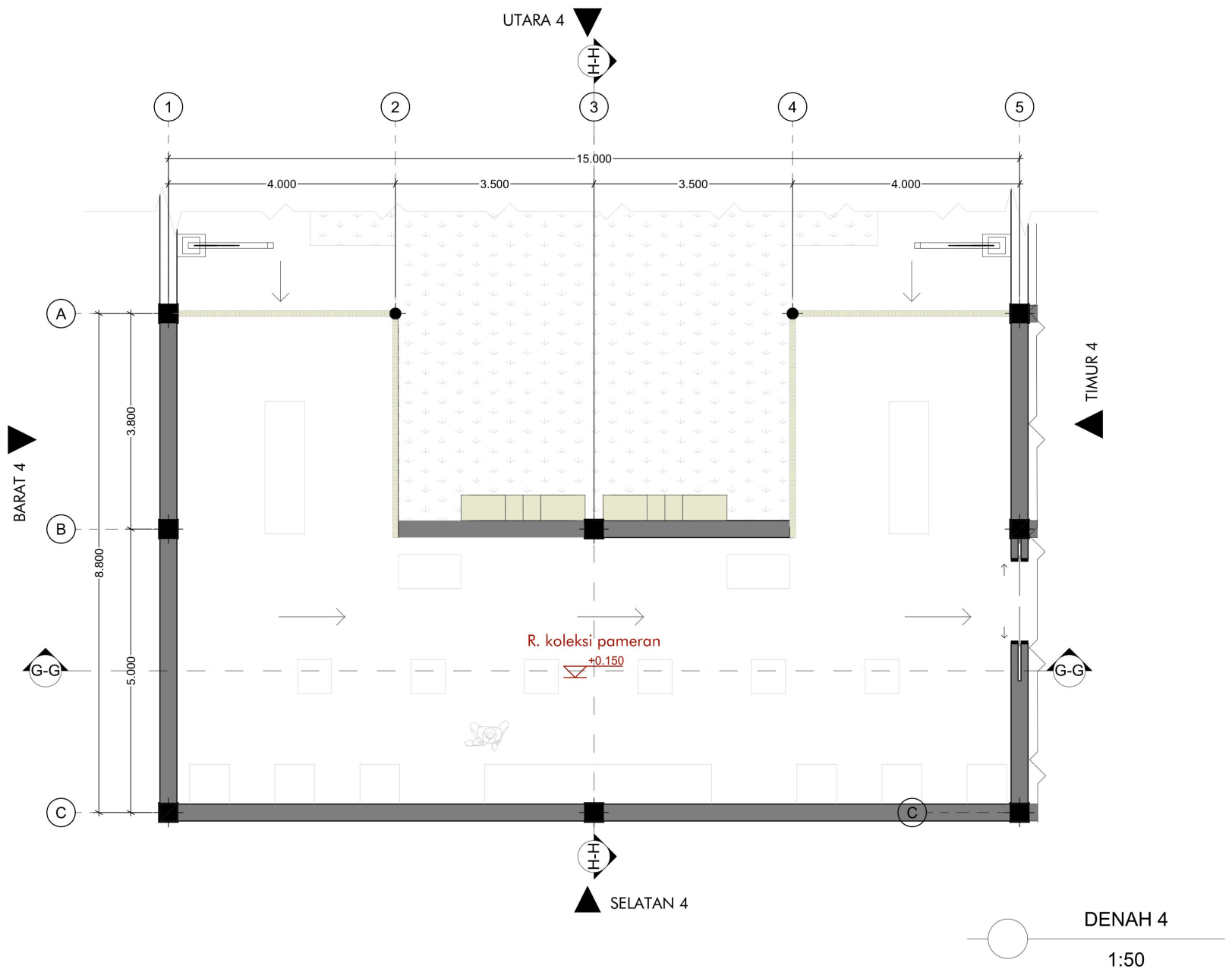
Selanjutnya adalah denah ruang *historical evidence*. Ruangan ini berkaitan terhadap ruang koleksi sebelumnya yaitu *influential figure*. Yaitu pembuktian beberapa koleksi yang ditinggalkan dari pengaruh pada tokoh-tokoh zaman dahulu. Sehingga dalam ruangan koleksi ini lebih banyak layout virtin atau meja yang digunakan untuk meletakkan koleksi berupa benda-benda 3 dimensi.



layout panel yang di letakkan di meja digunakan untuk meletakkan koleksi berupa benda-benda tiga dimensi. seperti dokumen sejarah peranakan tionghoa. masyarakat tionghoa mempunyai budaya mencatat dan menyimpan bukti-bukti tertulis. peninggalan kerajinan gerabah kuno. kerajinan ini termasuk kramik kuno (ciri khas tionghoa) seperti guji, mangkuk, piring, gelas, tempat dupa. dan kerajinan kuno jawa seperti lesung kuno, peralatan masak, tembikar, gentong, kendi, jambangan, dls. peninggalan kerajinan logam. termasuk patung dewa, uang kuno, perhiasan kuno, arca, linggayoni, dls.

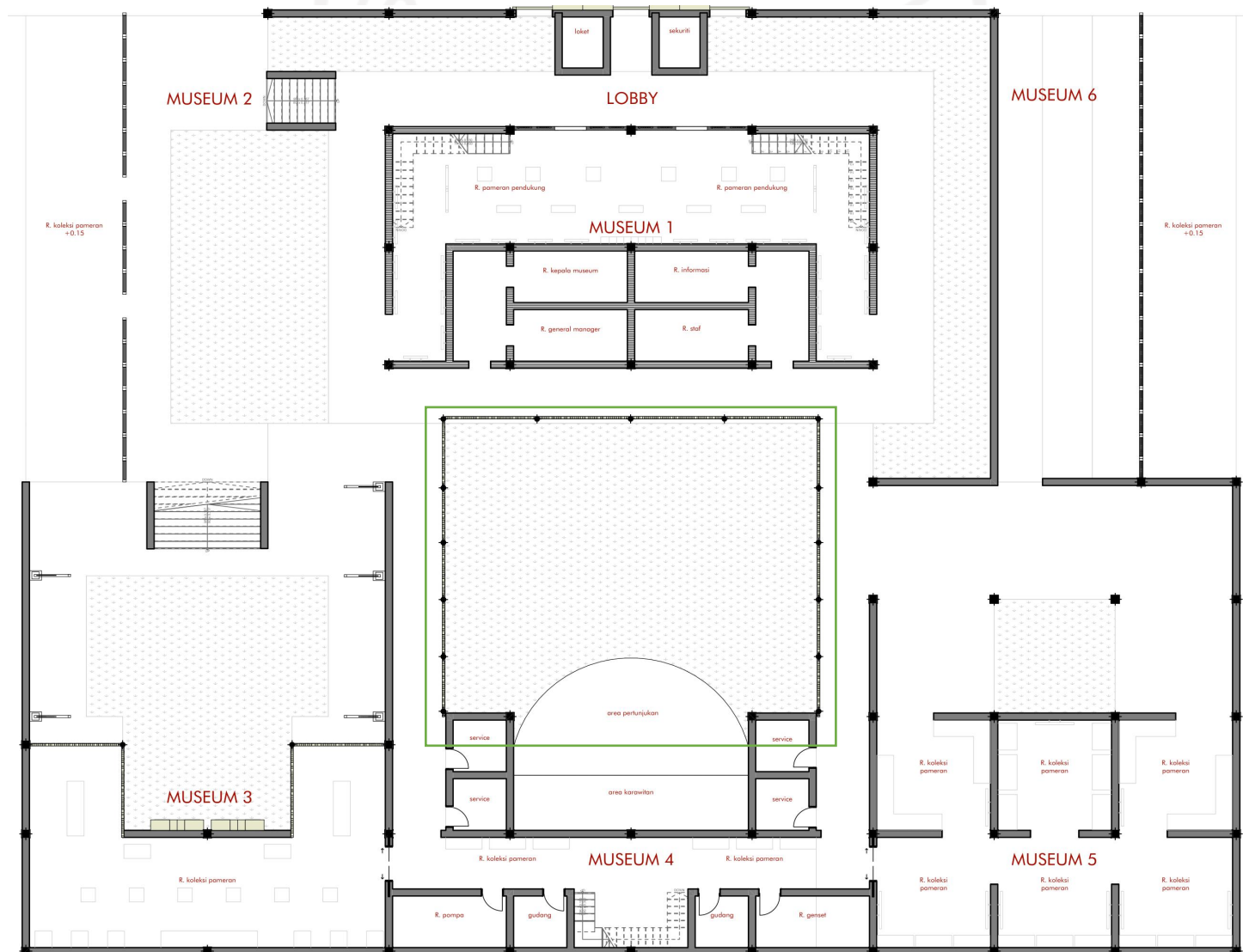


Gambar 5.8 detail koleksi historical evidence



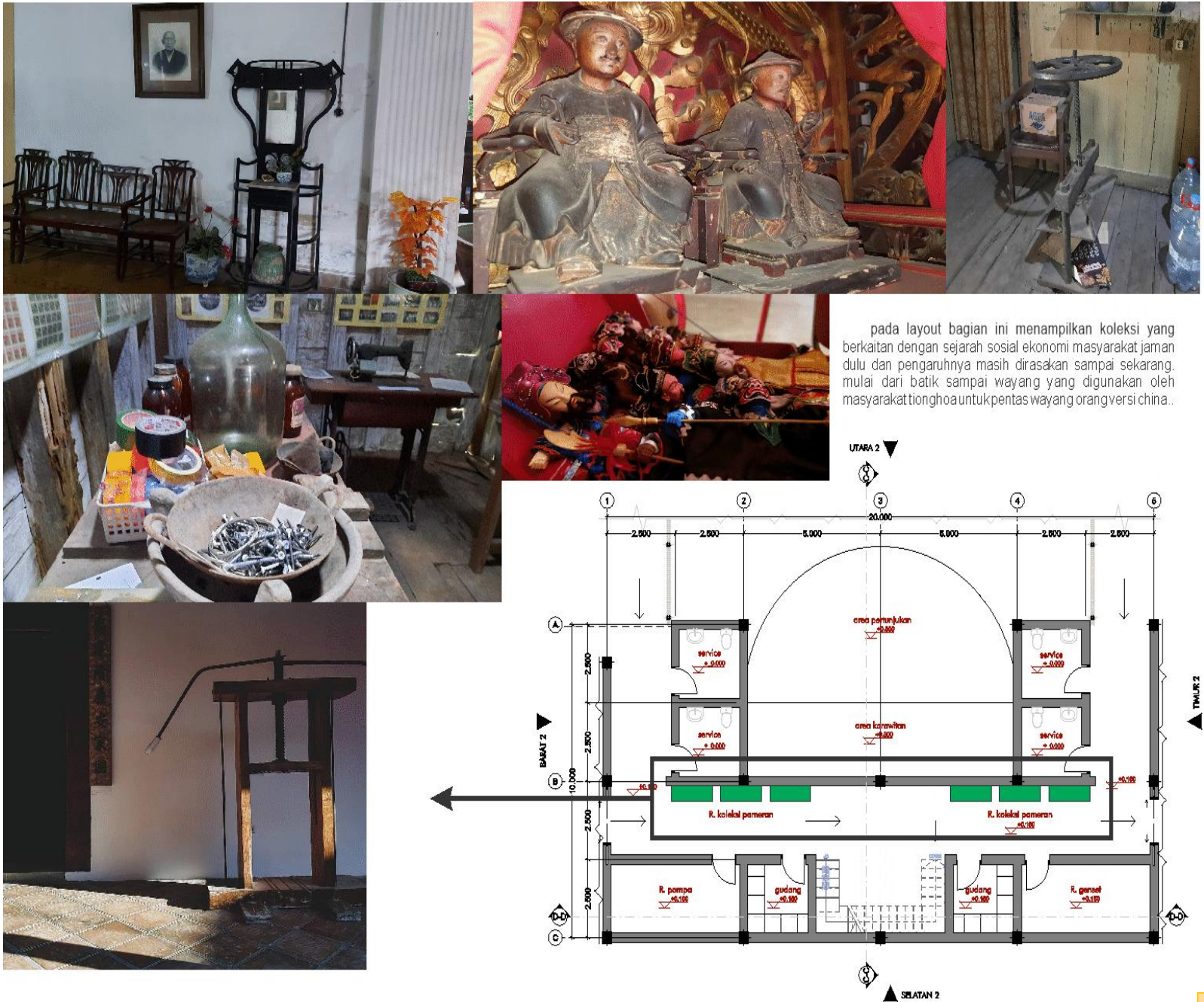
Gambar 5.9. denah ruang koleksi historical evidence

Selanjutnya merupakan *gathering culture*. pada bagian ini merupakan fasilitas museum yang berupa area terbuka dan digunakan sebagai tempat berkumpul ketika ada acara. Acara ini merupakan koleksi sejarah juga yang berupa kebiasaan masyarakat zaman dulu dan dilestarikan sampai sekarang sehingga acara-acara tersebut masih dilaksanakan. Seperti acara tuan nien fan (reunion dinner). acara sebelum tahun baru china, xinnian hao (chinese new years), pai ti kong (hokkian new year). upacara bakar-bakar, cap go meh. hari 15 sesudah imlek, chingming, hungry ghosh, gending pathet dan sampak, membatik, pathol, tari dan karawitan

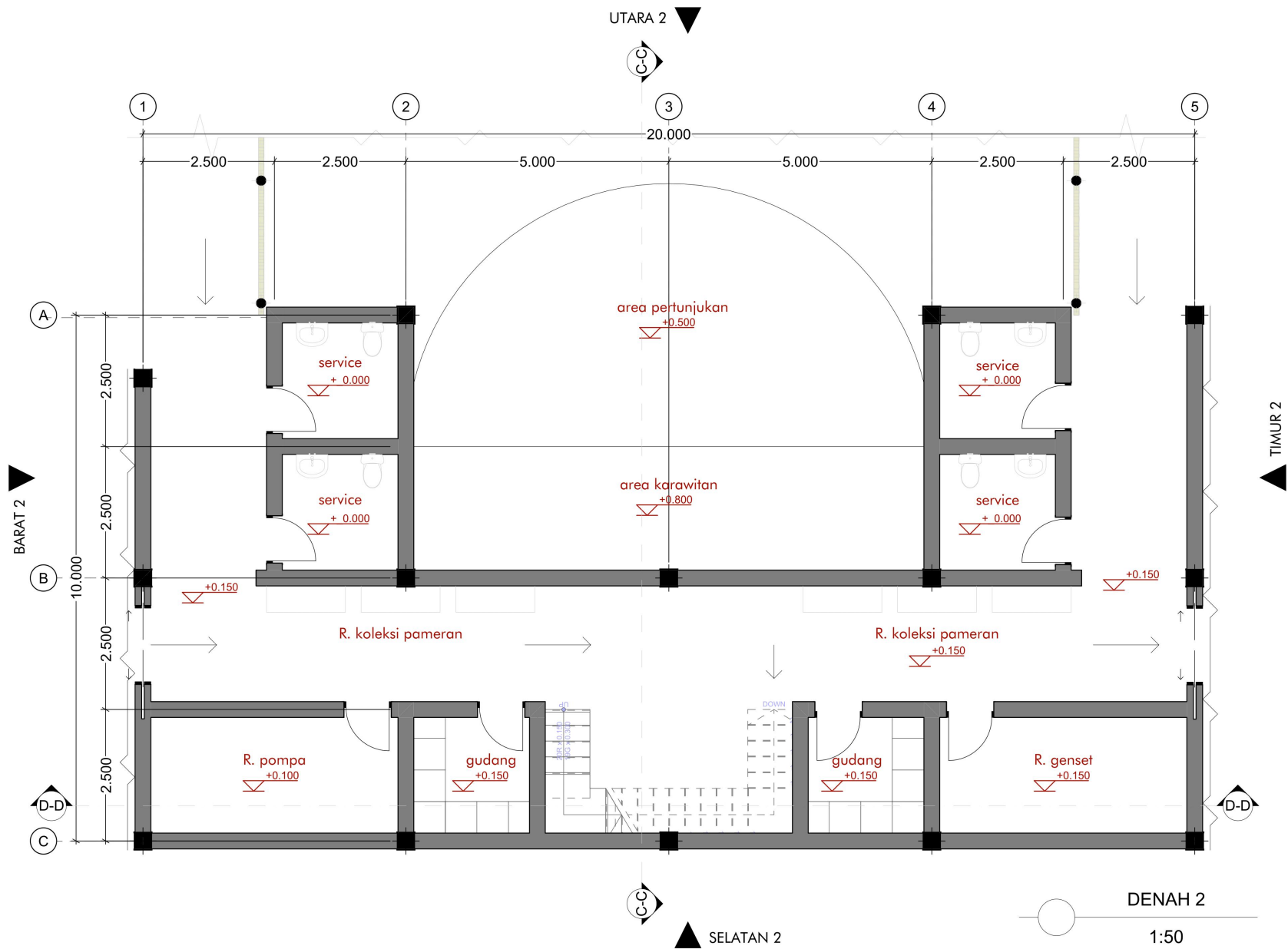


Gambar 5.10. denah ruang koleksi gathering culture

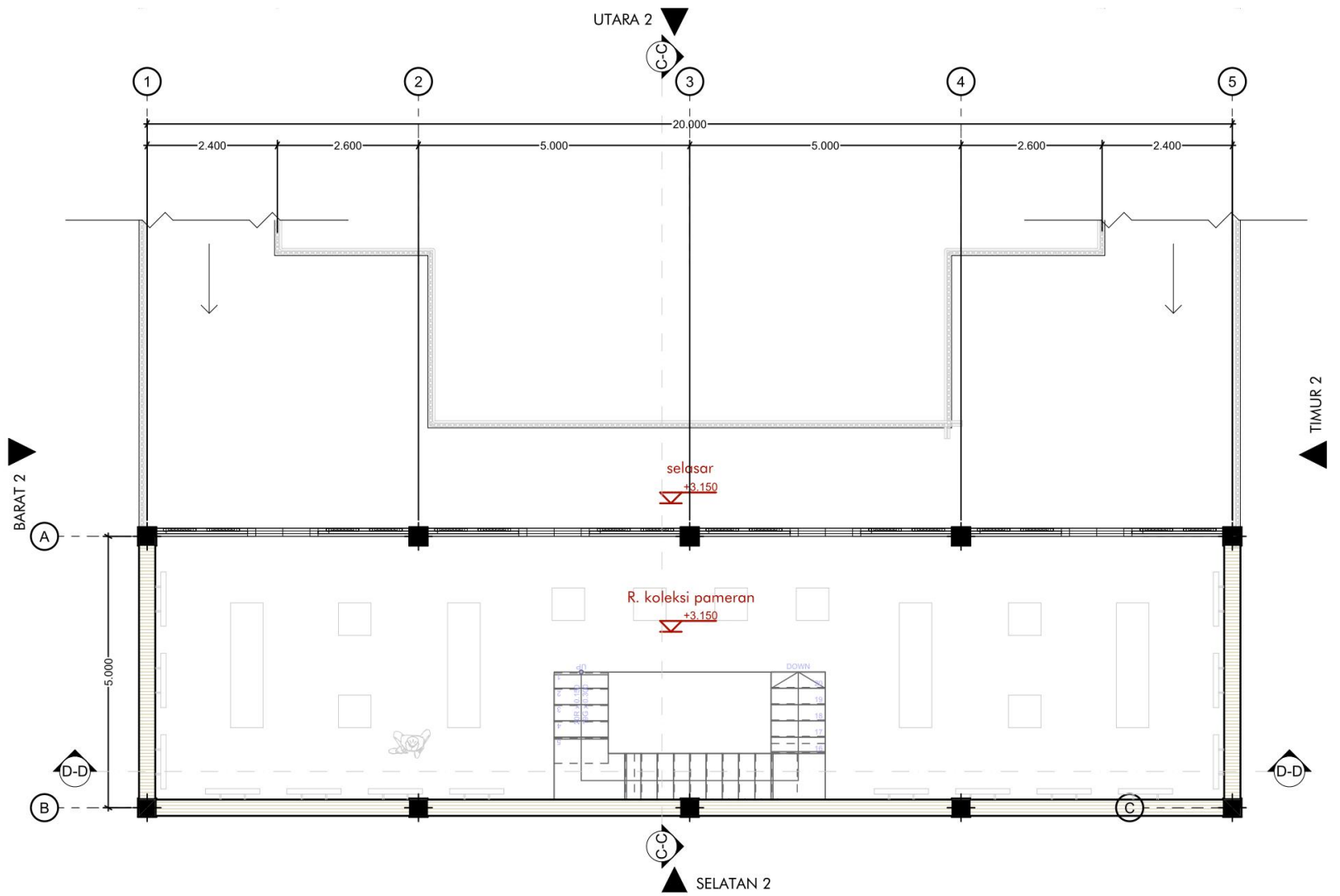
Pada bagian denah *social and economic*. Berisikan koleksi yang berkaitan dengan peninggalan koleksi bersejarah dirana sosial ekonomi. Seperti sejarah perdagangan dizaman dulu serta adanya industri pembuatan batik yang merupakan pengaruh dari masyarakat tionghoa zaman dulu yang datang ke Lasem. Koleksi ini berupa benda-benda 3 dimensi yang diletakkan pada layout virtin.



Gambar 5.11. detail koleksi social and economic



Gambar 5.12. denah ruang koleksi social and economic



جامعة البصرة
 البصرة

DENAH 2 LANTAI 2

1:100

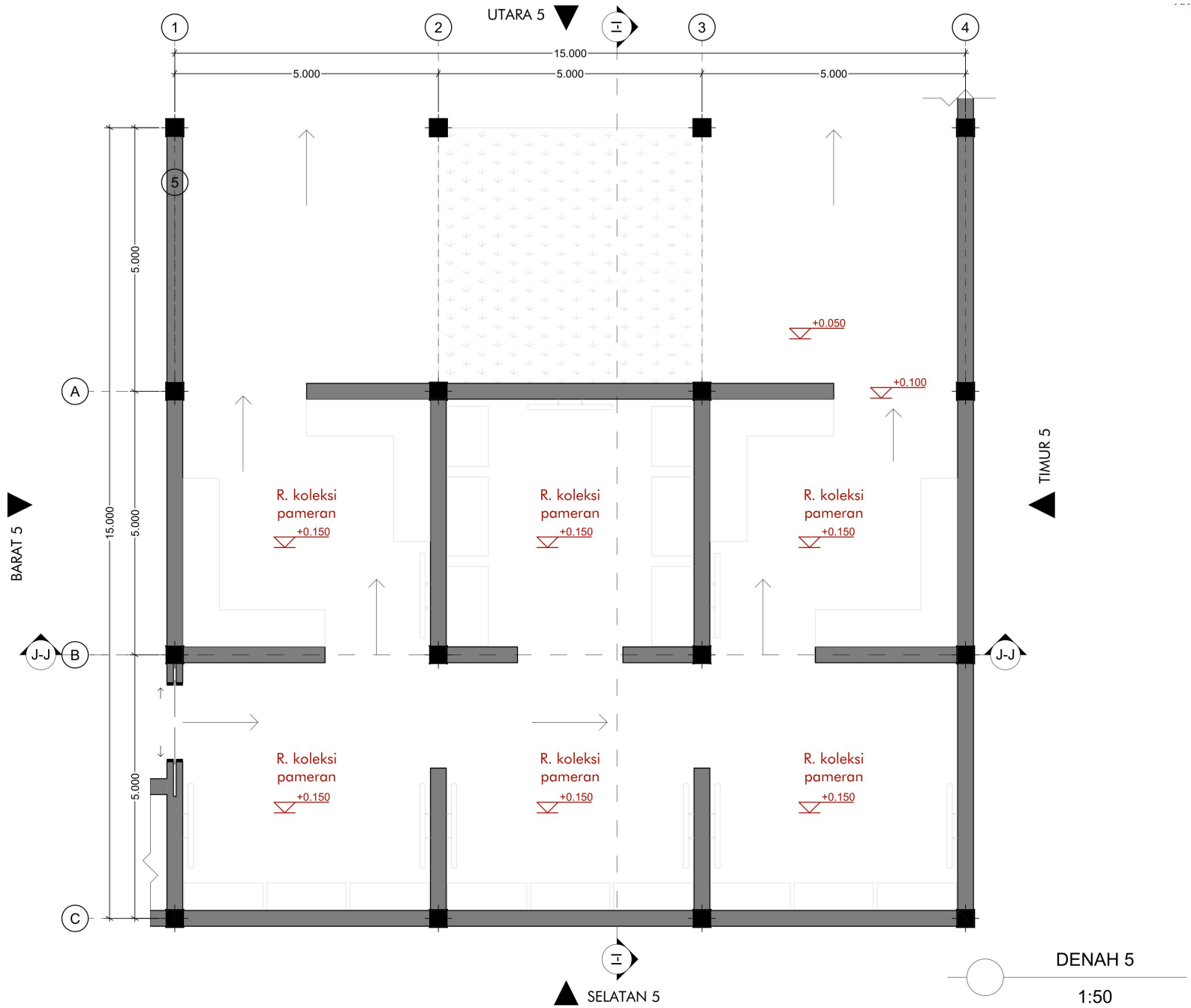
Gambar 5.13. denah lantai 2

Pada ruang koleksi yang terakhir adalah *other historical remains*. Ruangan ini berisikan koleksi sisa-sisa peninggalan pra-sejarah yang ditemukan diwilayah Lasem dan sekitarnya. Berupa benda-benda kuno 3 dimensi serta perletakkan panil sebagai media informasi pada koleksi tersebut.



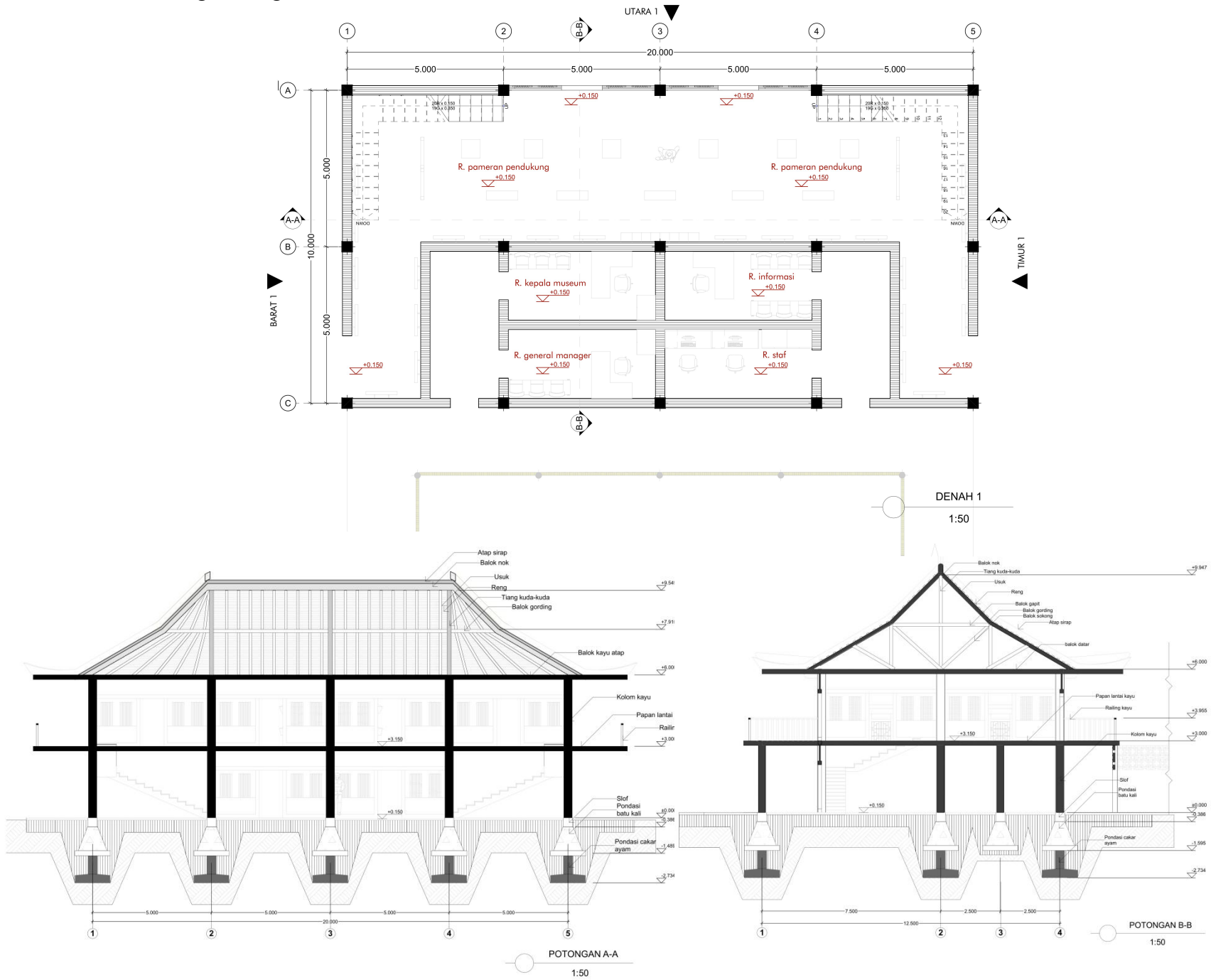
pada layout bagian ini fokus terhadap koleksi yang berupa sisa peninggalan sejarah yang masih ada yaitu industri batik lasem, yang terkenal adalah batik tiga wama yang melambangkan 3 negara. ini merupakan bagian dari cerita masa lalu yang dipengaruhi oleh masyarakat tionghoa yang datang ke indonesia dan berpengaruh dari segi ekonomi sampai sekarang.

Gambar 5.14. detail koleksi other historical remains

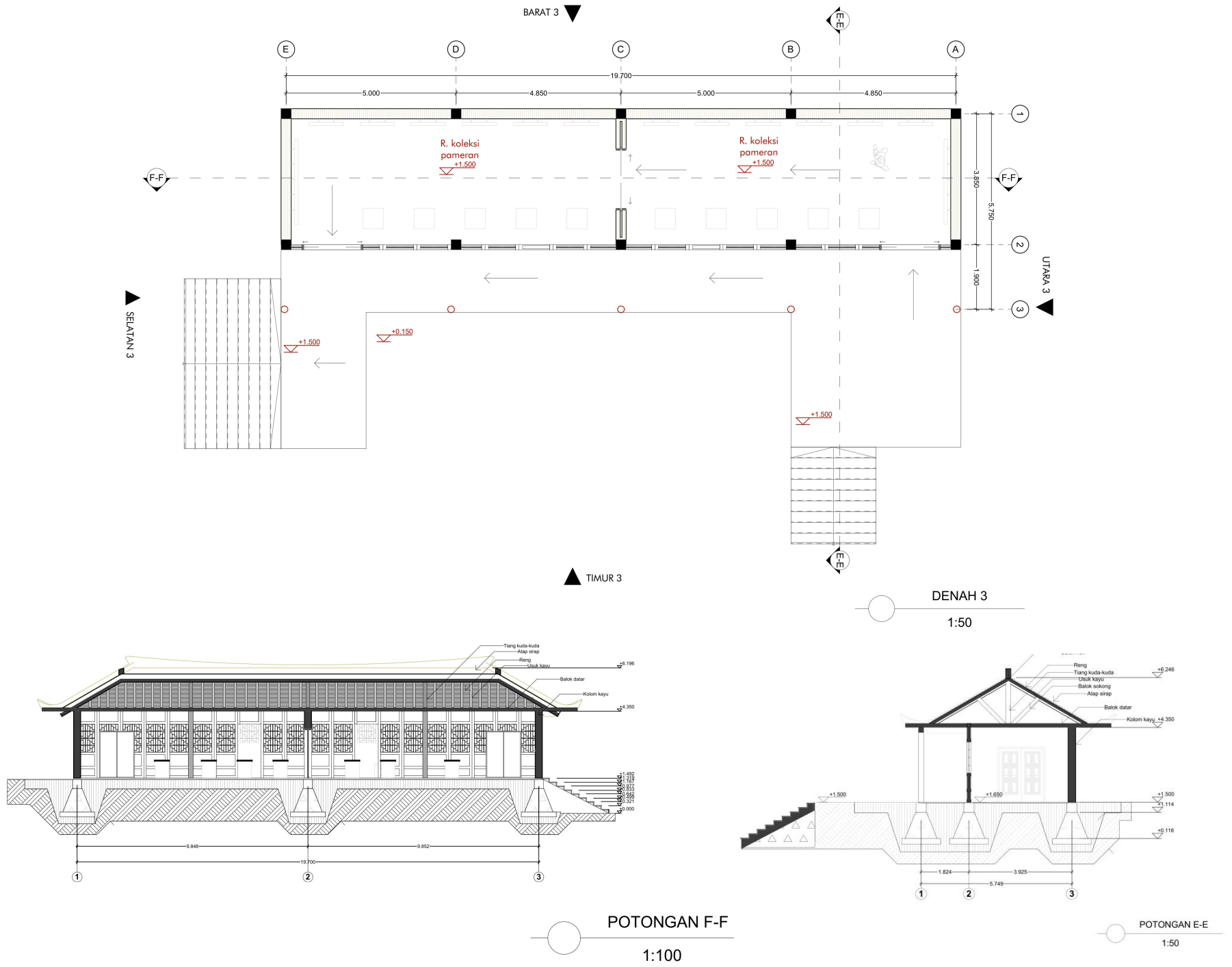


Gambar 5.15. denah ruang koleksi other historical remains

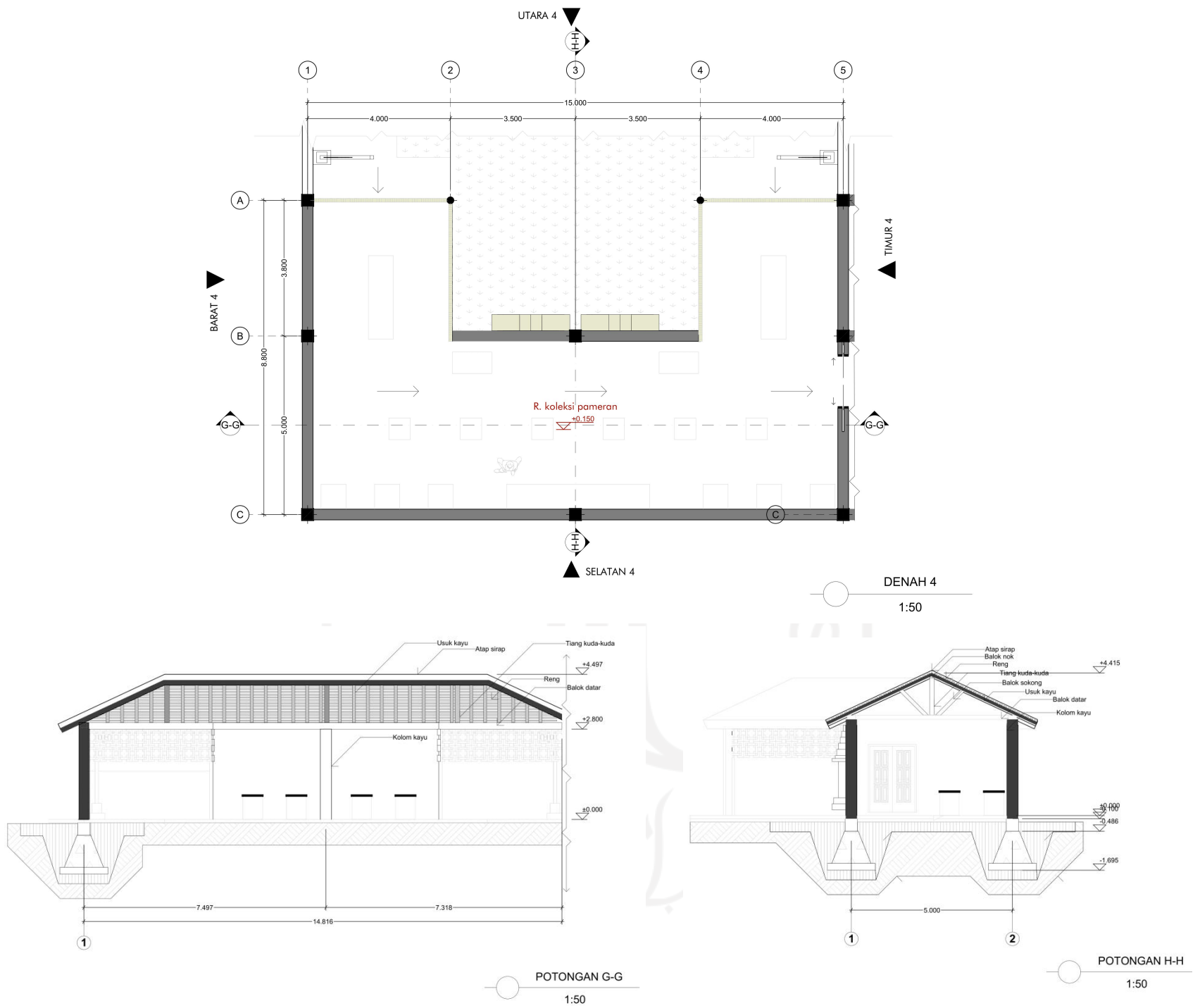
5.4 Potongan Bangunan



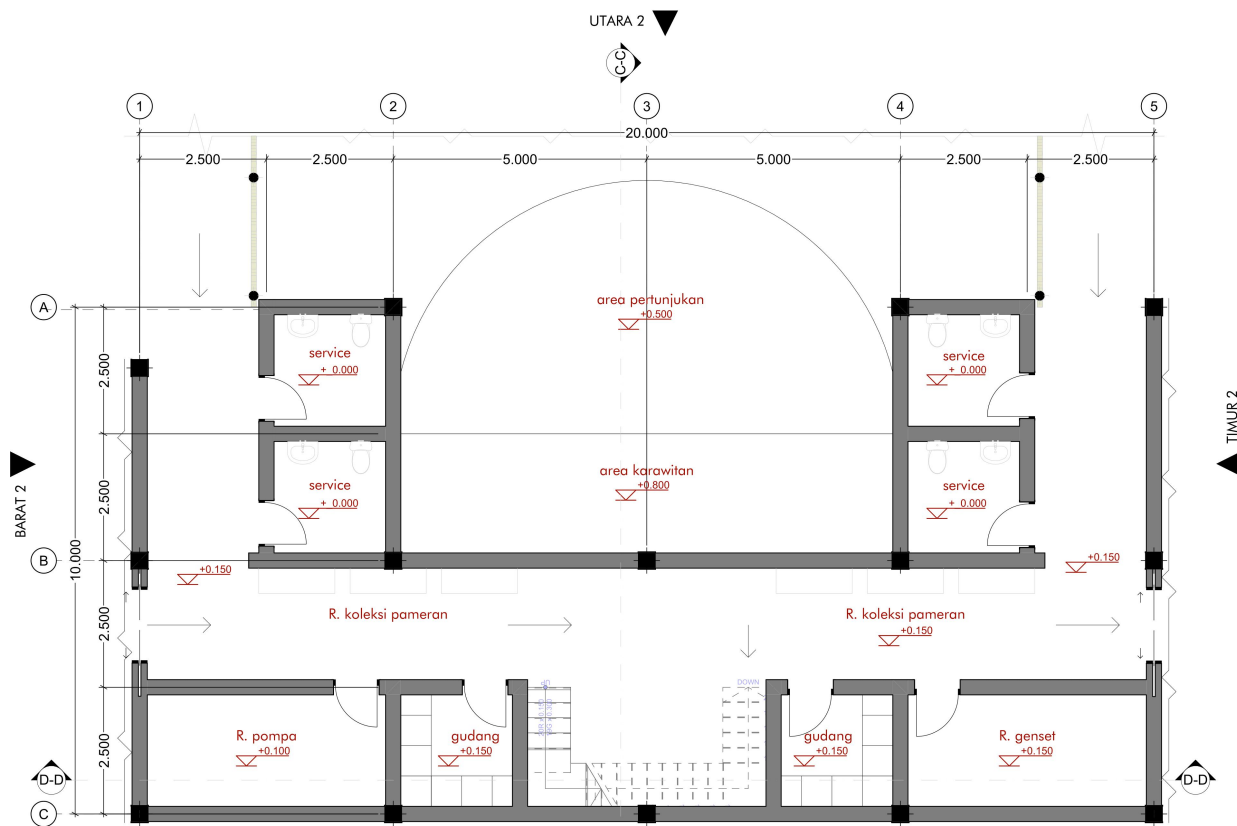
Gambar 5.16. potongan ruang spirit of religion



Gambar 5.17. potongan ruang influential figure

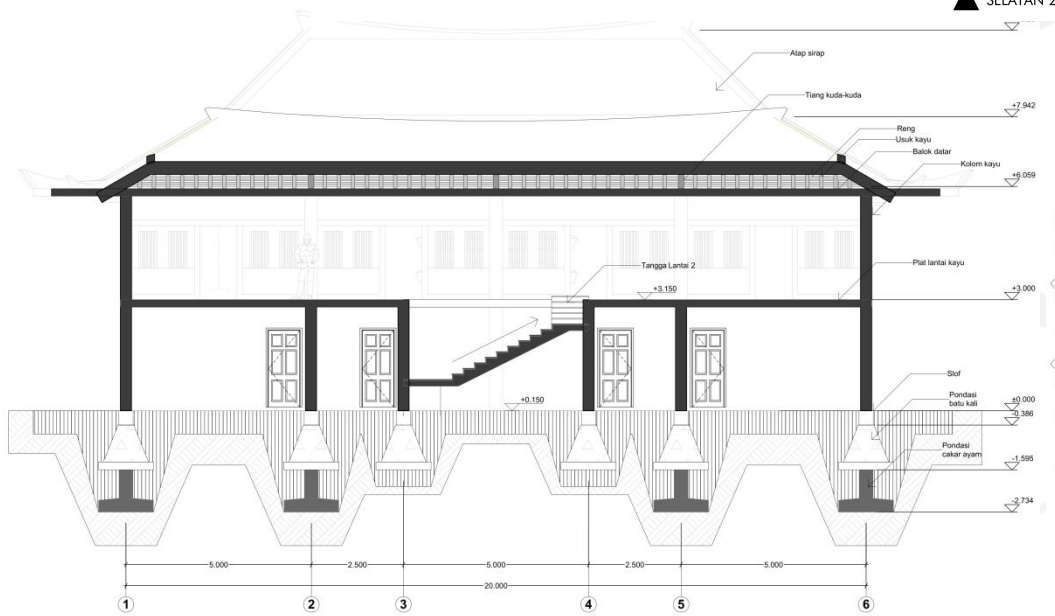


Gambar 5.18. potongan ruang historical evidence



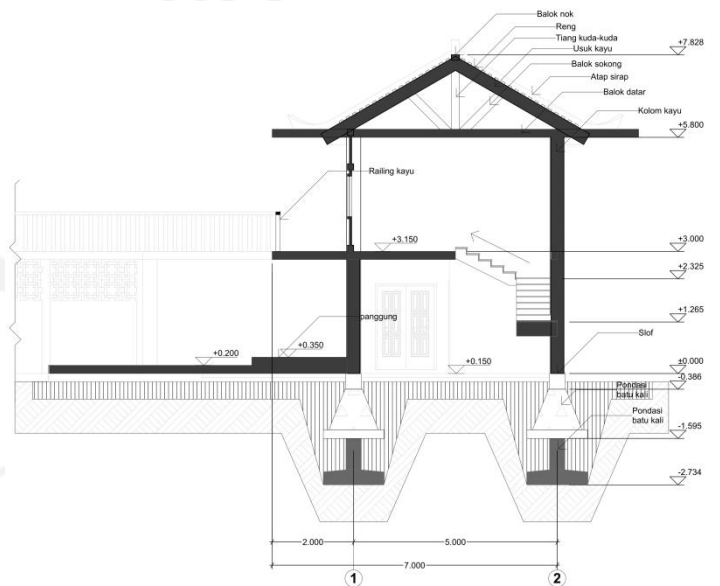
DENAH 2

1:50



POTONGAN D-D

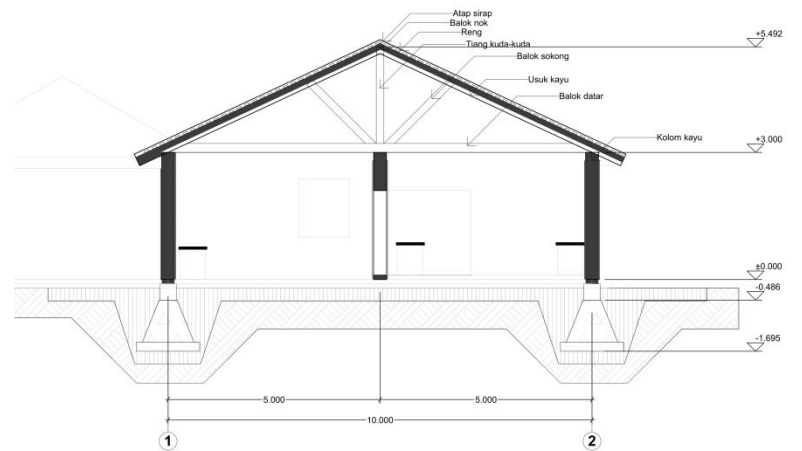
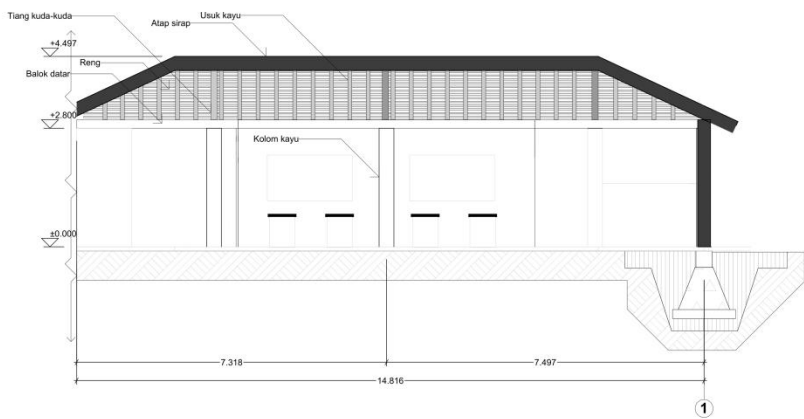
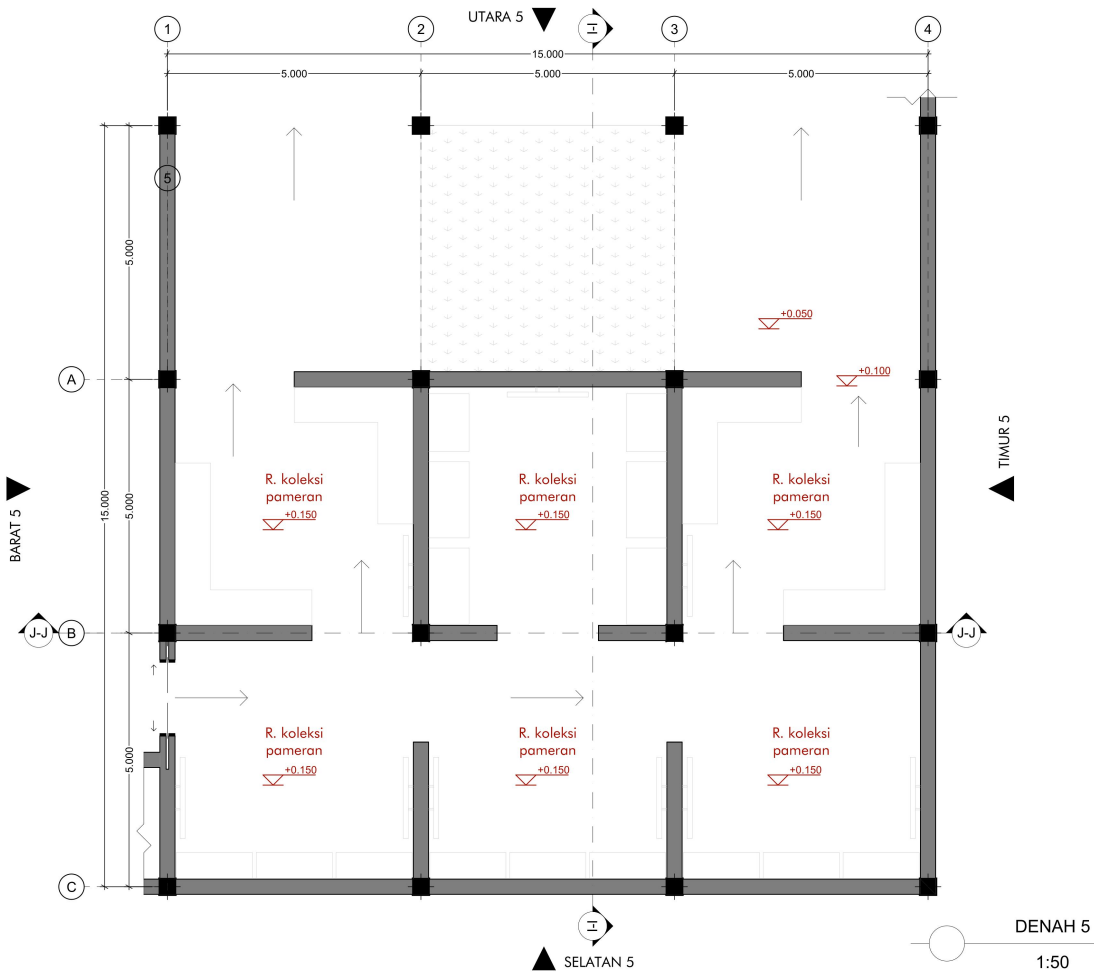
1:50



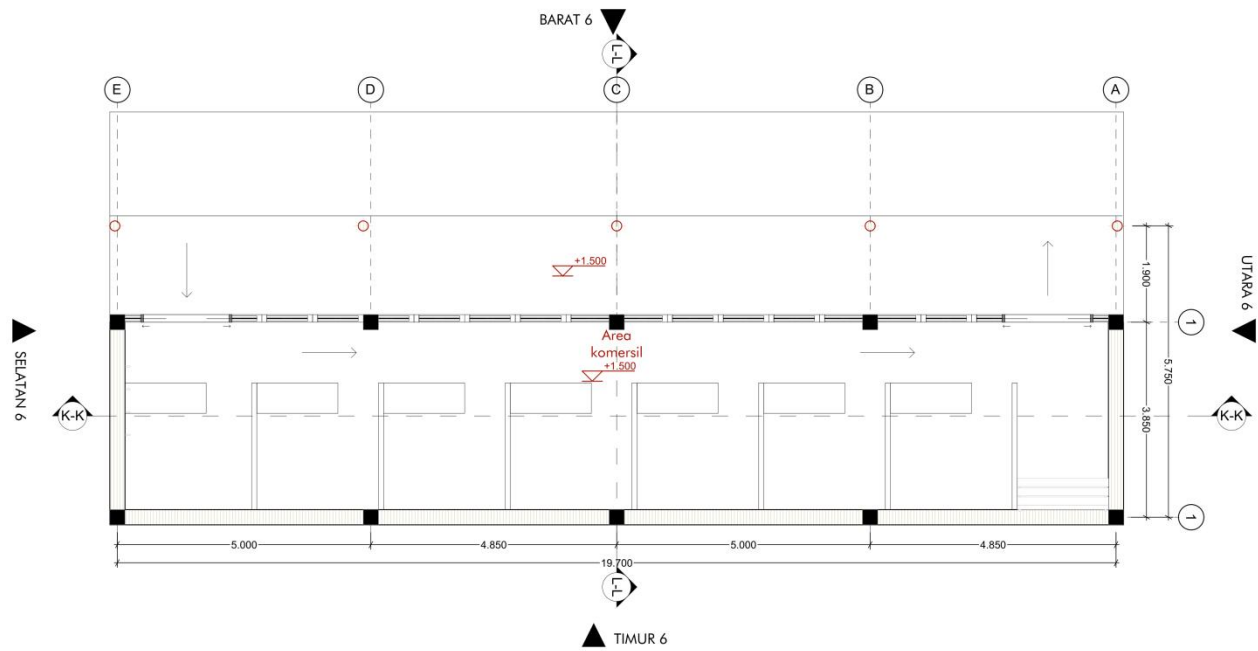
POTONGAN C-C

1:50

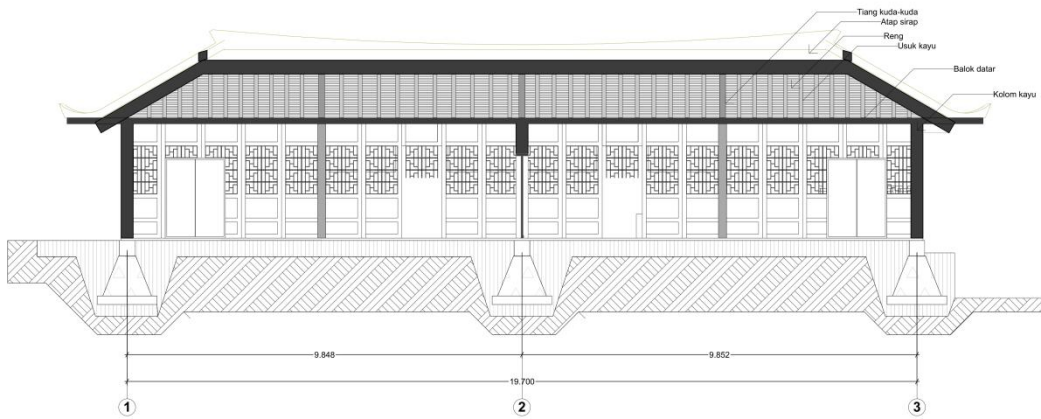
Gambar 5.19. potongan ruang social and economic



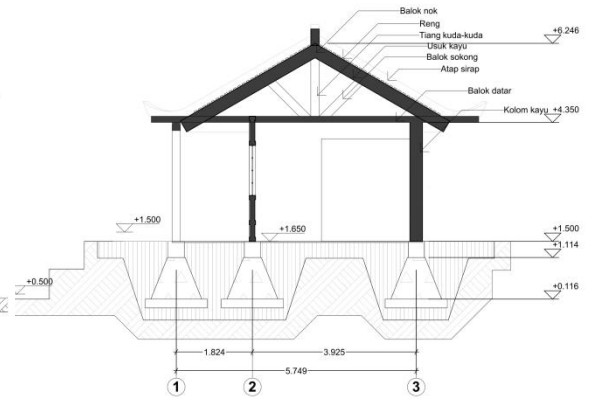
Gambar 5.20. potongan ruang other historical remains



DENAH 6
1:50



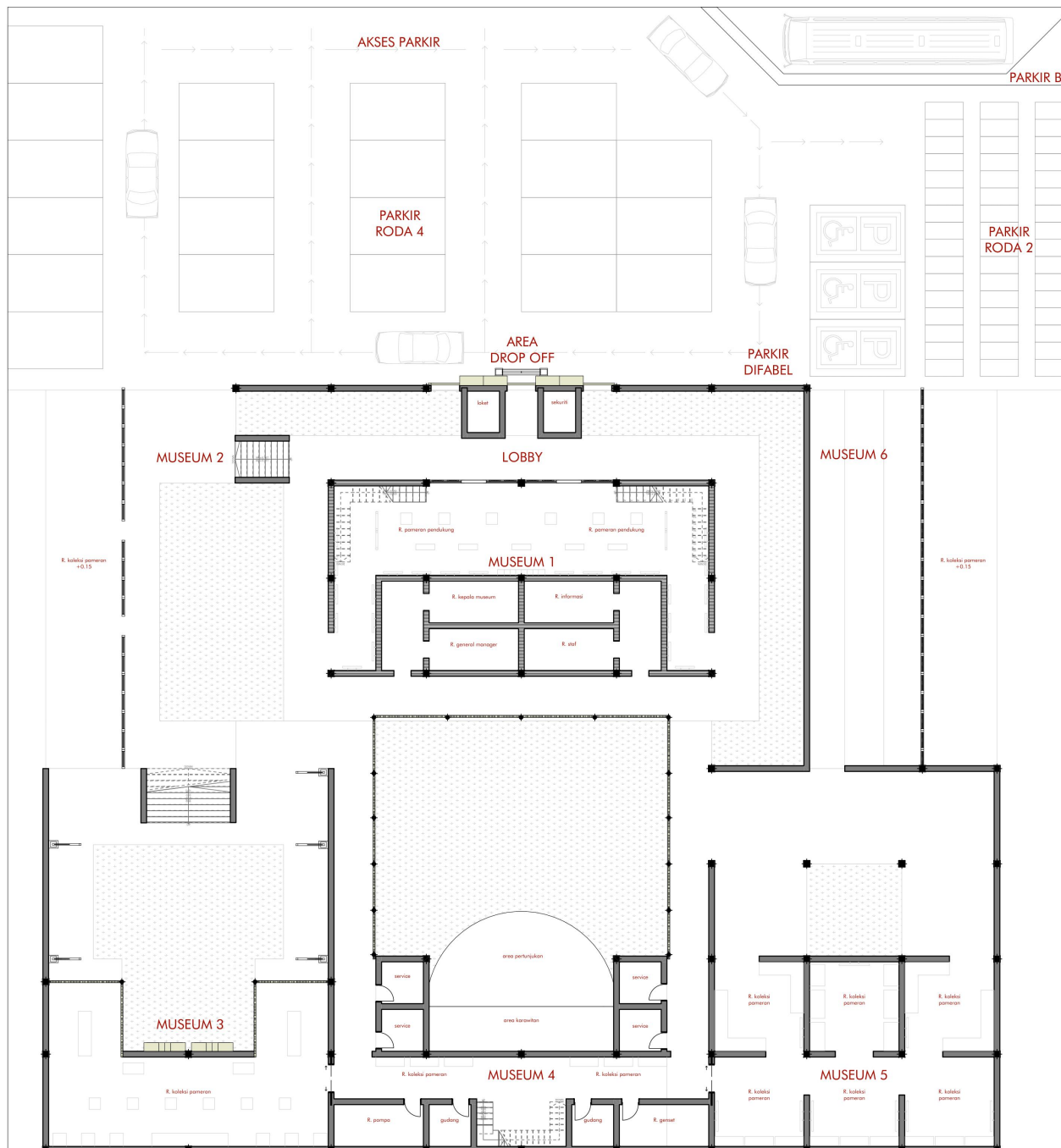
POTONGAN K-K
1:50



POTONGAN L-L
1:50

Gambar 5.21. potongan ruang komersial

Kapasitas Parkir dan Drop Off



DESKRIPSI

1. AKSES PARKIR
2. PARKIR BIS
3. PARKIR RODA 2
4. PARKIR RODA 4
5. AREA DROP OFF
6. LOBBY
7. MUSEUM 1
8. MUSEUM 2
8. MUSEUM 3
9. MUSEUM 4
10. MUSEUM 5
11. MUSEUM 6

SITEPLAN

1:150

Gambar 5.22. site plan museum

6.5 Tampak Skematik Bangunan



Gambar 5.23. tampak utara bangunan spirit of religion

Gambar 5.24. tampak barat bangunan spirit of religion



Gambar 5.25. tampak timur bangunan spirit of religion

Gambar 5.26. tampak selatan bangunan spirit of religion



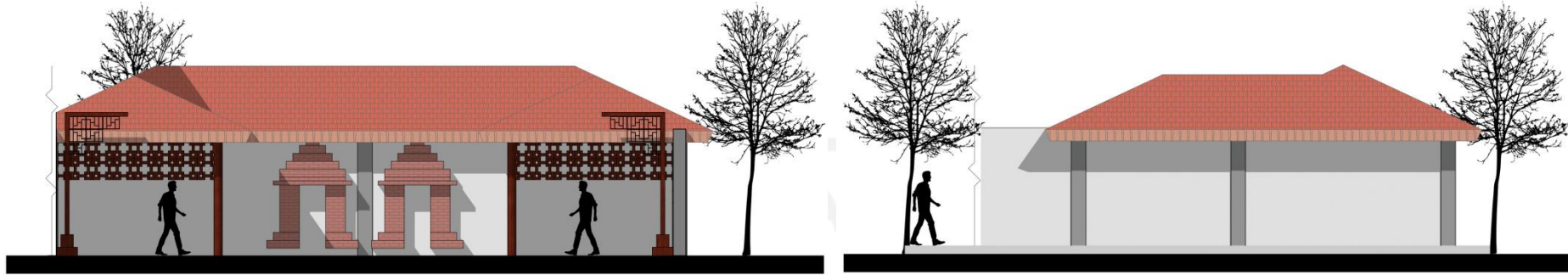
Gambar 5.27. tampak utara bangunan influential figure

Gambar 5.28. tampak barat bangunan influential figure



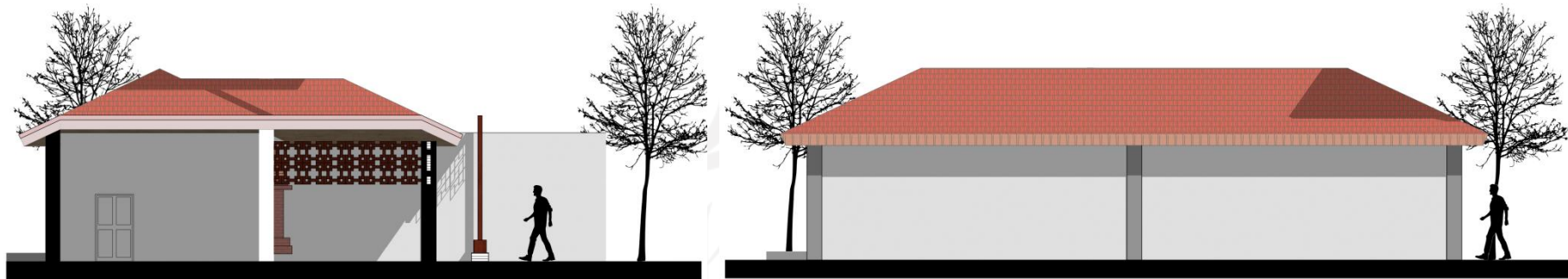
Gambar 5.29. tampak timur bangunan influential figure

Gambar 5.30. tampak selatan bangunan influential figure



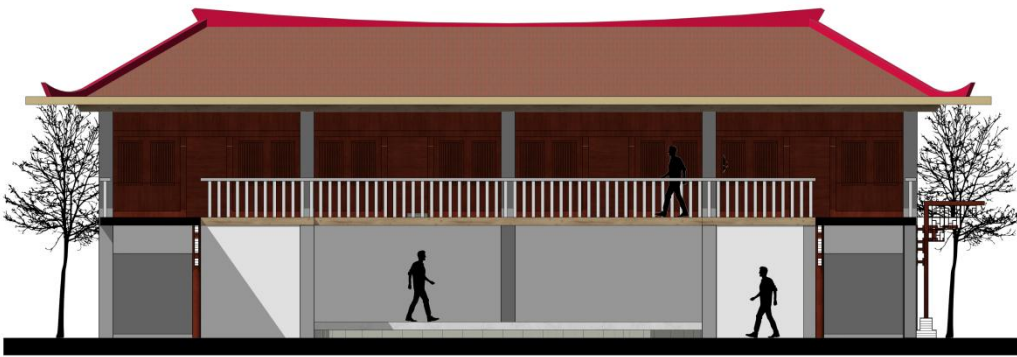
Gambar 5.31. tampak utara bangunan historical evidence

Gambar 5.32. tampak barat bangunan historical evidence



Gambar 5.33. tampak timur bangunan historical evidence

Gambar 5.34. tampak selatan bangunan historical evidence



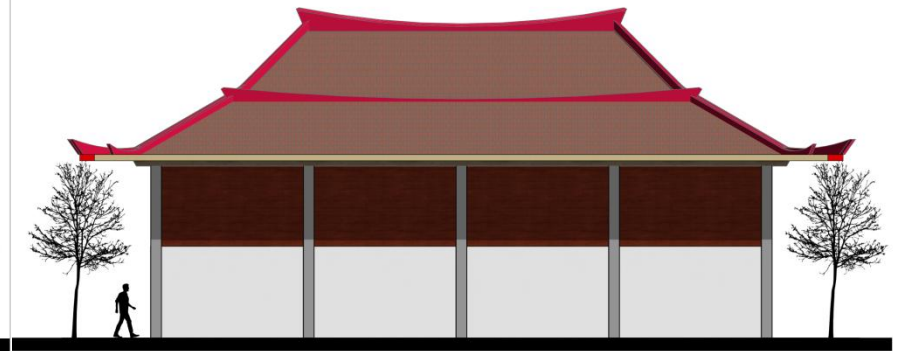
Gambar 5.35. tampak utara bangunan social economic



Gambar 5.36. tampak barat bangunan social economic



Gambar 5.37. tampak timur bangunan social economic



Gambar 5.38. tampak selatan bangunan social economic



Gambar 5.39. tampak utara bangunan other historical remains

Gambar 5.40. tampak barat bangunan other historical remains

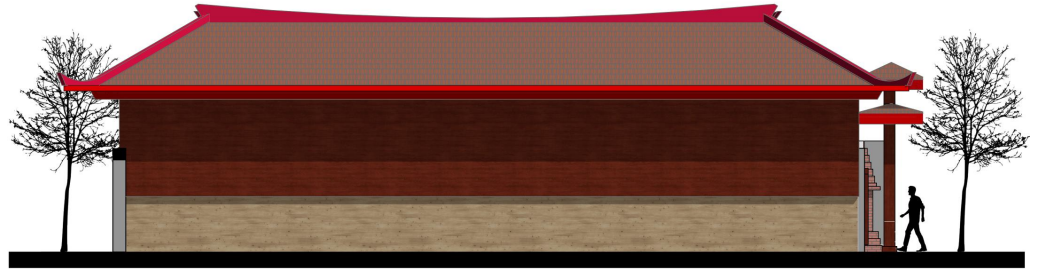


Gambar 5.41. tampak timur bangunan other historical remains

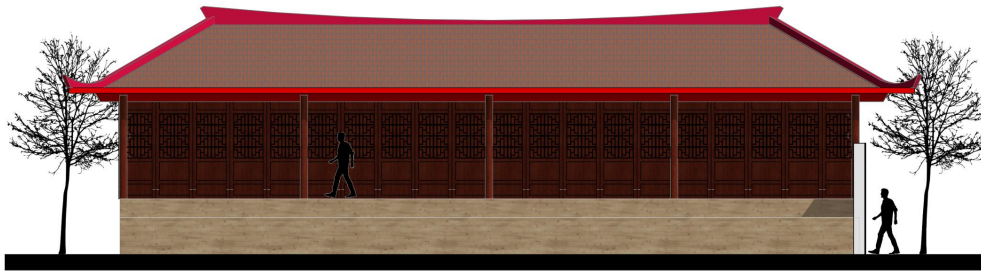
Gambar 5.42. tampak selatan bangunan other historical remains



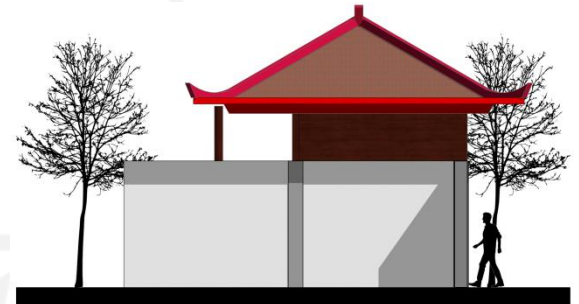
Gambar 5.43. tampak utara bangunan komersial



Gambar 5.44. tampak timur bangunan komersial

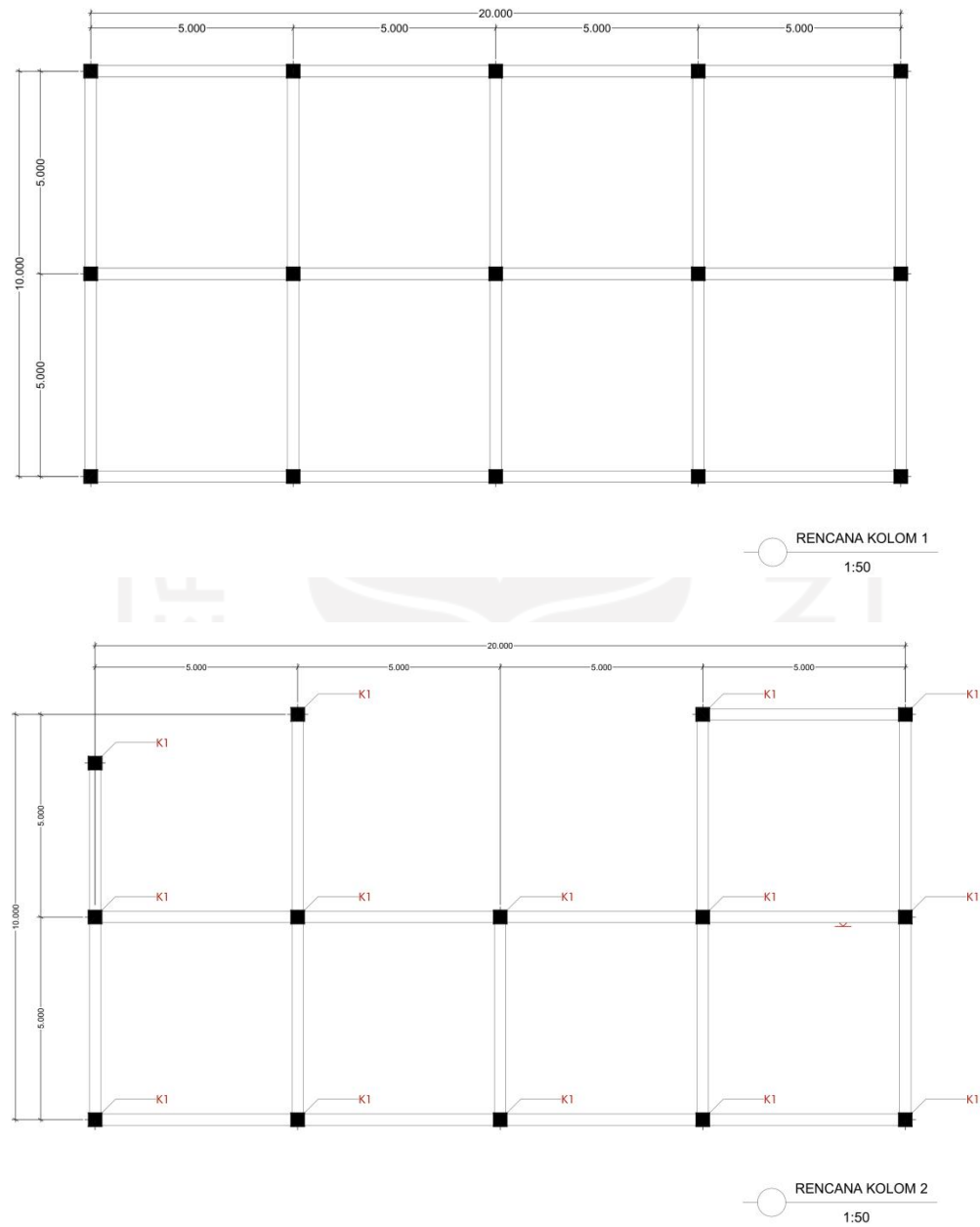


Gambar 5.45. tampak barat bangunan komersial

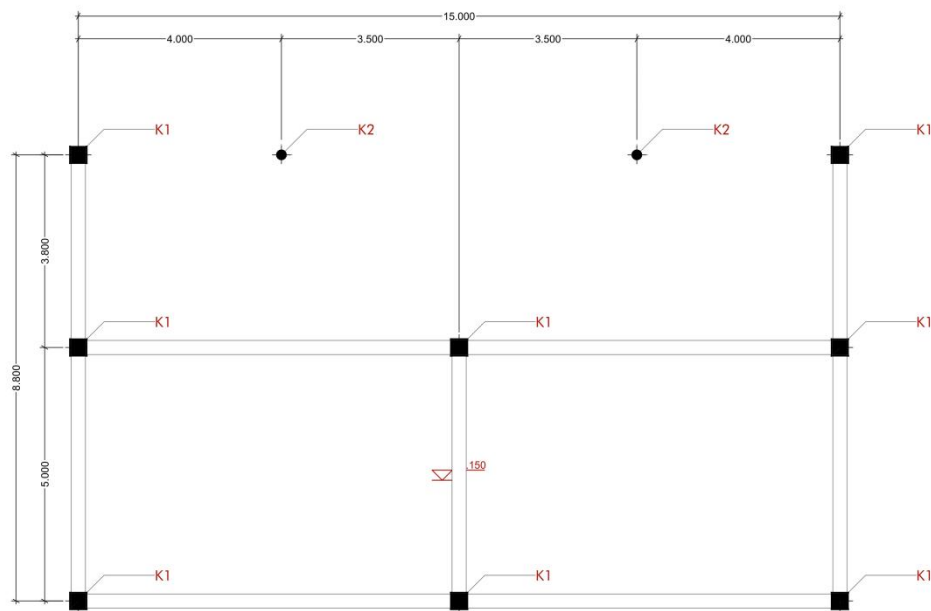
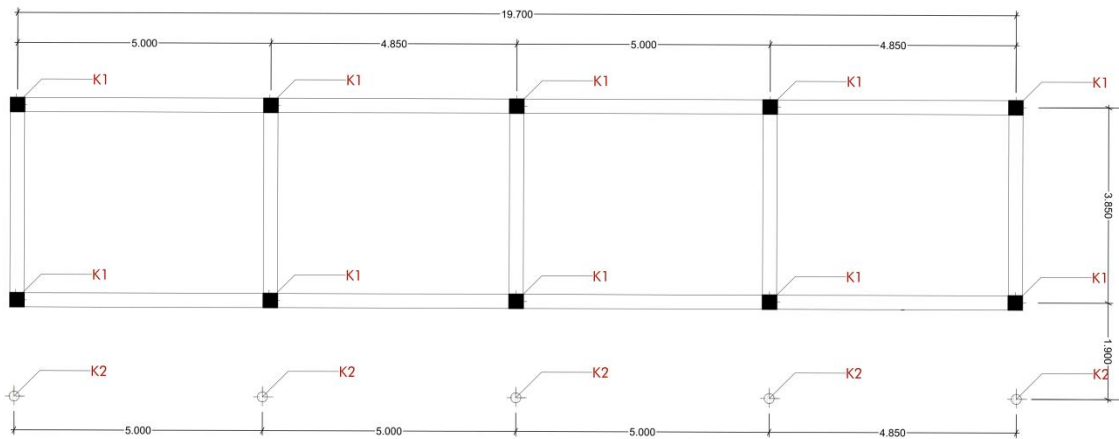


Gambar 5.46. tampak selatan bangunan komersial

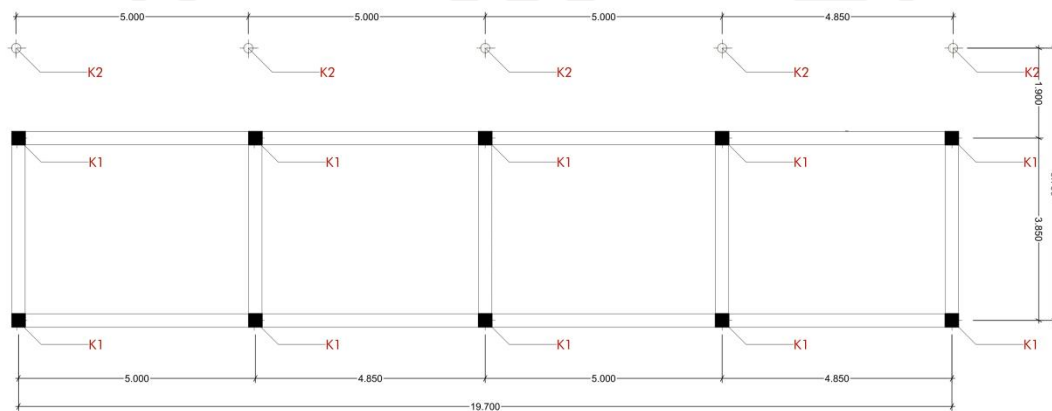
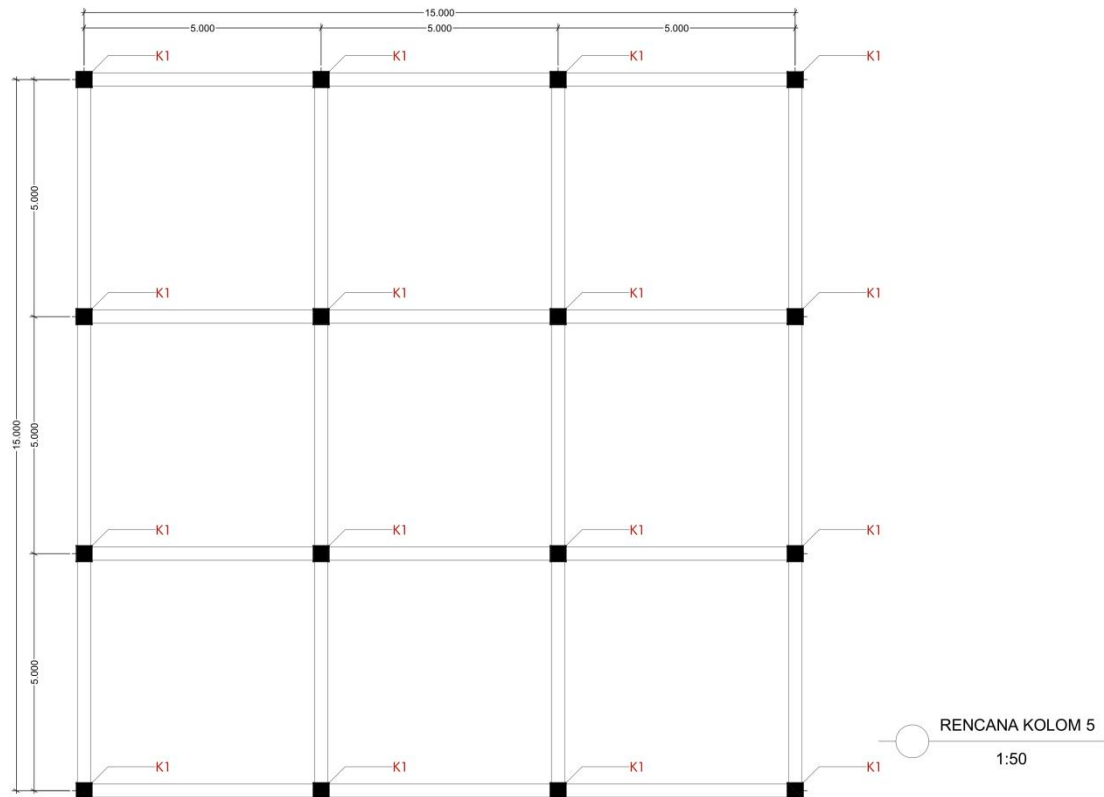
5.6 Rencana Infrastruktur Bangunan



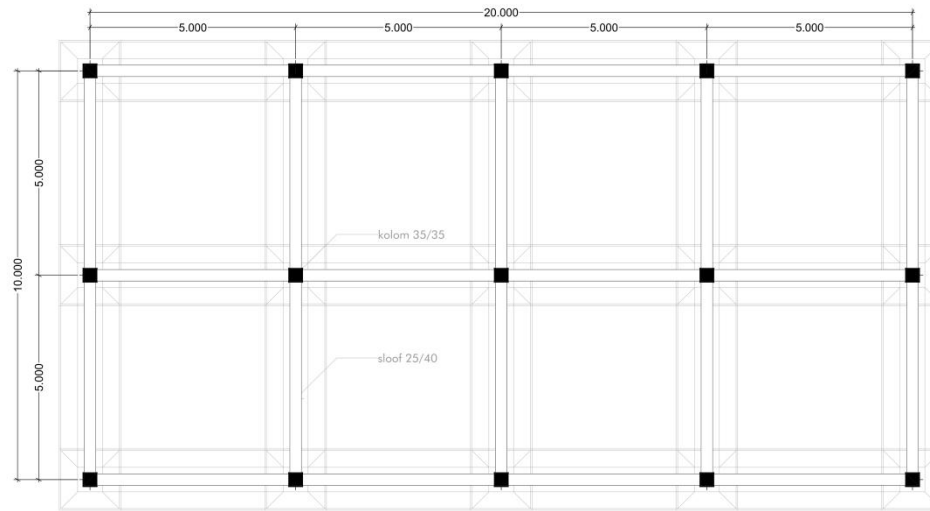
Gambar 5.47. rencana kolom



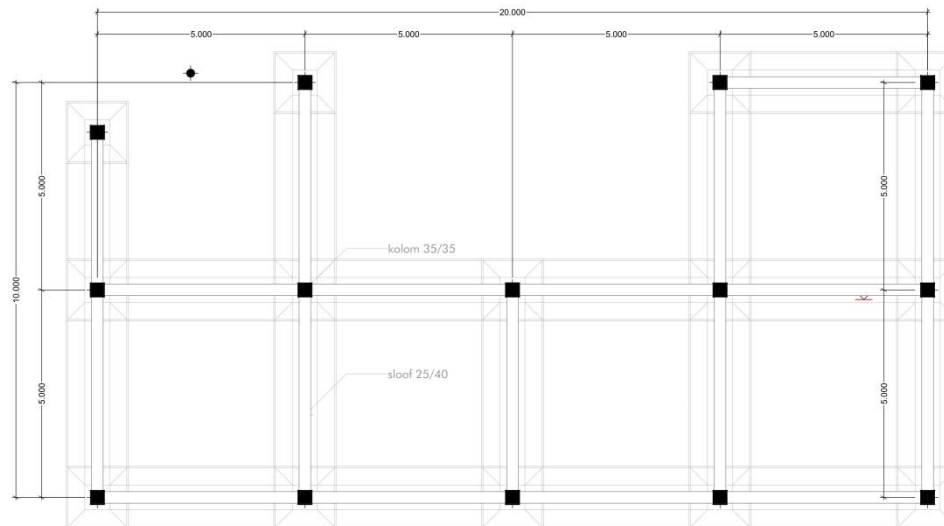
Gambar 5.48. rencana kolom



Gambar 5.49. rencana kolom

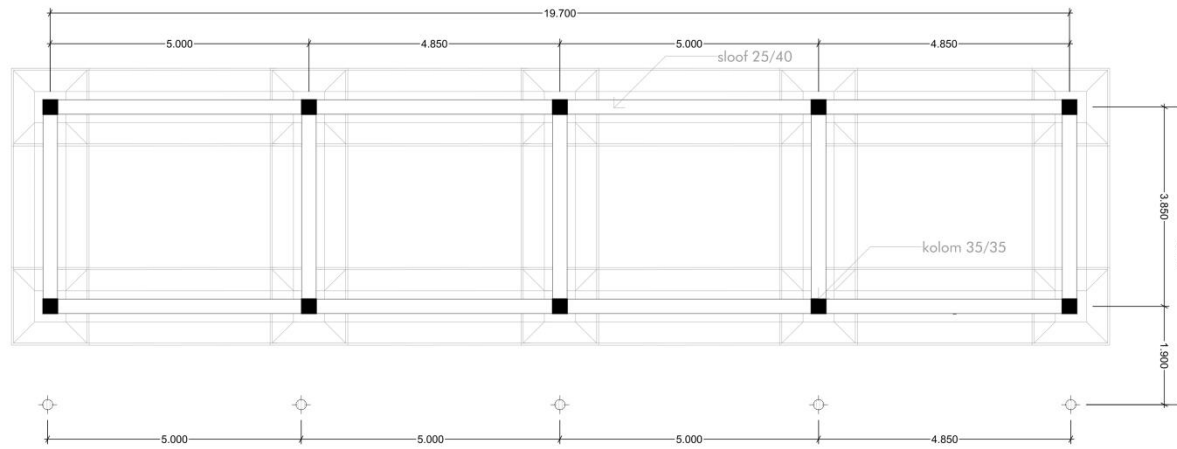


RENCANA PONDASI 1
1:50

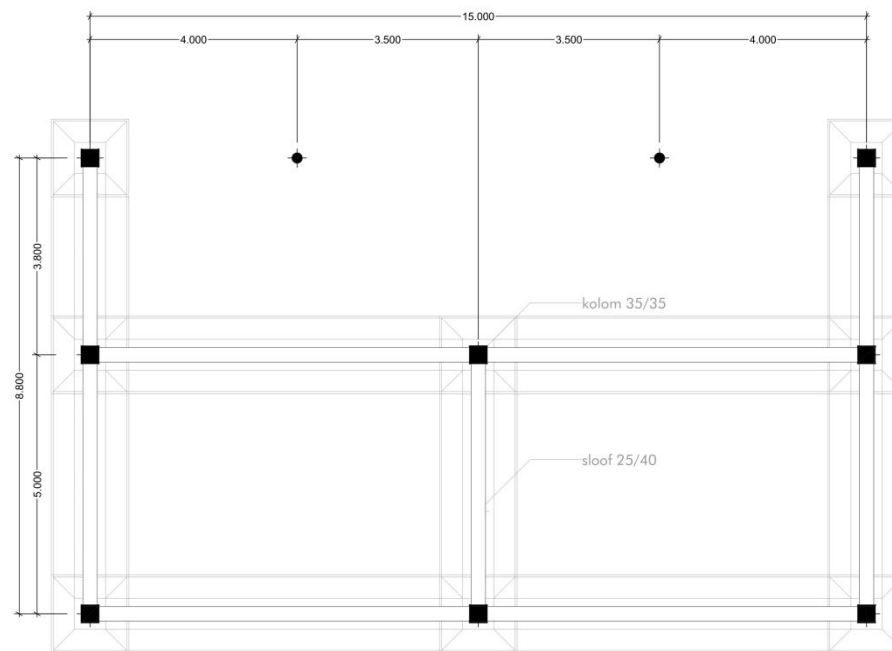


RENCANA PONDASI 2
1:50

Gambar 5.50. rencana pondasi

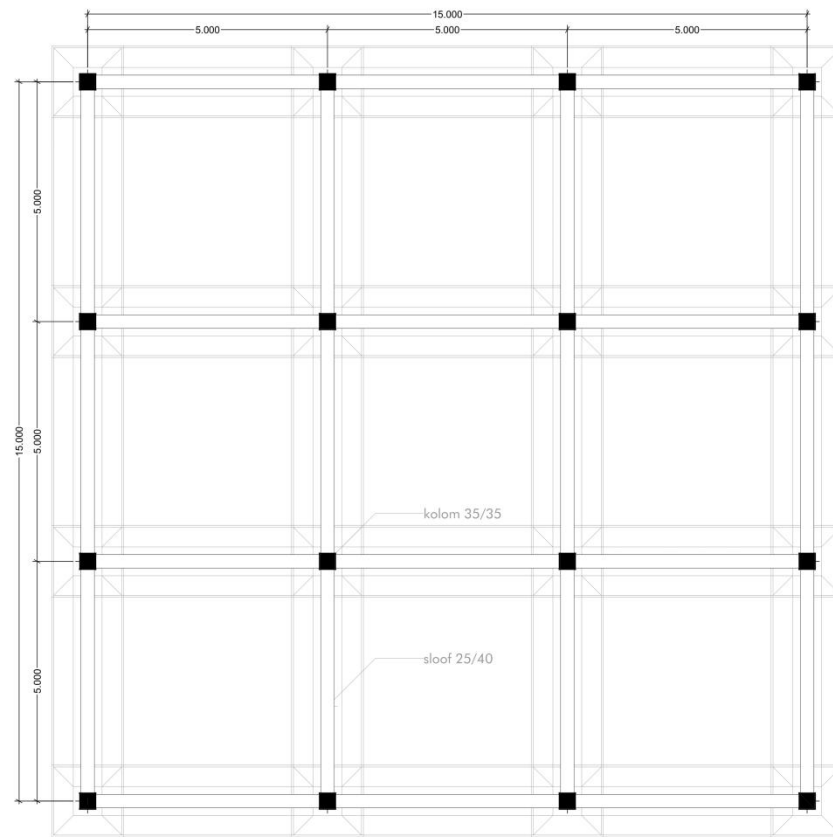


RENCANA PONDASI 3
1:50

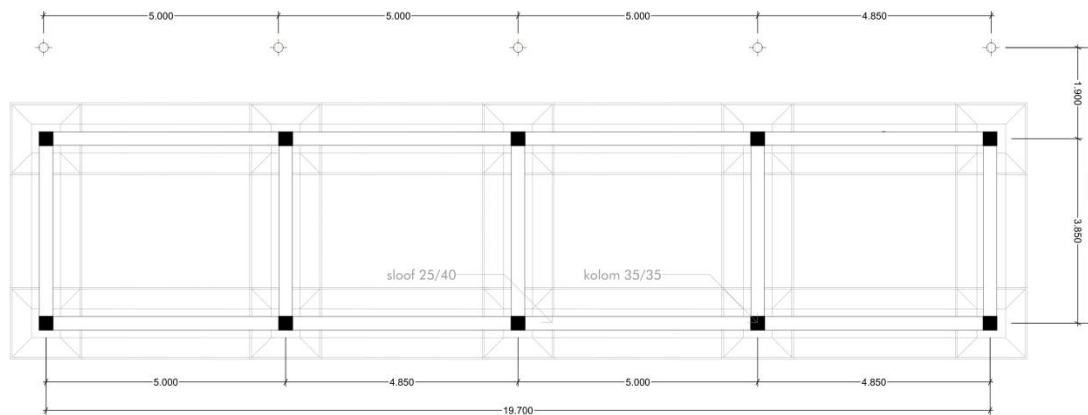


RENCANA PONDASI 4
1:50

Gambar 5.51. rencana pondasi

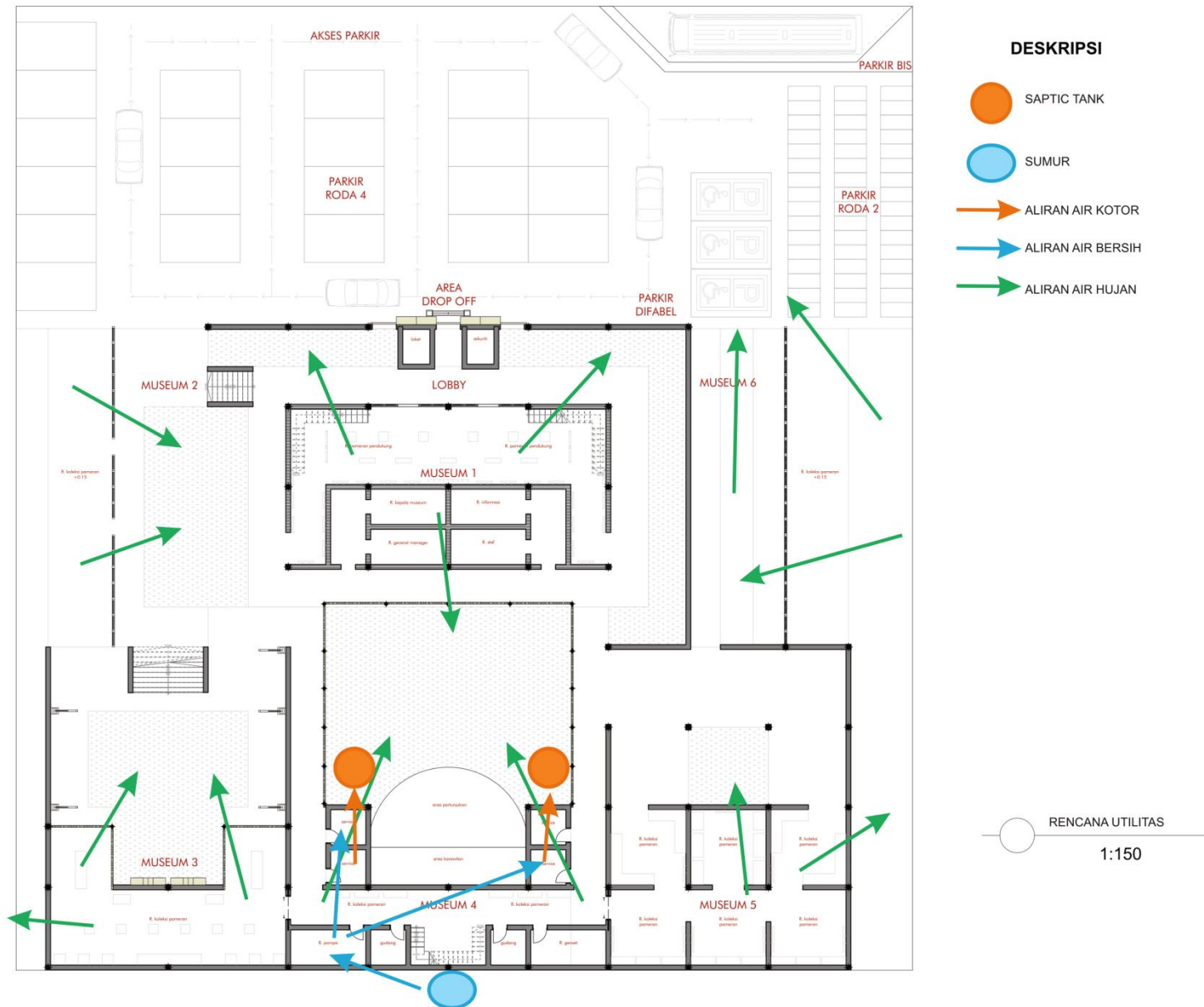


RENCANA PONDASI 5
1:50

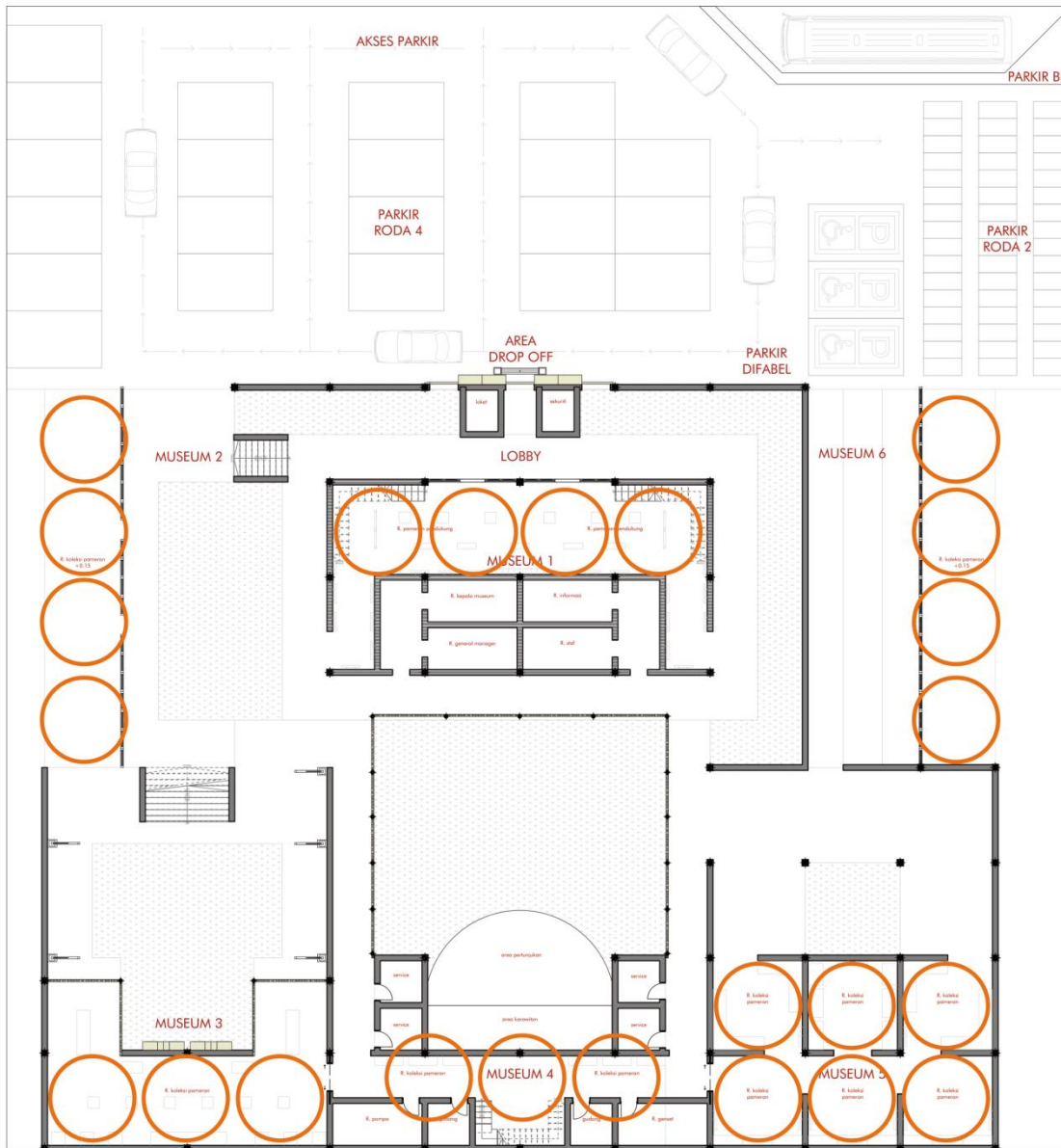


RENCANA PONDASI 6
1:50

Gambar 5.52. rencana pondasi



Gambar 5.53. rencana utilitas



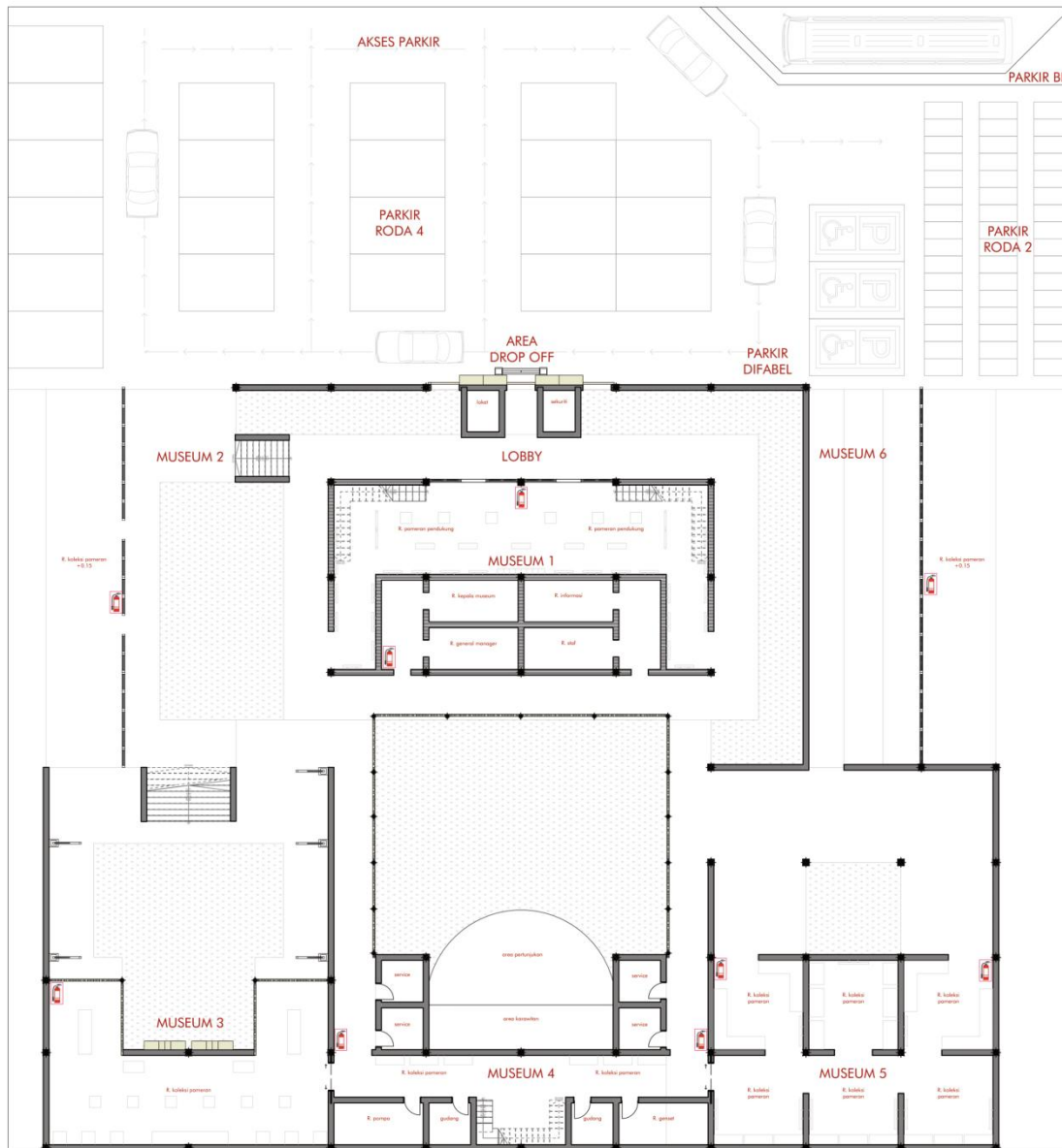
DESKRIPSI



RADIUS PANCAR SPRINKLER 4-5 METER.

RENCANA SPRINKLER
1:150

Gambar 5.54. rencana sprinkler

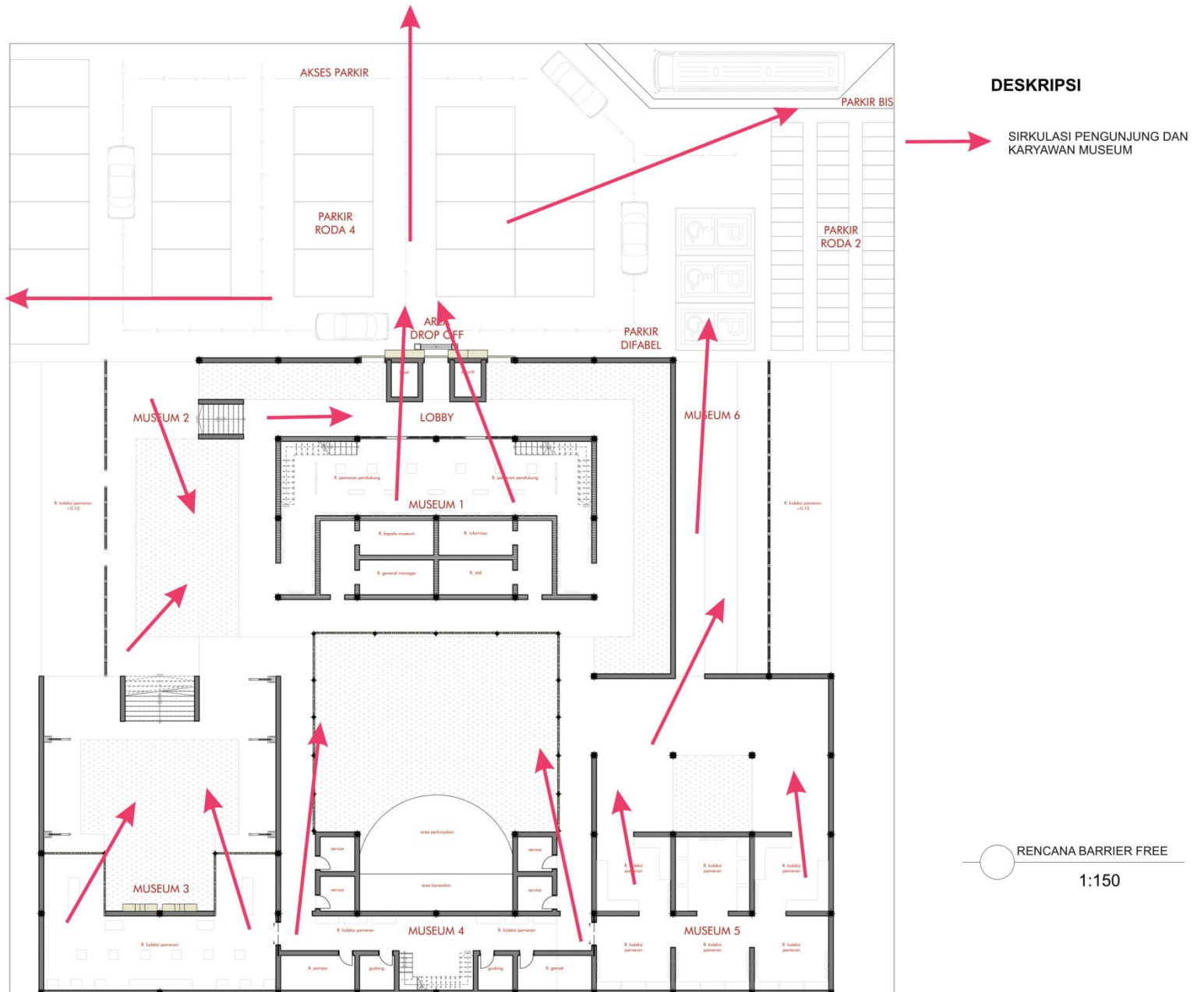


DESKRIPSI

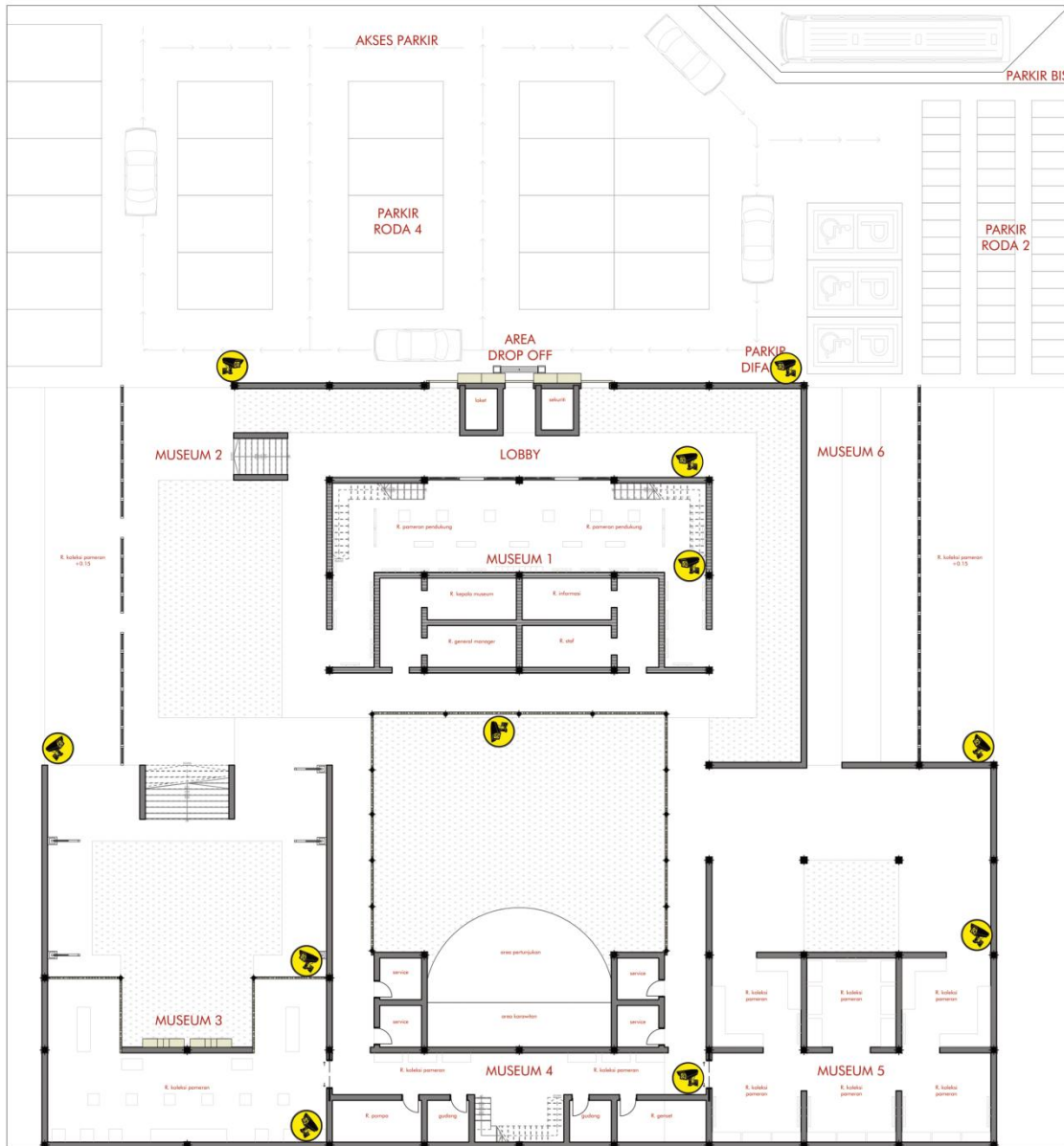


RENCANA PERLETAKAN APAR
1:150

Gambar 5.55. rencana perletakan APAR



Gambar 5.56. rencana barrier free



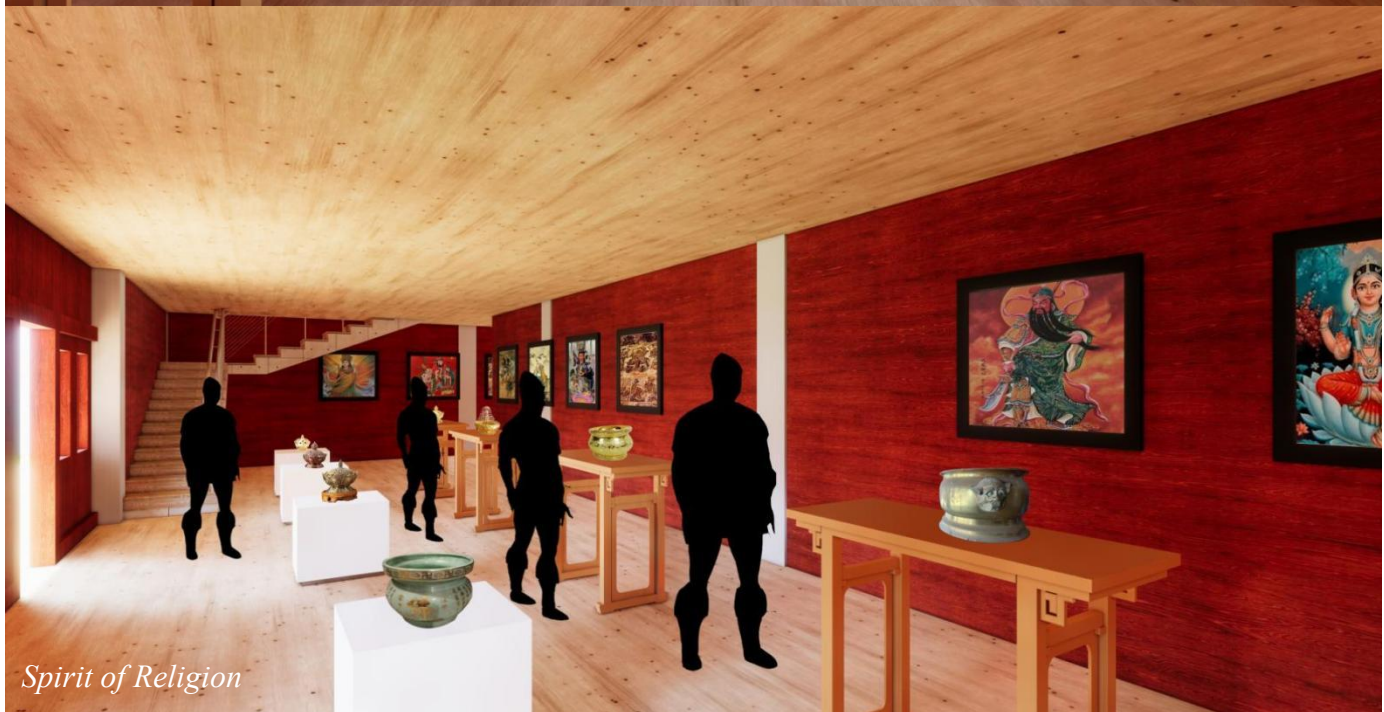
DESKRIPSI



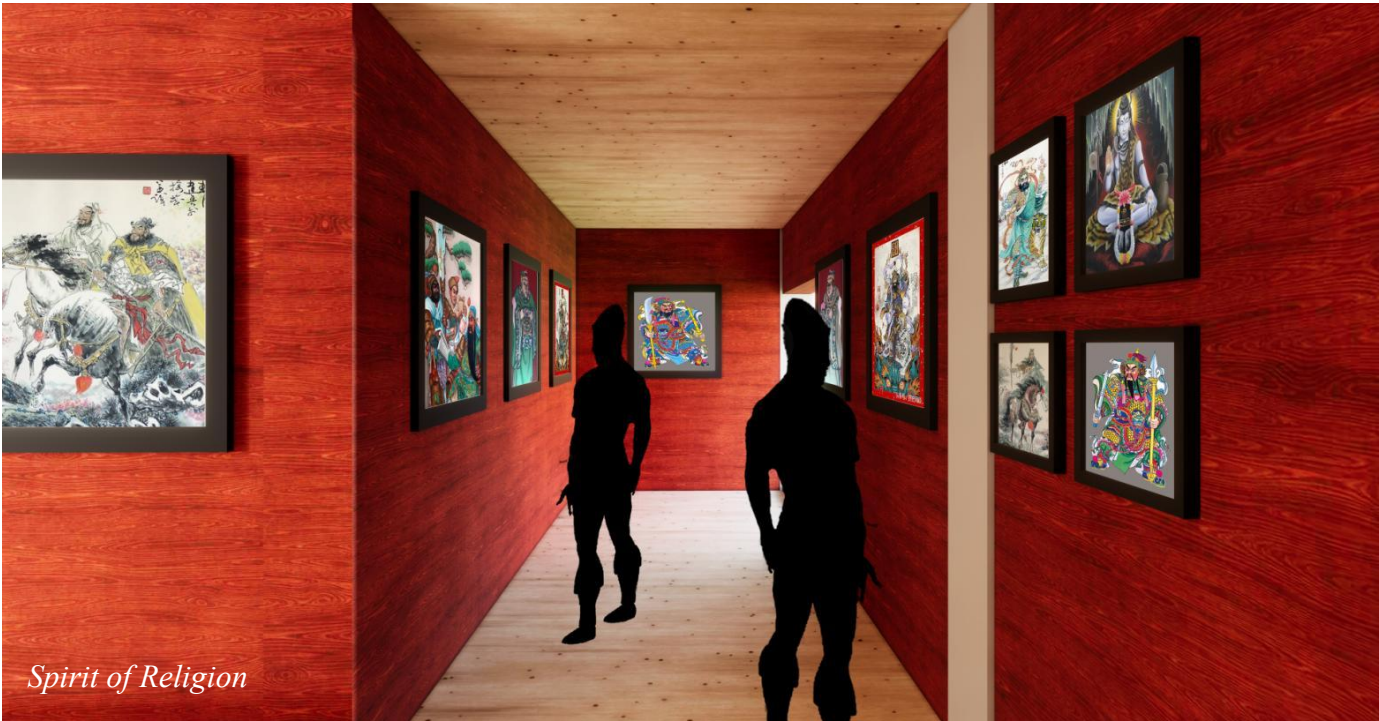
RENCANA PERLETAKKAN CCTV
1:150

Gambar 5.57. rencana penempatan CCTV

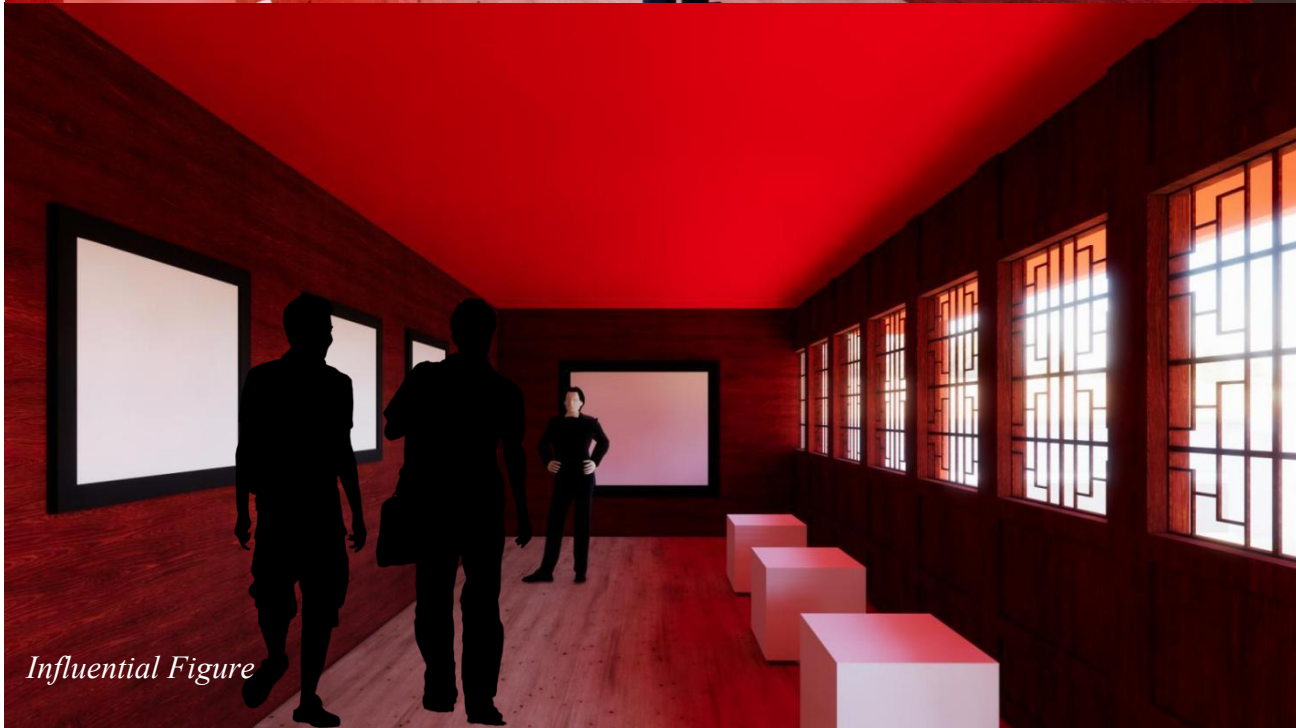
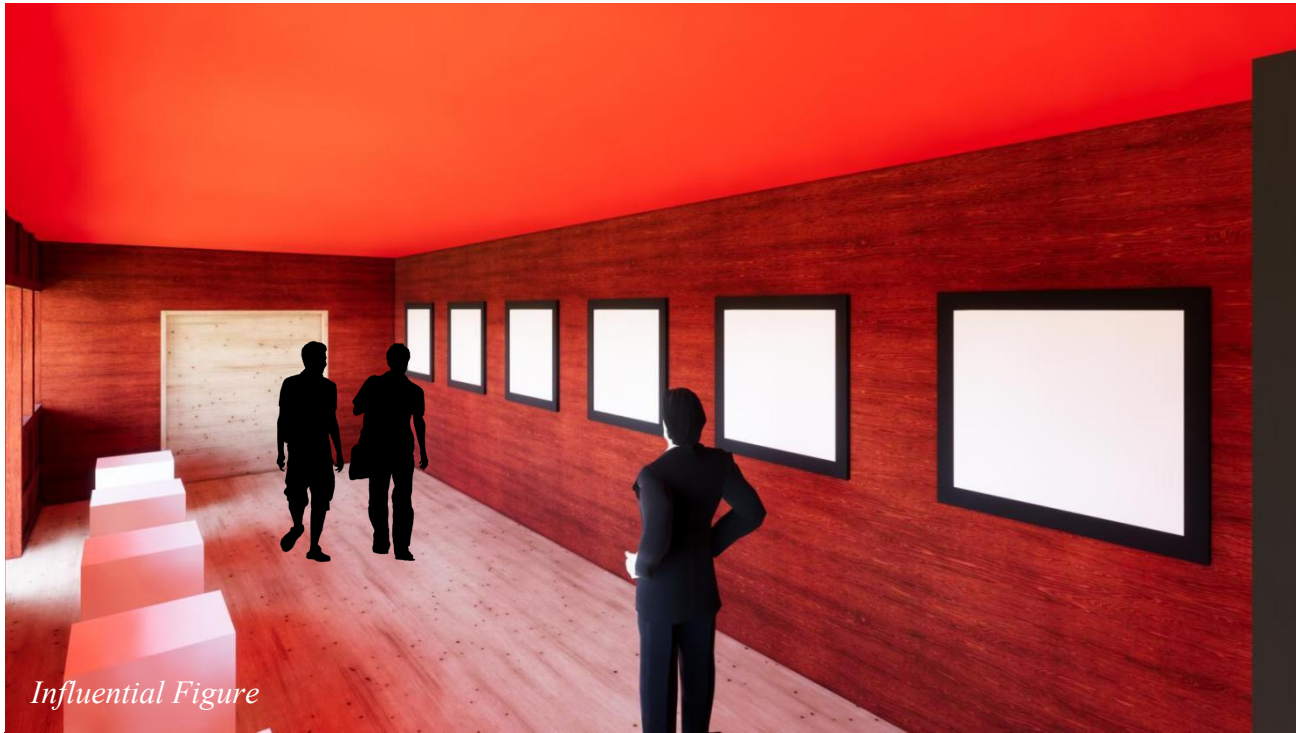
5.7 Interior dan Eksterior



Gambar 5.58. interior



Gambar 5.59. interior



Gambar 5.60. interior



Gambar 5.61. interior



Gambar 5.62. interior



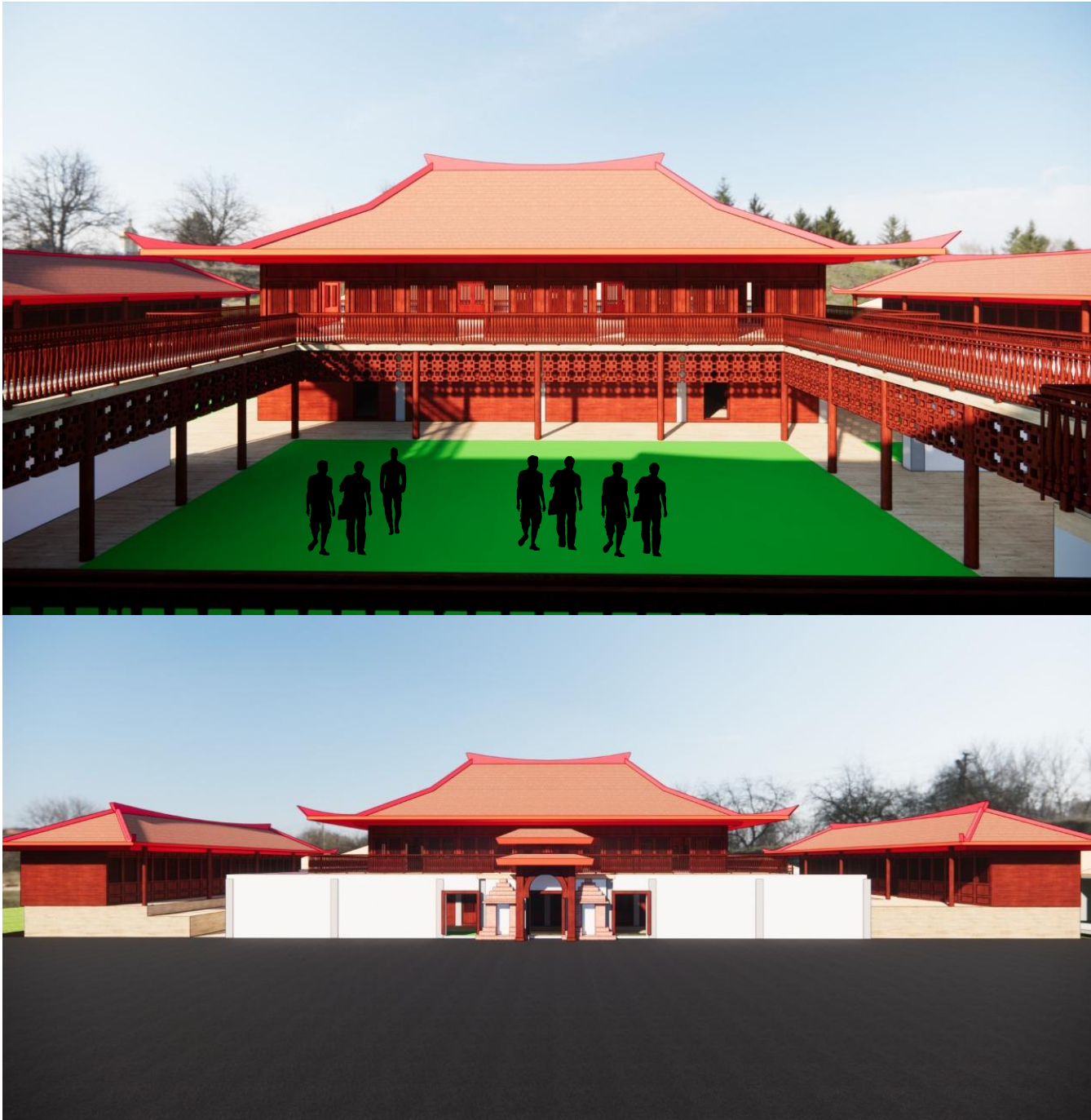
Gambar 5.63. interior



Gambar 5.64. interior



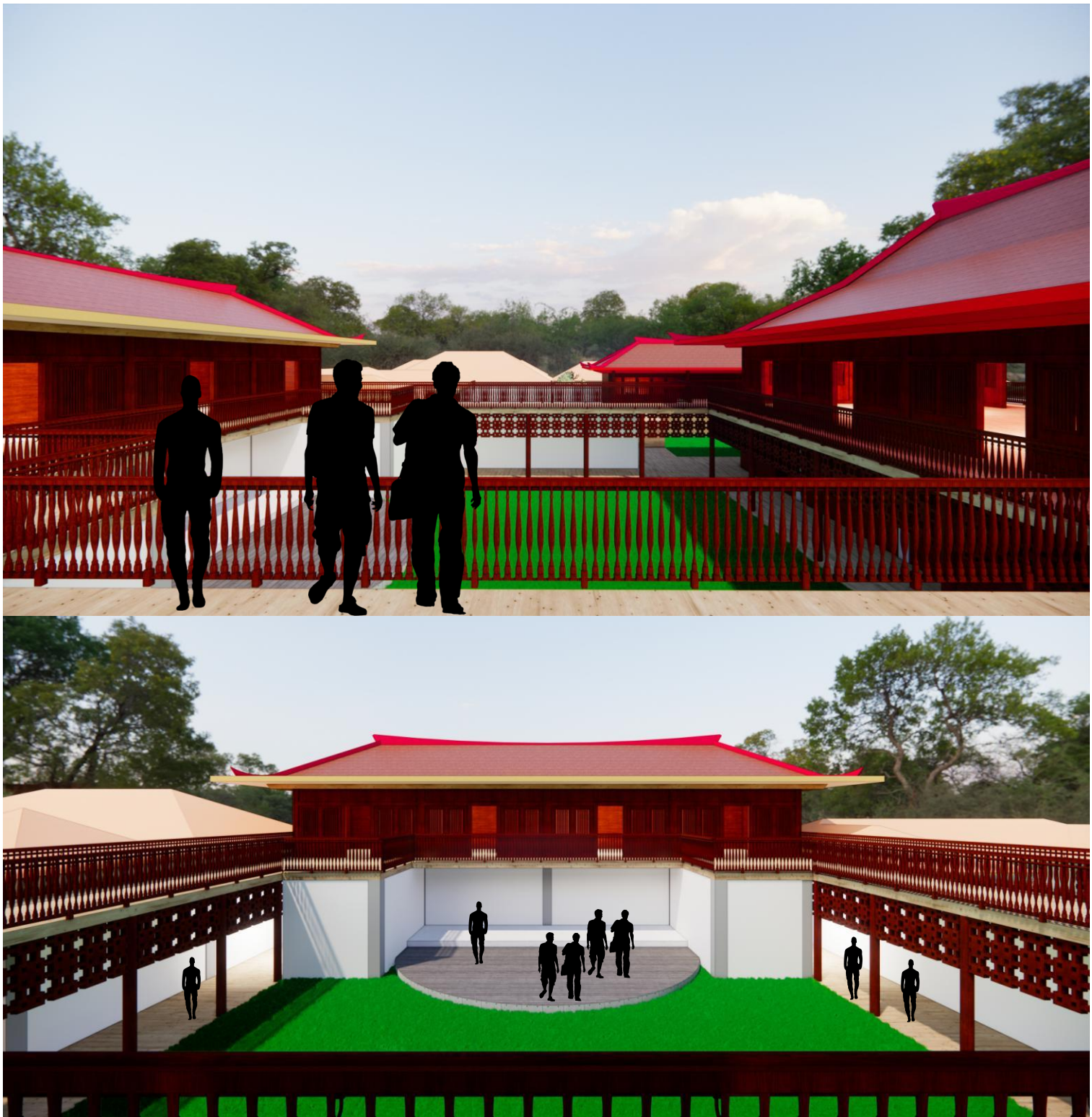
Gambar 5.65. interior non koleksi



Gambar 5.66. ekterior bangunan



Gambar 5.67. ekterior bangunan



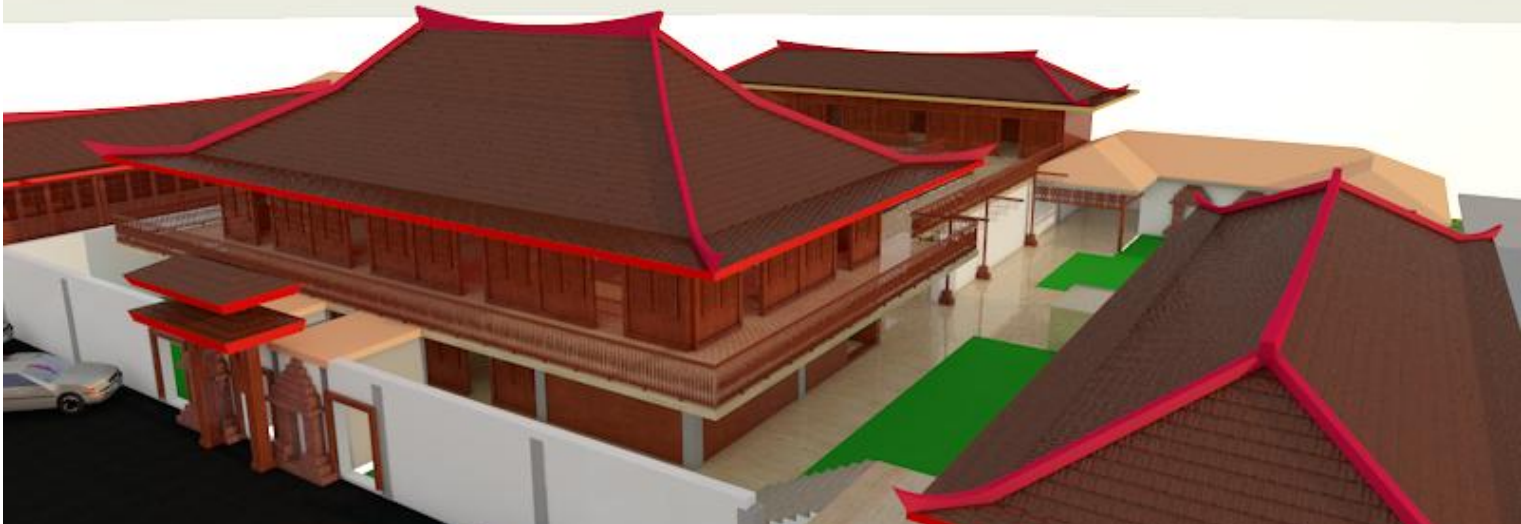
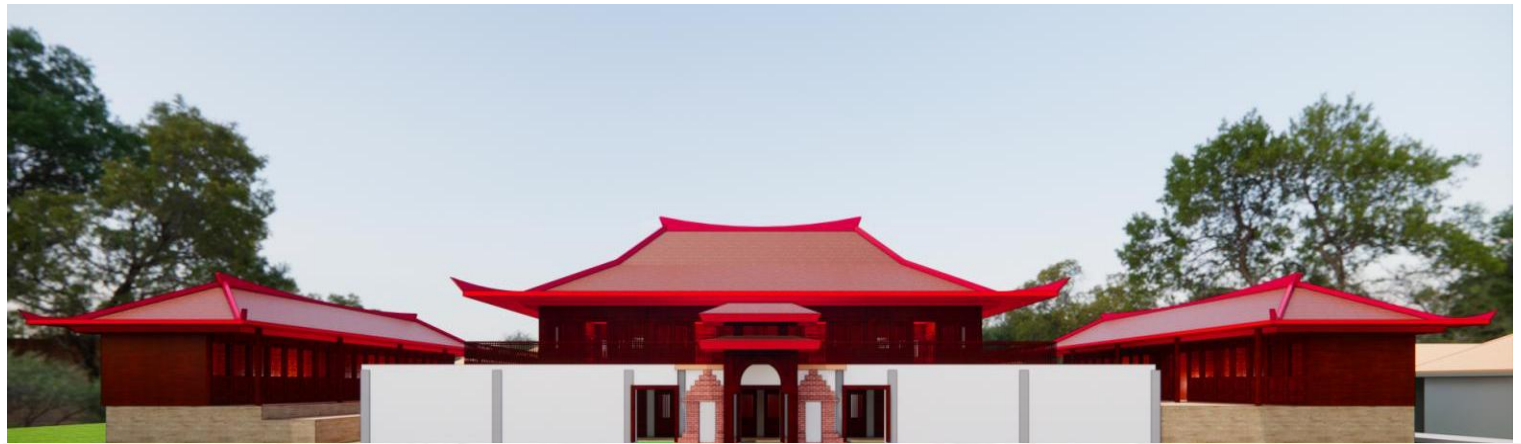
Gambar 5.68. ekterior bangunan



Gambar 5.69. eksterior bangunan



Gambar 5.70. eksterior bangunan



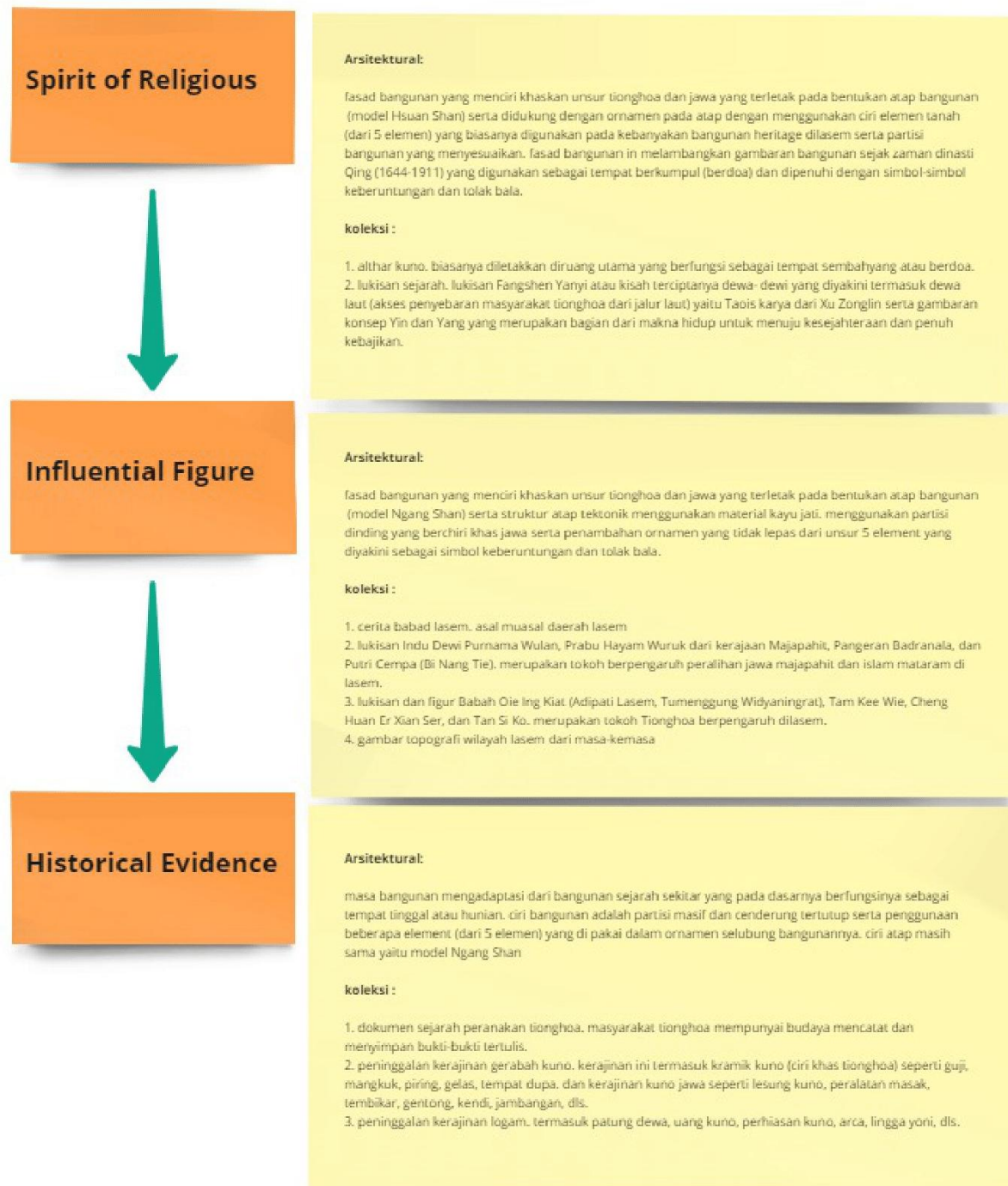
Gambar 5.71. ekterior bangunan

EVALUASI

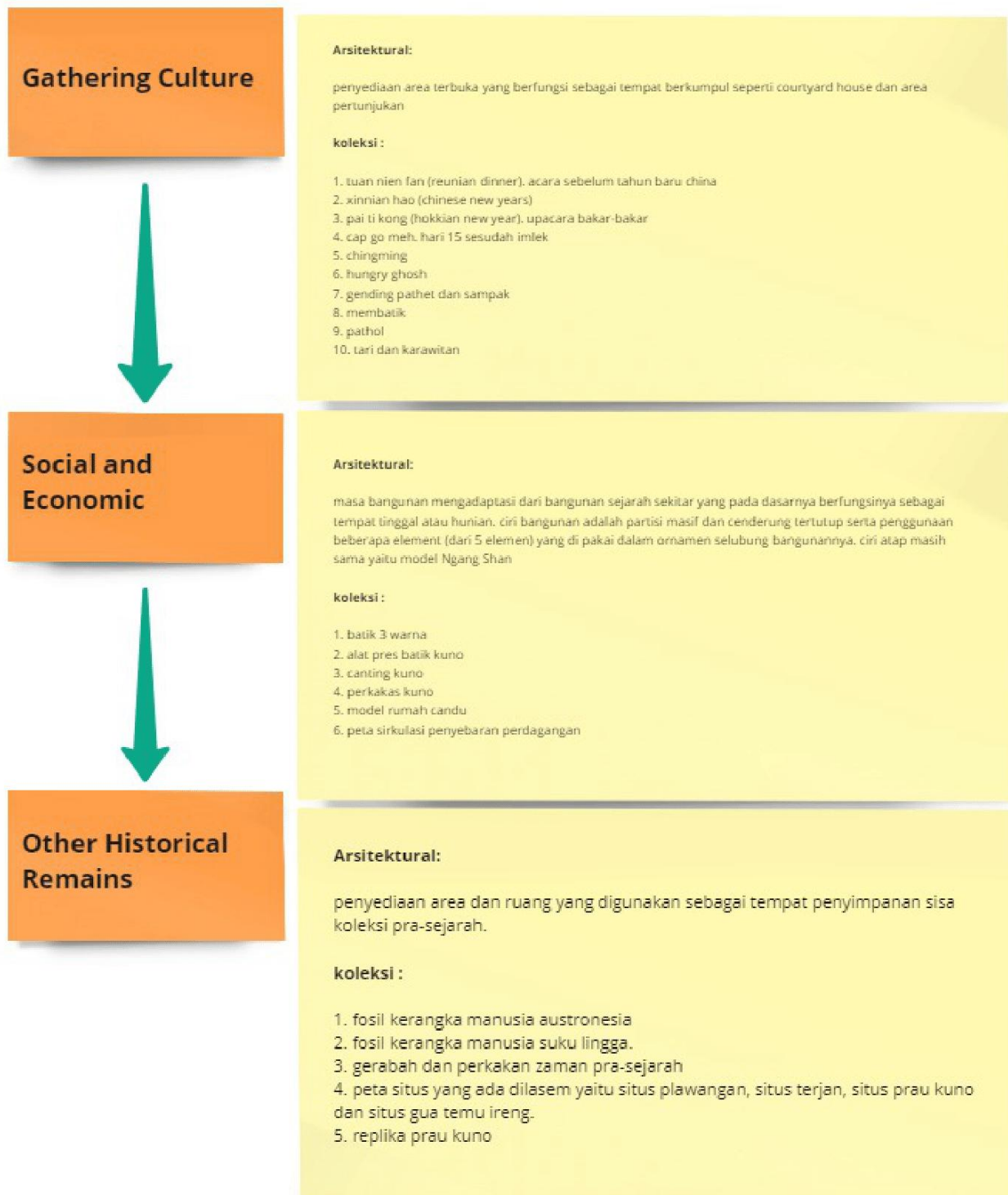
06

- **Transformasi Story Line pada Denah Museum**
- **Layout Interior Museum**
- **Situasi Eksterior Museum**

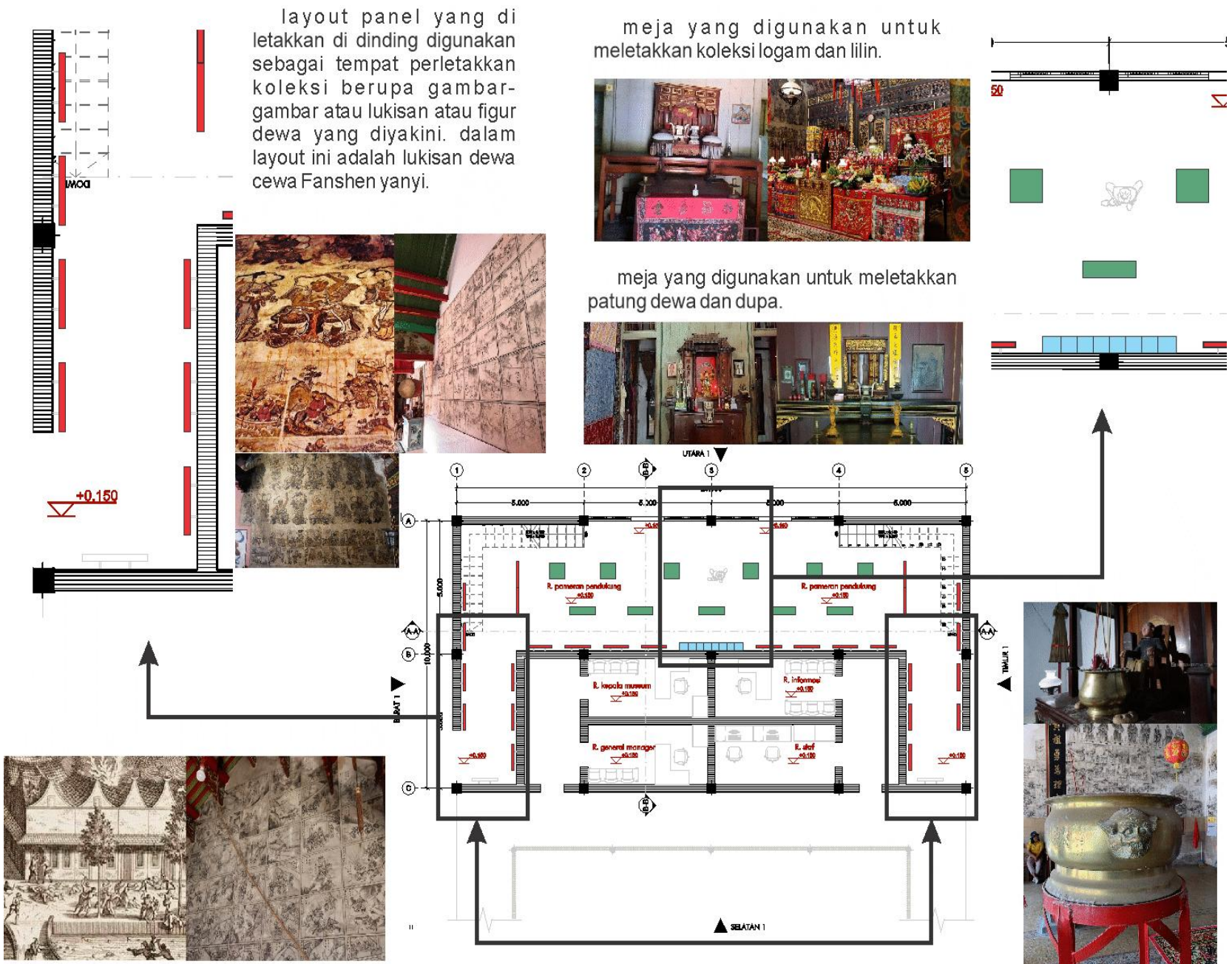
6.1 Transformasi Story Line pada Denah Museum



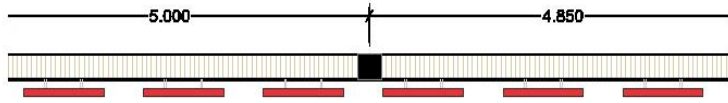
Gambar 6.1 story line museum



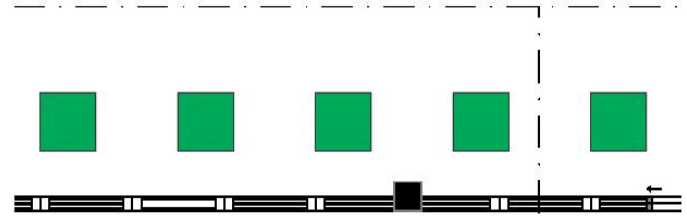
Gambar 6.2. story line muuseum



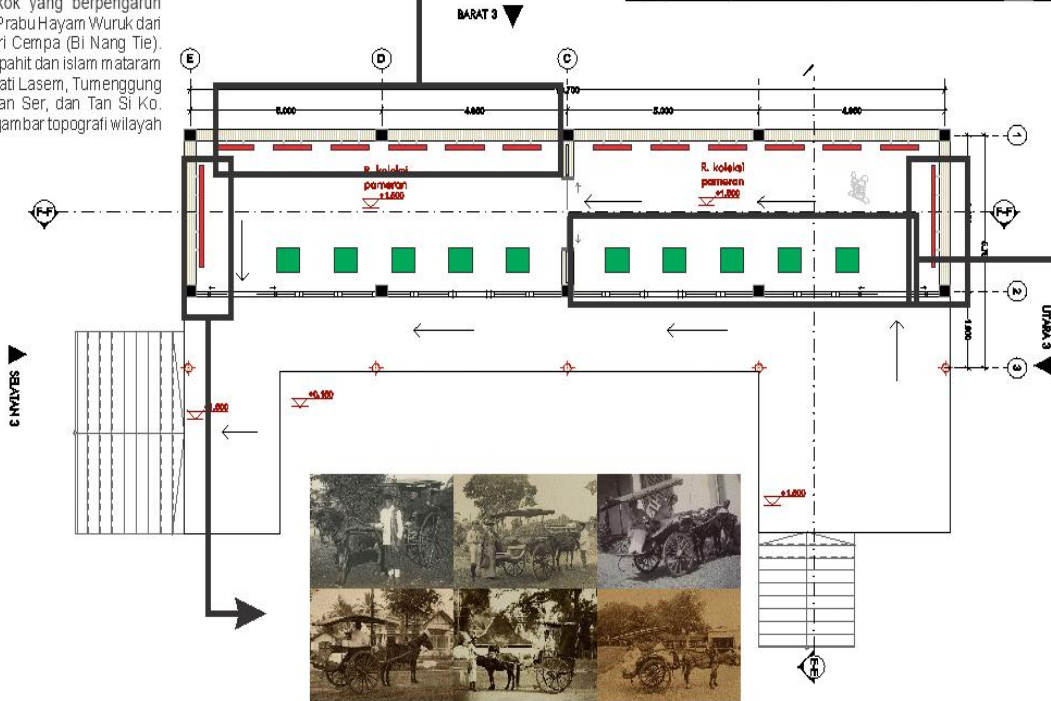
Gambar 6.3. konfigurasi koleksi museum pada denah spirit of religion



layout panel yang di letakkan di dinding digunakan sebagai tempat perletakkan koleksi berupa gambar-gambar tokoh yang berpengaruh dilasem seperti lukisan Indu Dewi Pumama Wulan, Prabu Hayam Wuruk dari kerajaan Majapahit, Pangeran Badranala, dan Putri Cempa (Bi Nang Tie), merupakan tokoh berpengaruh peralihan jawa m ajapahit dan islam mataram di lasem. lukisan dan figur Babah Oie Ing Klat (Adipati Lasem, Tumenggung Widyaningrat), Tam Kee Wie, Cheng Huan Er Xian Ser, dan Tan Si Ko, merupakan tokoh Tionghoa berpengaruh dilasem. gambar topografi wilayah lasem dari masa-kemasa



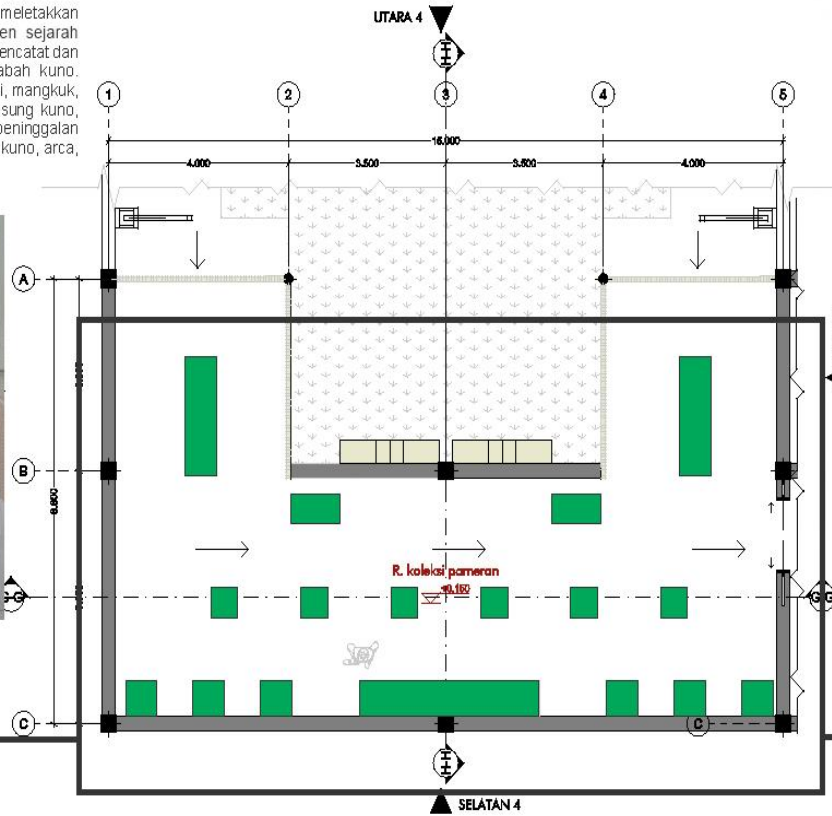
layout meja yang digunakan untuk menempatkan beberapa replika patung tokoh berpengaruh dilasem.



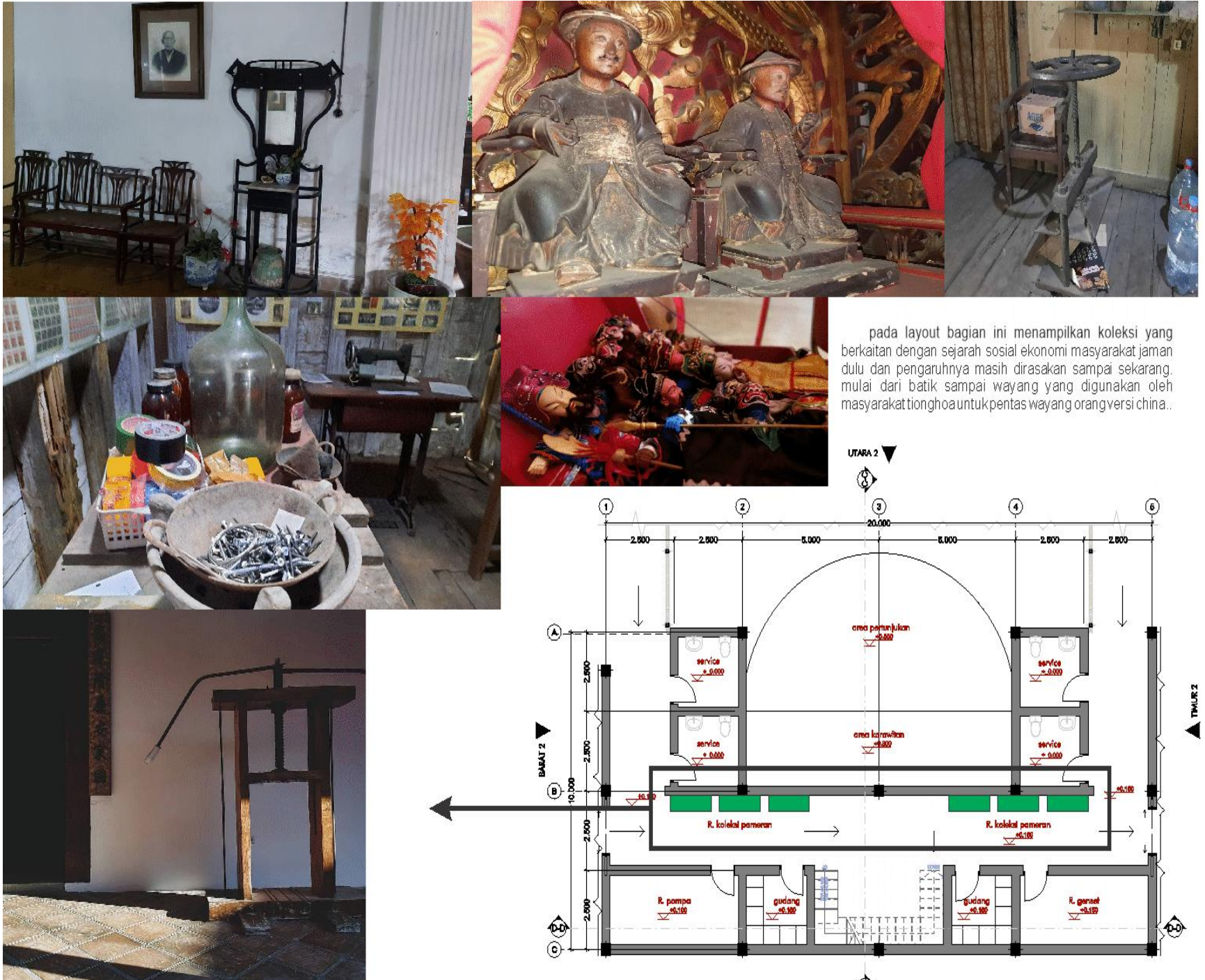
Gambar 6.4. konfigurasi koleksi museum pada denah influential figure



layout panel yang di letakkan di meja digunakan untuk meletakkan koleksi berupa benda-benda tiga dimensi seperti dokumen sejarah peranakan tionghoa. masyarakat tionghoa mempunyai budaya mencatat dan menyimpan bukti-bukti tertulis. peninggalan kerajinan gerabah kuno kerajinan ini termasuk kramik kuno (ciri khas tionghoa) seperti guji, mangkuk, piring, gelas, tempat dupa, dan kerajinan kuno jawa seperti lesung kuno, peralatan masak, tembikar, gentong, kendi, jambangan, dls. peninggalan kerajinan logam. termasuk patung dewa, uang kuno, perhiasan kuno, arca, linggayoni, dls.



Gambar 6.5 konfigurasi koleksi museum pada denah historical evidence



Gambar 6.6. konfigurasi koleksi museum pada denah social and economic

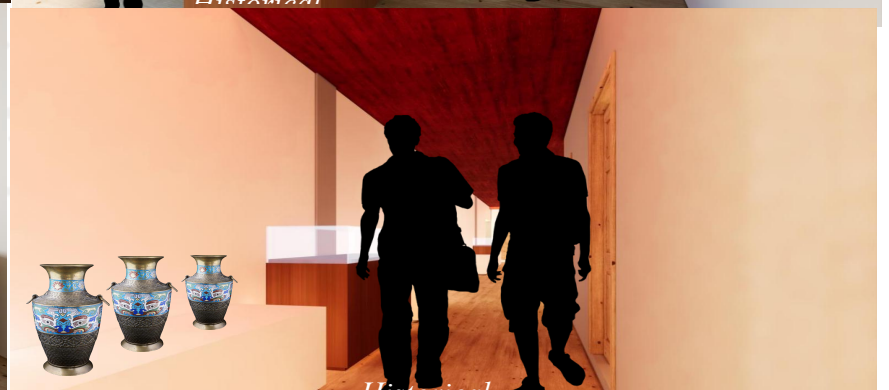
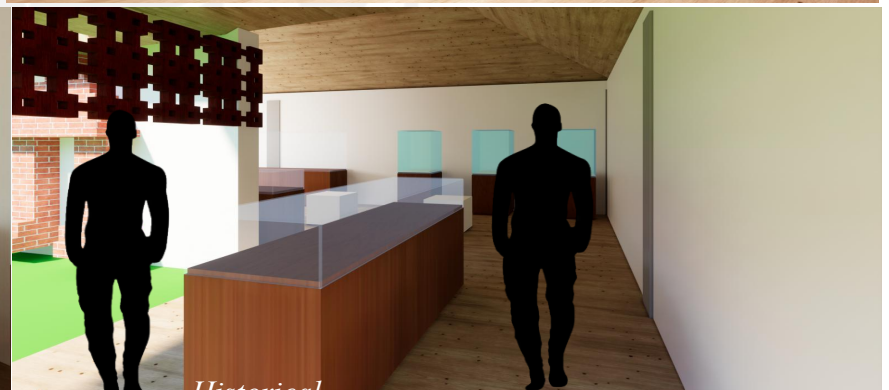
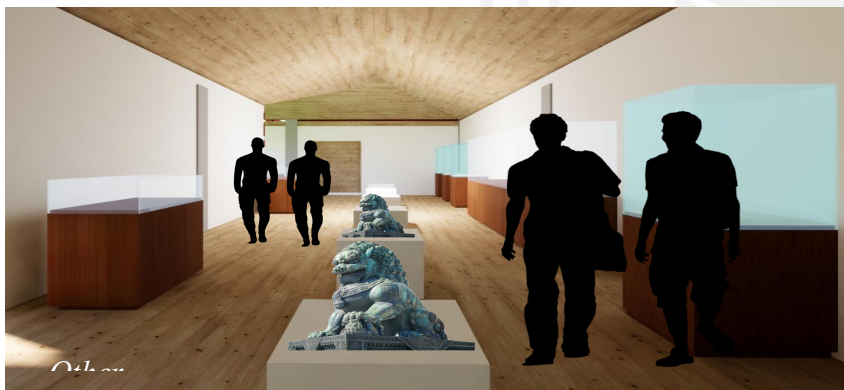
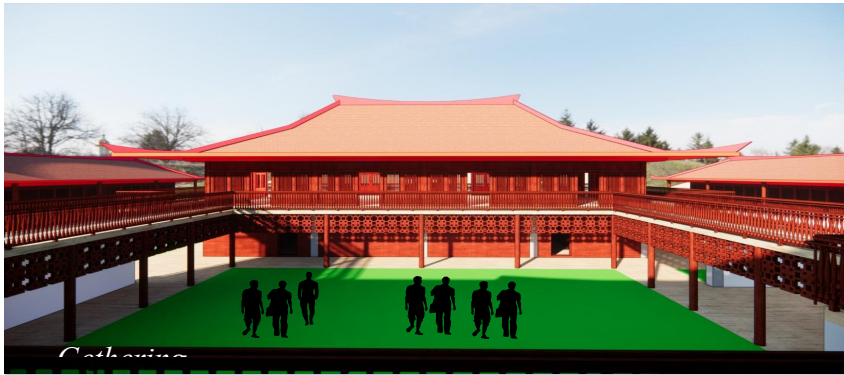


Gambar 6.7. konfigurasi koleksi museum pada denah other historical remains

6.2 Layout Interior Museum



Gambar 6.8. layout interior koleksi



Gambar 6.9. layout interior koleksi

6.3 Situasi Eksterior Museum



Gambar 6.10. suasana eksterior

DAFTAR PUSTAKA

- Ariestadi, D. (2008). *Teknik Struktur Bangunan*.
- Avif, U. A. (2012). *Potensi Bahari Lasem Sebagai Sejarah Maritim Lokal*.
- ICOM. (2004). *Running a Museum A Parctical Handbook International Council Of Museum*.
- Noor, Y., & Mansyur. (2015). *Menelusuri Jejak Masa lalu Di Indonesia*. Banjarmasin.
- Pollio, M. V. (1521). *De Architectura*.
- Riyanto, S., Mochtar, A. S., Priswanto, H., Alifah, & Taniardi, P. N. (2020). *Lasem Dalam Rona Sejarah Nusantara*. Yogyakarta.
- Soejatmi, S. (1992). *Pedoman Museum Indonesia*.
- Unjiya, M. A. (2008). *Lasem Negeri Dampoawang Sejarah Yang Terlupakan*. Yogyakarta.
- Salura. "Vernakularitas." *Vernakularitas*, 2010.
- Sumlyo, Yulianto. "Arsitektur Vernakular." *Arsitektur Vernakula*, 1993.
- Warsita. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. 2008
- Undang-undang No. 26 pada tahun 2007
- Undang-undang No. 20 tahun 2003
- Data Arsitek – Ernest Neufert, 1980 (disingkat D.A)
- Human Deminsion and InteriorSpace – Yulius Panero and Martin Zelnik (H.D.I.S)
- Time Saver Standard for Building Types – Joseph de Chiara and John Honlock Callender, 1983 (T.S.S)

Lampiran



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 1866685012/Perpus./10/Dir.Perpus/IV/2022

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Agung Wibowo
Nomor Mahasiswa : 17512103
Pembimbing : Hastuti Saptorini Ir. M.A.
Fakultas / Prodi : Teknik Sipil dan Perencanaan/ Arsitektur
Judul Karya Ilmiah : PERANCANGAN MUSEUM SEJARAH DI LASEM PENDEKATAN
ARSITEKTUR VERNAKULAR PADA FASAD DAN INTERIOR
BANGUNAN

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **13 (Tiga Belas) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7/6/2022

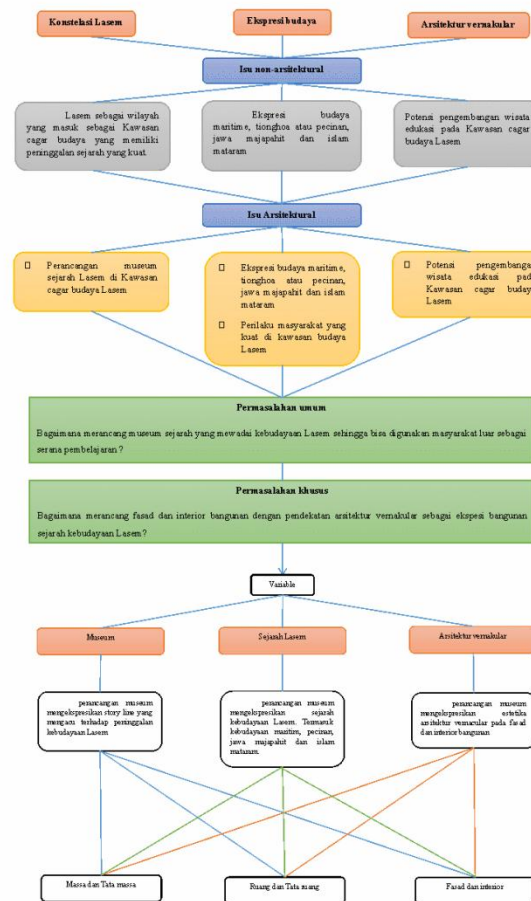
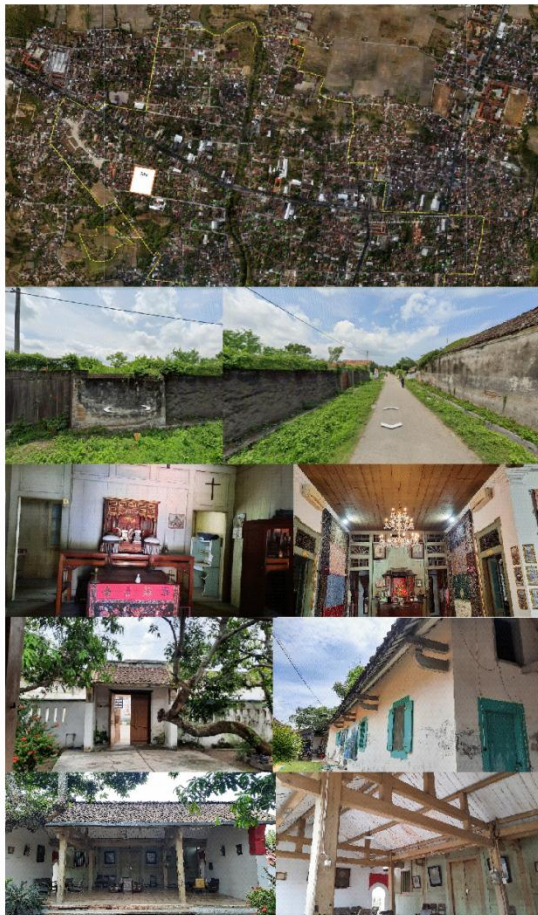
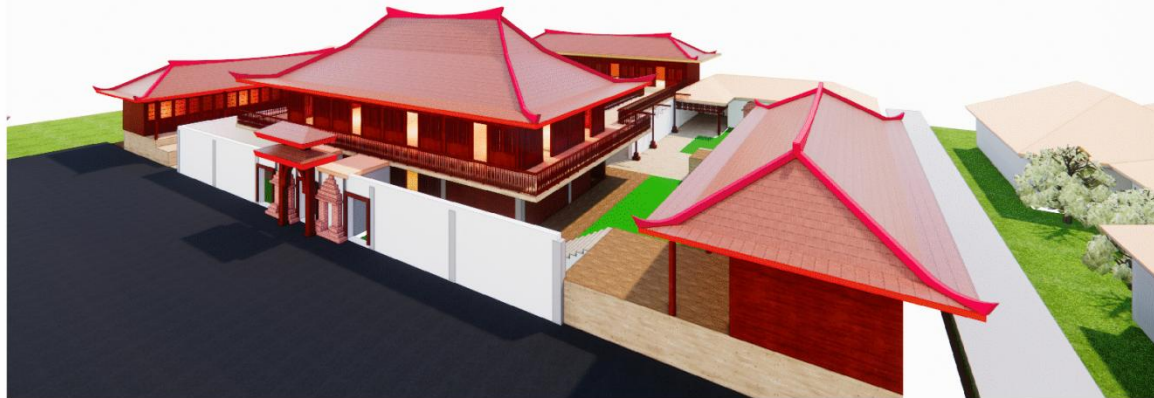
Direktur



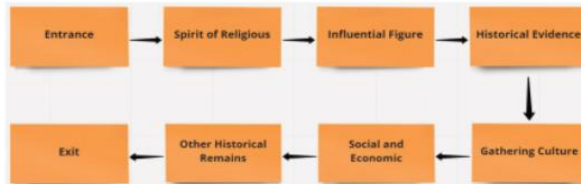
Joko S. Prianto, SIP., M.Hum

PERANCANGAN MUSEUM SEJARAH DI LASEM

PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR PADA FASAD DAN INTERIOR BANGUNAN



A. Story Line Museum



Entrance, pintu masuk berupa gate yang menciri khasan entrance vernakularitas bangunan tionghoa sekitar kawasan, pola atap china dan unsur ornamen yang memiliki makna serta tulisan china yang dianggap sebagai keberuntungan. Koleksi berupa sepasang patung singa, menurut cerita patung singa dianggap sebagai pelindung rumah karena menjahai suatu keberuntungan yang masuk kerumah dan menjahai tolak bala.

Spirit of Religions, fasad bangunan yang menciri khasan unsur tionghoa dan jawa yang terletak pada bentuk atap bangunan (model Ngang Shan) serta didukung dengan ornamen pada atap dengan menggunakan ciri elemen tanah (dari 5 elemen) yang biasanya digunakan pada kebanyakan bangunan heritage dilasem serta partisi bangunan yang menyesuaikan. Fasad bangunan in melambangkan gambaran bangunan sejak zaman dinasti Qing (1644-1911) yang digunakan sebagai tempat berkumpul (berdoa) dan dipenuhi dengan simbol-simbol keberuntungan dan tolak bala. Koleksi berupa altar kuno, biasanya diletakkan dituang utama yang berfungsi sebagai tempat sembahyang atau berdoa. Lukisan sejarah, lukisan Fangshen Yanyi atau kisah terciptanya dewa- dewi yang diyakini termasuk dewa laut (akses penyebaran masyarakat tionghoa dari jalur laut) yaitu Taois karya dari Xu Zonglin serta gambaran konsep Yin dan Yang yang merupakan bagian dari makna hidup untuk menuju kesejahteraan dan penuh kebijaksanaan.

Influential Figure, fasad bangunan yang menciri khasan unsur tionghoa dan jawa yang terletak pada bentuk atap bangunan (model Hsuan Shan) serta didukung dengan ornamen pada atap dengan menggunakan ciri elemen yang berchiri khas jawa serta penambahan ornamen yang tidak lepas dari unsur 5 elemen yang diyakini sebagai simbol keberuntungan dan tolak bala. Koleksi berupa cerita babad lasem, asal masual daerah lasem, lukisan Indu Dewi Purnama Wulan, Prabu Hayam Wuruk dari kerajaan Majapahit, Pangeran Badranala, dan Putri Cempa (Bi Nang Tie), merupakan tokoh berpengaruh peralihan jawa majapahit dan islam mataram di lasem, lukisan dan figur Babah Oie Ing Kiat (Adipati Lasem, Tumengung Widyaningrat), Tam Kee Wic, Cheng Huan Er Xian Ser, dan Tan Si Ko, merupakan tokoh Tionghoa berpengaruh dilasem, gambar topografi wilayah lasem dari masa-kemasa.

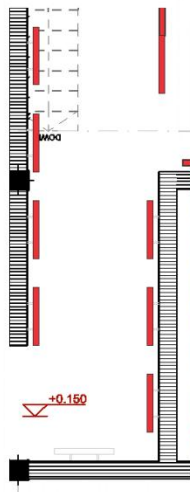
Historical Evidence, masa bangunan mengadaptasi dari bangunan sejarah sekitar yang pada dasarnya berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian. ciri bangunan adalah partisi masif dan cenderung tertutup serta penggunaan beberapa elemen (dari 5 elemen) yang di pakai dalam ornamen selubung bangunannya. ciri atap masih sama yaitu model Ngang Shan. Koleksi berupa dokumen sejarah peranakan tionghoa, masyarakat tionghoa mempunyai budaya mencatat dan menyimpan bukti-bukti tertulis, peninggalan kerajinan gerabah kuno, kesjajian ini termasuk kranik kuno (ciri khas tionghoa) seperti guji, mangkuk, piring, gelas, tempat dupa, dan kerajinan kuno jawa seperti lesung kuno, peralatan masak, tembikar, gentong, kendi, jambangan, ds. Peninggalan kerajinan logam, termasuk patung dewa, uang kuno, perhiasan kuno, arca, lingga yoni, ds.

Gathering Culture, penyediaan area terbuka yang berfungsi sebagai tempat berkumpul seperti courtyard house dan area pertemuan. Koleksi sejarah berupa tuan nien fan (reunian dinar), acara sebelum tahun baru china, xinnian hao (chinese new years), pai ti kong (hokkian new year), upacara bakar-bakar, cap go meh, hari 15 sesudah imlek, chingming, hungry ghosh, gending pathet dan sampak, membuat, pathol, tari dan karawitan.

Sosial and Economic, masa bangunan mengadaptasi dari bangunan sejarah sekitar yang pada dasarnya berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian. ciri bangunan adalah partisi masif dan cenderung tertutup serta penggunaan beberapa elemen (dari 5 elemen) yang di pakai dalam ornamen selubung bangunannya. ciri atap masih sama yaitu model Ngang Shan. Koleksi berupa batik 3 warna, alat pres batik kuno, cangting kuno, perkasas kuno, model rumah candu, peta sirkulasi penyebaran perdagangan.

Other Historical Remains, penyediaan area dan ruang yang digunakan sebagai tempat penyimpanan sisa koleksi pra-sejarah. Koleksi berupa fosil kerangka manusia austronesia, fosil kerangka manusia suku lingga, gerabah dan perakaran zaman pra-sejarah, peta situs yang ada dilasem yaitu situs plawangan, situs terjan, situs prau kuno dan situs gua temu ireng, replika prau kuno.

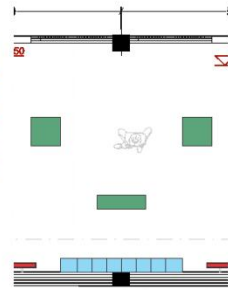




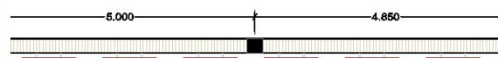
layout panel yang di letakkan di dinding digunakan sebagai tempat perletakkan koleksi berupa gambar-gambar atau lukisan atau figur dewa yang diyakini. dalam layout ini adalah lukisan dewa cewa Fanshen yangni.



meja yang digunakan untuk meletakkan koleksi logam dan lilin.



meja yang digunakan untuk meletakkan patung dewa dan dupa.



layout panel yang di letakkan di dinding digunakan sebagai tempat perletakkan koleksi berupa gambar-gambar tokoh yang berpengaruh di lasem seperti lukisan Hindu Dewi Purnama Wulan, Prabu Hayam Wuruk dari kerajaan Majapahit, Pangeran Blarajana, dan Putri Cempa (Bi Nang Tie), merupakan tokoh berpengaruh peralihan jawa majapahit dan islam mataram di lasem. lukisan dan figur Babah Ole Ing Klat (Adipati Lasem, Tumenggung Wikyaningrat), Tam Kee Wie, Cheng Huan Er Xian Ser, dan Tan Si Ki merupakan tokoh Tionghoa berpengaruh di lasem. gambar topografi wilayah lasem dari masa-kemasa

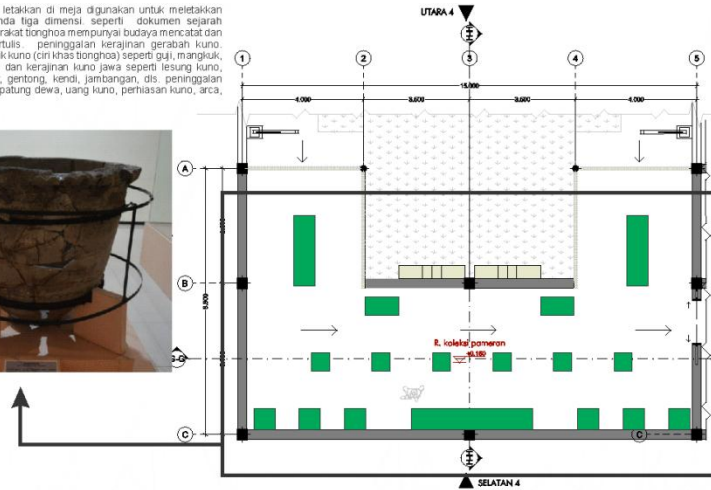


layout meja yang digunakan untuk menempatkan beberapa replika patung tokoh berpengaruh di lasem.





layout panel yang di letakkan di meja digunakan untuk meletakkan koleksi berupa benda-benda tiga dimensi seperti dokumen sejarah peranakan tionghoa, masyarakat tionghoa mempunyai budaya mencatat dan menyimpan buku-buku tertulis. peringgajian kerajinan gerabah kuno, kerajinan ini termasuk keramik kuno (ciri khas tionghoa) seperti guci, mangkuk, piring, gelas, tempat dupa, dan kerajinan kuno jawa seperti lesung kuno, peralatan masak, tembikar, pertono, kendi, jambangan, ds. peringgajian kerajinan logam, termasuk patung dewa, uang kuno, perhiasan kuno, arca, lingga yoni, ds.



pada layout bagian ini menampilkan koleksi yang berkaitan dengan sejarah sosial ekonomi masyarakat jaman dulu dan pengaruhnya masih dirasakan sampai sekarang, mulai dari batik sampai wayang yang digunakan oleh masyarakat tionghoa untuk pentas wayang orang versi china..

